



DEPARTEMEN of
ARCHITECTURE

PROYEK AKHIR SARJANA

FINAL BACHOLAR PROJECT

Perancangan Masjid Manasik Haji dan Rest Area Berbasis Aspirasi
Masyarakat di Desa Triharjo Kulon Progo

*Design of the Hajj Manasik Mosque and Rest Area Based on Community
Aspirations in Triharjo Kulon Progo*

Diusulkan oleh:

Muh. Risfanda: 14512215

Dosen Pembimbing:

Ir, Suparwoko, MURP. Ph.D

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2020



LEMBAR PENGESAHAN

Proyek Akhir Sarjana yang berjudul:

Bachelor Final Project entitled:

Perancangan Masjid Manasik Haji dan Rest Area Berbasis Aspirasi Masyarakat di
Desa Triharjo Kulon Progo

*Design of the Hajj Manasik Mosque and Rest Area Based on Community Aspirations
in Triharjo Kulon Progo*

Nama Lengkap Mahasiswa: Muh. Risfanda

Students Full Name

Nomor Mahasiswa: 14512215

Students Identification Number

Telah diuji dan disetujui pada: Yogyakarta, 7 September 2020

Has been evaluated and agreed on Yogyakarta, 7 September 2020

Pembimbing:

Supervisor

Penguji:

Jury

Ir. Suparwoko, MURP, Ph.D

Dr. Yulianto P. Prihatmaji, M.T., IAI, IPM

Diketahui Oleh:

Acknowledge by

Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur
Head of Architecture Undergraduate Program



Dr. Yulianto P. Prihatmaji, M.T., IAI, IPM

CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Berikut adalah penilaian buku laporan Proyek Akhir Sarjana:

Nama Mahasiswa: Muh. Risfanda

Nomor Mahasiswa: 14512215

Judul Proyek Akhir Sarjana:

Perancangan Masjid Manasik Haji dan Rest Area Berbasis Aspirasi Masyarakat di
Desa Triharjo Kulon Progo

Kualitas Buku Laporan PAS: Kurang, Sedang, **Baik, Baik Sekali***

Sehingga **Direkomendasikan / Tidak Direkomendasikan*** untuk menjadi acuan
produk Proyek Akhir Sarjana

*) **Mohon Dilingkari**

Yogyakarta, 7 September 2020
Dosen Pembimbing



Ir. Suparwoko, MURP, Ph.D

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Risfanda

NIM : 14512215

Program Study : Arsitektur

Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas : Universitas Islam Indonesai

Judul : Perancangan Masjid Manasik Haji dan Rest Area Berbasis
Aspirasi Masyarakat di Desa Triharjo Kulon Progo

Meyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh bagian tulisan ini adalah karya sendiri kecuali tulisan yang disebut refrensinya dan tidak ada pihak lain yang membantu pembuatannya baik seluruh ataupun sebagian dari prosesnya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual dalam tulisan ini dan menyerahkan kepada pihak Universitas Islam Indonesai untuk digunakan sebagai kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 7 September 2020

Yang membuat pernyataan



Muh. Risfanda

14512215

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Proyek Akhir Sarjana yang berjudul “Perancangan Masjid Manasik Haji dan Rest Area Berbasis Aspirasi Masyarakat di Desa Triharjo Kulon Progo”, dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan menjadi Sarjana Arsitektur Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan Laporan Proyek Tugas Akhir Sarjana ini. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi arahan dan membantu dalam mewujudkan laporan ini, yaitu kepada:

1. Orang tua, Ayah Samsuddin dan Ibu Rina Jauhari yang selalu memberi nasehat dan dukungan agar tetap bersemangat dalam mengerjakan segala hal.
2. Bapak Ir. Suparwoko, MURP, Ph.D, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan nasehat dan arahan dalam membimbing kami.
3. Bapak Dr. Yulianto P. Prihatmaji, M.T., IAI, IPM selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan koreksi-koreksi untuk membantu kelancaran proyek akhir sarjana ini.
4. Bapak Dr. Yulianto P. Prihatmaji, M.T., IAI, IPM selaku ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
5. Terima kasih kepada adik saya tercinta Windari yang telah memberikan semangat. Terima kasih kepada teman-teman angkatan 2014 Arsitektur UII dan sesama pejuang skripsi, dan teman dan sahabat kami yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.
6. Semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan proyek akhir sarjana ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 7 September 2020



Muh. Risfanda

Daftar Isi

ABSTRAK.....	x
BAB 1	1
1.1.1 Dampak Pembangunan Bandara Baru	1
1.2 Latar Belakang Fungsi	4
1.2.1 Masjid Manasik Haji	4
1.2.2 <i>Rest Area</i>	5
1.3 Latar Belakang Arsitektur Berbasis Aspirasi Masyarakat	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.4.1 Permasalahan umum	5
1.4.2 Permasalahan Khusus	6
1.5 Tujuan dan Sasaran	6
1.6 Metode Perancangan	7
1.7 Kerangka Pola Pikir	9
1.8 Keaslian Penulisan	9
BAB 2	10
2.1 Pengertian Umum.....	10
2.1.1 Definisi Masjid.....	10
2.1.2 Definisi Manasik Haji	10
2.1.3 Definisi <i>Rest Area</i>	10
2.2 Kajian Masjid	10
2.2.1 Klasifikasi Masjid	10
2.2.2 Kegiatan pada Masjid.....	13
2.2.3 Komponen Masjid	13
2.2.4 Prinsip Desain Masjid	15
2.3 Kajian Manasik Haji	17
2.3.1 Kegiatan Manasik Haji	17
2.3.2 Detail Fasilitas Haji	19
2.4 Kajian Rest Area	20
2.4.1 Kegiatan pada <i>Rest Area</i>	20
2.4.2 Pengelompokan Pewadahan Fisik Kegiatan Didalam Rest Area	22
2.4.3 Sirkulasi dalam <i>Rest Area</i>	22

2.4.4 Jalur Sirkulasi dan Parkir.....	25
2.4.5 Kajian Fasilitas Rest Area Berdasarkan Kebutuhan Pengunjung.....	29
2.4.6 Fasilitas Taman Bermain.....	37
2.5 Kajian Integrasi Fungsi dan Massa Bangunan.....	37
2.6 Arsitektur Tradisional Jawa.....	38
2.7 Arsitektur Berbasis Aspirasi Masyarakat	40
2.7.1 Metode Perancangan Arsitektur Berbasis Aspirasi	42
2.8 Study Presedent.....	42
2.8.1 Study Prsedent Manasik Haji	42
2.8.2 Study Presedent Masjid di Rest Area	49
2.8.3 Study Presedent Rest Area	50
BAB 3	54
3.1 Profil dan Data Kawasan Perencanaan	54
3.1.1 Latar Belakang Lokasi.....	54
3.1.2 Aspirasi Masyarakat Desa Triharjo	55
3.1.3 Potensi Kawasan Desa Triharjo.....	56
3.1.4 Data Lokasi Manasik Haji di D.I Yogyakarta.....	57
3.1.5 Data Kelengkapan Fasilitas Rest Area di Jalan Nasional D.I Yogyakarta	59
3.1.6 Peraturan Bangunan	60
3.1.7 Data Kawasan.....	60
3.1.8 Data Site	63
3.1.9 Data Iklim Desa Triharjo.....	65
3.2 Analisis Program Kegiatan dan Zonasi Integrasi Masjid Manasik Haji, Rest Area dan Taman Bermain Berdasarkan Aspirasi Masyarakat.	66
3.2.1 Analisis Aspirasi Masyarakat Terkait Masjid Manasik Haji dan Rest Area	66
3.2.2 Analisis Kapasitas Pengguna.....	67
3.2.3 Analisis Kebutuhan Ruang	69
3.2.4 Analisis Alur Aktivitas dan Kegiatan	71
3.2.5 Analisis Pola Hubungan Ruang	72
3.2.6 Analisis Hubungan dan Integrasi fungsi Bangunan	74
3.2.7 Analisis Zonasi Dan Sirkulasi	75
3.3 Analisis Desain Bangunan Masjid Manasik Haji dan Rest Area Berdasarkan Pengembangan Arsitektur Tradisional Jawa.....	75
3.3.1 Analisis Bangunan Terhadap Angin	76
3.3.2 Analisis Bangunan Terhadap Matahari.....	77

3.3.3 Analisis Bentuk Bangunan	78
3.4 Skematik Perancangan	79
3.4.1 Skematik Site Plan	79
3.4.2 Skematik Fasilitas Manasik Haji	79
3.4.3 Skematik Bangunan Masjid dan Rest Area	80
3.4.4 Skematik Sistem Struktur Bangunan	82
BAB 4	83
4.1 Aspirasi Awal Masyarakat dan Pemdes Desa Triharjo	83
4.2 Situasi.....	83
4.3 Site Plan	84
4.4 Program Ruang	85
4.5 Perancangan Masjid dan Rest Area	86
4.5.1 Denah Masjid dan Rest Area	86
4.5.2 Potongan Bangunan Masjid dan Rest Area	91
4.5.3 Tampak Bangunan Masjid dan Rest Area	92
4.6 Perancangan Manasik Haji	92
4.7 Rancangan Selubung Bangunan	93
4.8 Rancangan Interior	94
4.9 Rancangan Sistem Utilitas.....	94
4.9.1 Distribusi Air bersih	95
4.9.2 Pengolahan Limbah.....	95
4.9.3 Skema Penyediaan Energi.....	96
4.10 Rancangan Sistem Akses Diffabel	97
4.11 Rancangan Keselamatan Bangunan.....	98
4.12 Detail Arsitektural Khusus	99
4.13 Perspektif Rancangan	99
4.13.1 Perspektif Area Perancangan.....	99
4.13.2 Perspektif Exterior Masjid dan Rest Area	100
4.13.3 Perspektif Exterior Fasilitas Manasik Haji	101
4.13.4 Perspektif Interior Masjid.....	103
4.13.5 Perspektif Interior & Exterior Fasilitas Rest Area	104
4.14 Pengujian Desain.....	106
4.14.1 Metode Pengujian Berbasis Aspirasi Pengembang (masyarakat)	106
4.14.2 Pengujian Menggunakan Kuisioner.....	108

4.14.3 Kesimpulan Uji Desain	110
BAB 5	111
5.1 Kesimpulan	111
5.2 Kritik dan Saran	112

Daftar Gambar:

Gambar 1.1 Letak Bandara dari Lokasi Perancangan	1
Gambar 1.2 Peta Konsep <i>Aerotropolis</i> D.I. Yogyakarta	3
Gambar 1.3 Berita Penolakan Pembangunan Tol Menuju YIA	4
Gambar 1.4 Skema metode perancangan	7
Gambar 1.5 Kerang pikik perancangan	9
Gambar 2.1 Piramida strata Masjid	11
Gambar 2.2 Fasilitas strata Masjid	12
Gambar 2.3 Lokasi Perancangan Terhadap Masjid Agung Kulon Progo	12
Gambar 2.4 Ruang Untuk Sholat Bersama	13
Gambar 2.5 Mimbar	14
Gambar 2.6 Mihrab	14
Gambar 2.7 Tempat Wudhu	15
Gambar 2.8 Minaret	15
Gambar 2.9 Zonasi Masjid	16
Gambar 2.10 Sirkulasi Masjid	16
Gambar 2.11 Susunan kegiatan haji	18
Gambar 2.12 Layout Fasilitas Haji	18
Gambar 2.13 Detail Ukuran Ka'bah	19
Gambar 2.14 Detail Fasilitas Sai	19
Gambar 2.15 Detail Fasilitas Lempar Jumrat	20
Gambar 2.16 Jenis Kendaraan Muatan	23
Gambar 2.17 Jenis Kendaraan Pribadi	24
Gambar 2.18 Jenis Kendaraan Umum (bus)	24
Gambar 2.19 Parkir Kendaraan Pribadi	25
Gambar 2.20 Putaran Parkir Kendaraan Pribadi	26

Gambar 2.21 Sirkulasi Parkir Kendaraan Pribadi Dua Jalur	26
Gambar 2.22 Sirkulasi Parkir Kendaraan Satu Jalur	27
Gambar 2.23 Parkir Kendaraan Muat	27
Gambar 2.24 Sirkulasi Manuver Kendaraan	28
Gambar 2.25 Parkir menyudut kendaraan umum (bus)	28
Gambar 2.26 Standar Gerak Manusia	29
Gambar 2.27 Café	29
Gambar 2.28 Ruang Gerak	30
Gambar 2.29 Toilet Umum	30
Gambar 2.30 Minimarket	31
Gambar 2.31 Spa/Pijat Refleksi	31
Gambar 2.32 Area Permainan Anak	32
Gambar 2.33 Carwash	32
Gambar 2.34 SPBU	33
Gambar 2.35 Food Court	34
Gambar 2.36 Toko Oleh-Oleh	35
Gambar 2.37 BUGA 05 Playground, Munich, Jerman	37
Gambar 2.38 Integrasi Fungsi dan Massa Bangunan	38
Gambar 2.39 Lima Bentuk Rumah Tradisional Jawa	39
Gambar 2.40 Bentuk Atap Joglo	39
Gambar 2.41 Bentuk Atap Tajug pada Masjid Jawa	40
Gambar 2.42 <i>Ladder of Citizen Participation</i>	41
Gambar 2.43 Metode Perancangan Arsitektur Berbasis Masyarakat	42
Gambar 2.44 Kawasan Asrama Haji Makassar	43
Gambar 2.45 Kawasan Asrama Haji Makassar	44
Gambar 2.46 Area Tawaf Asrama Haji Makassar	45
Gambar 2.47 Area Sa'I Asrama Haji Makassar	45
Gambar 2.48 Area Lempar Jumroh Asrama Haji Makassar	46
Gambar 2.49 Manasih Haji di Teater Imax Keong Emas Taman Mini Indonesia Indah	46
Gambar 2.50 Mansik Haji Surya Yudha Park Banjarnegara	47
Gambar 2.51 Manasik Haji dan Umroh Masjid Agung Jawa Tengah	47

Gambar 2.52 Mansik Haji Masjid Al-Mabrur Pondok Gede Jakarta Timur	48
Gambar 2.53 Masjid Rest Area Km 276 Tol Brebes-Pemalang	49
Gambar 2.54 Penempatan Bangunan Masjid Terhadap bangunan Rest Area	49
Gambar 2.55 Rest Stop Area Km 88	50
Gambar 2.56 Integrasi Fungsi Stop Area Km 88	51
Gambar 2.57 Integrasi fasilitas Rest Stop Area Km 88	51
Gambar 2.58 Konsep Sirkulasi Rest Stop Area Km 88	52
Gambar 2.59 Parkir Rest Stop Area Km 88	52
Gambar 2.60 Denah dan Tampak Mini Mall Rest Stop Area Km 88	53
Gambar 3.1 Lokasi Site	54
Gambar 3.2 Tata Guna Lahan Kulon Progo	55
Gambar 3.3 Letak Site Terhadap Bangunan dan Fasilitas lain	56
Gambar 3.4 Persebaran Fasilitas Manasik Haji di D.I Yogyakarta	57
Gambar 3.5 Kondisi Fasilitas Manasik Haji di D.I Yogyakarta	58
Gambar 3.6 Lokasi Rest Area di Jalan Nasional D.I Yogyakarta	59
Gambar 3.7 Lokasi Rencana Pembangunan Emenbrekasi Haji	60
Gambar 3.8 Bangunan dan Fasilitas pada Kawasan	61
Gambar 3.9 Jenis Sirkulasi dan Jalan pada Kawasan	61
Gambar 3.10 Area Persawahan dan Sungai pada Kawasan	62
Gambar 3.11 Area Hijau pada Kawasan	62
Gambar 3.12 Bentuk dan Luas Site	63
Gambar 3.13 Arah Kiblat	63
Gambar 3.14 Arah Mobilitas Kendaraan	64
Gambar 3.15 View dari Site	64
Gambar 3.16 Wind Rose Kecamatan Wates	65
Gambar 2.17 Sudut Matahari Kecamatan Wates	66
Gambar 3.18 Alur Aktivitas Pengunjung	71
Gambar 3.19 Alur Aktivitas Pengelola dan Pelaku Usaha	71
Gambar 3.20 Alur Aktivitas Servis	72
Gambar 3.21 Analisis Pola Hubungan Ruang Rest Area	72
Gambar 3.22 Analisis Pola Hubungan Ruang Manasik Haji	73

Gambar 3.23 Analisis Pola Hubungan Ruang Bangunan Pendukung	73
Gambar 3.24 Analisis Hubungan dan Intergrasi Fungsi Bangunan	74
Gambar 3.25 Analisis Zonasi dan Sirkulasi	75
Gambar 3.26 Transformasi Bentuk Atap Joglo	76
Gambar 3.27 Penerapan dan Integrasi Atap Tradisional pada Bangunan	76
Gambar 3.28 Analisis Bangunan Terhadap Angin	77
Gambar 3.28 Analisis Bangunan Terhadap Matahari	77
Gambar 3.29 Analisis Bentuk Bangunan Rest Area	78
Gambar 3.30 Skematik Site Plan	79
Gambar 3.31 Skematik Fasilitas Manasik Haji	80
Gambar 3.32 Skematik Bangunan Masjid dan Rest Area	81
Gambar 3.33 Skematik Outlet Foodcourt	82
Gambar 3.34 Skematik Sistem Struktur	82
Gambar 4.1 Situasi	83
Gambar 4.2 Site Plan	84
Gambar 4.3 Denah Masjid dan Rest Area lantai 1	86
Gambar 4.4 Denah Masjid dan Rest Area lantai 2	86
Gambar 4.5 Denah Parsial Masjid Lantai 1	87
Gambar 4.6 3D Runag Transisi lantai 1	88
Gambar 4.7 Denah Parsial Masjid Lantai 2	88
Gambar 4.8 3D Runag Transisi lantai 2	89
Gambar 4.9 Denah Parsial Rest Area Lantai 1	89
Gambar 4.10 Denah Parsial Rest Area Lantai 2	90
Gambar 4.11 Potongan Parsial Bangunan Masjid dan Rest Area	91
Gambar 4.12 Tampak Bangunan Masjid dan Rest Area	92
Gambar 4.13 Denah Manasik Haji	92
Gambar 4.14 Rancangan Selubung Bangunan	93
Gambar 4.15 Rancangan Interior	94
Gambar 4.16 Rancangan Sistem Distribusi Air Bersih	95
Gambar 4.17 Rancangan Sistem Pengolahan Limbah	95
Gambar 4.18 Rancangan Sistem Penyediaan Energi	96

Gambar 4.19 Rancangan Sistem Akses Diffabel	97
Gambar 4.20 Detail Ramp Diffabel	97
Gambar 4.21 Potongan Menunjukkan Ramp Diffabel	98
Gambar 4.22 Dinding Partisi Non-Permanen	99
Gambar 4.23 Perspektif Area Perancangan	100
Gambar 4.24 Perspektif Exterior Masjid dan Rest Area	101
Gambar 4.25 Perspektif Exterior Fasilitas Tawaf	101
Gambar 4.26 Perspektif Exterior Fasilitas Sa'i	102
Gambar 4.27 Perspektif Exterior Fasilitas Lempar Jumroh	102
Gambar 4.28 Perspektif Exterior Fasilitas Mina	103
Gambar 4.29 Perspektif Interior Ruang Sholat Utama Pria	103
Gambar 4.30 Perspektif Interior Ruang Sholat Wanita	104
Gambar 4.31 Perspektif Interior Fasilitas Rest Area	104
Gambar 4.32 Perspektif Interior & Exterior Fasilitas Rest Area	105
Gambar 4.33 Perspektif Interior Foodcourt	105
Gambar 4.26 Perspektif Exterior Fasilitas Sa'i	102
Gambar 4.27 Perspektif Exterior Fasilitas Lempar Jumroh	102
Gambar 4.28 Perspektif Exterior Fasilitas Mina	103
Gambar 4.29 Perspektif Interior Ruang Sholat Utama Pria	103
Gambar 4.30 Perspektif Interior Ruang Sholat Wanita	104
Gambar 4.31 Perspektif Interior Fasilitas Rest Area	104
Gambar 4.32 Perspektif Interior & Exterior Fasilitas Rest Area	105
Gambar 4.33 Perspektif Interior Foodcourt	105
Daftar Tabel:	
Tabel 1.1 Data Jumlah Jemaah Haji D.I Yogyakarta	2
Tabel 1.2 Keaslian Penulisan	9
Tabel 2.1 Rangkaian Kegiatan Haji	17
Tabel 3.1 Aspirasi Awal Masyarakat	55
Tabel 3.2 Kelengkapan Fasilitas Manasik Haji di D.I Yogyakarta	57

Tabel 3.3 Kelengkapan Fasilitas Rest Area di Jalan Nasional D.I Yogyakarta	59
Tabel 3.4 Analisis Aspirasi Masyarakat	67
Tabel 3.5 Analisis Aspirasi Masyarakat	68
Tabel 3.6 Kebutuhan Ruang Pengguna Bangunan	69
Tabel 4.1 Property Size	84
Tabel 4.2 Program Ruang	85
Tabel 4.3 Uji desain Metode Aspirasi Masyarakat	107

ABSTRAK

Perancangan Masjid Manasik Haji dan Rest Area Berbasis Aspirasi Masyarakat di Desa Triharjo Kulon Progo:

Tujuan dari desain ini adalah merancang integrasi antara kegiatan Manasik Haji, Rest Area dan Taman bermain berbasis aspirasi masyarakat di Jalur Kota Wates - Bandara YIA di Desa Triharjo, Wates Kulon Progo. Permasalahan pada desain ini adalah bagaimana merancang Masjid Manasik Haji dan Rest Area yang memiliki karakter fungsi berbeda dapat terintegrasi dalam satu area desain. Tujuan dari arsitektur berbasis aspirasi masyarakat adalah untuk menciptakan proses desain yang terbuka melibatkan masyarakat dan Arsitek sehingga terjadi kesepakatan bersama antara masyarakat dan Arsitek. Sebagai upaya pemberdayaan masyarakat proses partisipasi memberikan kesempatan bagi pengguna untuk membentuk dirinya sebagai “subjek aktif dan reaktif dalam transformasi”. Partisipasi mengubah tanggung jawab arsitek, bukan berperan sebagai master, melainkan sebagai mediator. Integrasi merupakan suatu sistem dalam bangunan untuk menghubungkan antar fungsi, sehingga mempermudah aksesibilitas dan koneksifitas dalam bangunan. Dari beberapa studi presedent tentang Manasik Haji yang digunakan dalam tulisan ini bisa disimpulkan bahwa Manasik Haji tidak harus berada di Masjid tetapi juga bisa sebagai tempat wisata, sedangkan presedent Masjid dan Rest Area mempelajari tentang zonasi dan integrasi antara fungsi yang ada. Metode pengumpulan data primer dengan cara observasi untuk mendapatkan data site, kawasan dan menyerap aspirasi masyarakat, sedangkan metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi literature dari peraturan perancangan setempat, perpustakaan atau internet. Metode analisis menggunakan kualitatif dengan mengembangkan, menciptakan, menemukan konsep dan teori berdasarkan kajian teori, studi kasus (presedent), dan aspirasi masyarakat. Berdasarkan hasil uji desain yang dilakukan menggunakan metode kebenaran empiri etik dengan cara menampilkan hasil desain kepada masyarakat Desa Triharjo dan mengatakan bahwa perancangan Masjid Manasik Haji dan Rest Area telah sesuai dengan aspirasi masyarakat di Desa Triharjo Kulon Progo.

Kata kunci: Masjid, Mansik Haji, Rest Area, Integras, Arsitektur Berbasis Aspirasi.

ABSTRACT

Design of the Hajj Manasik Mosque and Rest Area Based on Community Aspirations in Triharjo Kulon Progo.

The purpose of this design is to design integration between Hajj rituals, Rest Areas, and playgrounds based on community aspirations on the Wates City Route - YIA Airport in Triharjo, Wates Kulon Progo. The problem in this design is how to design the Hajj Manasik Mosque and the Rest Area which has different functional characteristics that can be integrated into one design area. The purpose of architecture based on community aspirations is to create an open design process involving the community and architects so that there is a mutual agreement between the community and the architect. As an effort to empower the community, the participation process provides an opportunity for users to form themselves as "active and reactive subjects in transformation". Participation changes the architect's responsibility, not as a master, but as a mediator. Integration is a system in a building to connect between functions, thereby facilitating accessibility and connectivity in buildings. From several study precedents about the Hajj rituals used in this paper, it can be concluded that the Hajj rituals are not required to be in mosques but can also be tourist attractions, while the precedents for Mosques and Rest Areas learn about zoning and integration between existing functions. Primary data collection methods are using observation to obtain site, area data and absorb community aspirations, while secondary data collection methods are carried out using literature studies from local design regulations, libraries, or the internet. The method of analysis using qualitative analysis develops, creates, finds concepts and theories based on theoretical studies, case studies (precedents), and community aspirations. Based on the results of the design tests carried out using the ethical empirical truth method by presenting the design results to the Triharjo community and saying that the design of the Manasik Haji Mosque and the Rest Area was by the aspirations of the people in Triharjo Kulon Progo.

Key word: *Mosque, Hajj Manasik, Rest Area, Integrated, Architecture Based on Aspirations.*

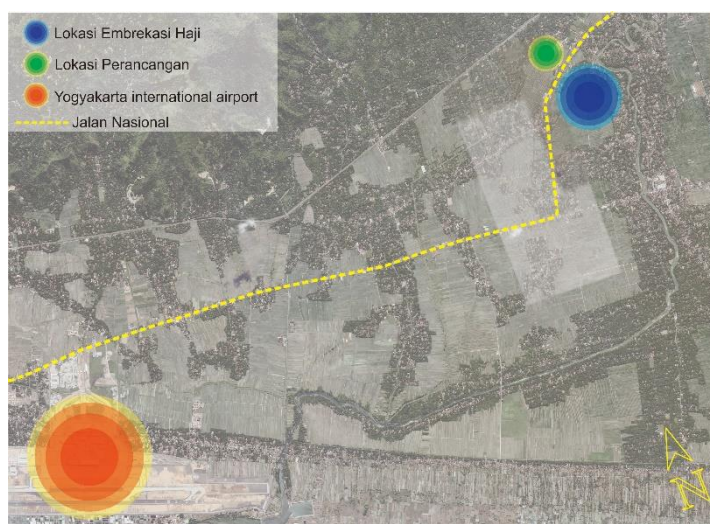
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

1.1.1 Dampak Pembangunan Bandara Baru

Pembangunan bandara di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo memberikan harapan akan kemajuan pembangunan Kabupaten Kulon Progo. Harapan tersebut tidak hanya terngiang oleh warga masyarakat di wilayah Kecamatan Temon Saja, namun juga dikeamatan lain terutama yang berdampingan sepaerti Kecamatan Wates. Pertumbuhan ekonomi maupun infrastruktur yang selama ini diangan-angan masyarakat akan semakin nyata.



Gambar 1.1 Letak Bandara dari Lokasi Perancangan. Sumber: *Google Earth* Mei 2019 + edit

Satu dari dampak positif darai hadirnya bandara baru tersebut adalah adanya rencana pembangunan Embrekasi Haji di Kabupaten Kulon Progo. Embarkasi adalah tempat pemberangkatan jamaah haji dari tanah air. Karena transportasi yang digunakan pesawat terbang maka tempat yang dimaksud adalah bandar udara (bandara). Salah satu lokasi yang menjadi unggulan untuk pembangunan Embrekasi Haji adalah Desa Triharjo Kecamatan Wates, hal ini merupakan peluang bagi pemerintah Desa

Triharjo untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pemerintah Desa Triharjo memiliki tanah desa yang luas dipinggir Jalan Nasional, dengan kepemilikan tanah desa tersebut menjadikan potensi yang besar untuk meningkatkan pendapat asli desa (PADes).

Dalam data Kementerian Agama jumlah kuota peserta haji untuk D.I Yogyakarta sebanyak 3131 peserta setiap tahunnya, jumlah jemaah yang sudah terdaftar sebanyak 74186 orang dengan waktu tunggu hingga tahun 2043.

Tabel 1.1 Data Jumlah Jemaah Haji D.I Yogyakarta. Sumber:

<https://haji.kemenag.go.id/v3/basisdata/waiting-list>

Nama Prov/Kab/Kota	Kuota	(s.d Tahun)	Pendaftar Akhir	Pendaftaran	Lunas Tunda
ACEH	4359	2045	0100174986	110596 Jemaah	4668 Jemaah
SUMATERA UTARA	8292	2036	0200258559	134892 Jemaah	8489 Jemaah
SUMATERA BARAT	4592	2038	0300155884	84248 Jemaah	1183 Jemaah
R I A U	5030	2038	0400175326	93728 Jemaah	1407 Jemaah
J A M B I	2899	2043	0500110538	69515 Jemaah	3273 Jemaah
SUMATERA SELATAN	6988	2036	0600216775	113782 Jemaah	61 Jemaah
LAMPUNG	7020	2036	0800211987	117040 Jemaah	6136 Jemaah
DKI JAKARTA	7891	2040	0900289916	161110 Jemaah	5982 Jemaah
JAWA TENGAH	30225	2043	1101137407	700341 Jemaah	21655 Jemaah
D.I. YOGYAKARTA	3131	2043	1200123034	74186 Jemaah	398 Jemaah
JAWA TIMUR	35034	2045	1301415184	889266 Jemaah	22656 Jemaah

Salah satu rencana mengelola potensi tersebut yaitu dengan membangun fasilitas Manasik Haji yang komprehensif dan nyaman bagi calon jemaah haji. Rencana pembangunan fasilitas Manasik Haji ini didasarkan karena lokasi fasilitas Manasik Haji terdekat berada di Semarang yang jaraknya cukup jauh. Sehingga peluang pasar wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah bagian Selatan masih terbuka lebar. Di Kabupaten Kulon Progo sendiri sebenarnya sudah terdapat area Manasik Haji yang berada di area Masjid Agung Kulon Progo, namun fasilitasnya tidak memadai hanya terdapat Area Tawaf , kapasitas lahan yang kecil dan tidak ada area Sai, Lempar Jumroh maupun area lainnya. Sehingga Pemerintah Desa Triharjo

mengajukan untuk merancang Area Manasik Haji yang memadai dan dekat dengan Area Embrekasi Haji.

Penerapan konsep *Aerotropolis* berpengaruh terhadap perkembangan kawasan sekitar Bandara di kabupaten Kulon Progo dan daerah lainya di D.I. Yogyakarta, kawasan lain di, tingkatan ekonomi *Aerotropolis* Kulon Progo provinsi D.I Yogyakarta, yang membuat tumbuhnya kawasan-kawasan industri, wisata, dan *business*. Dengan dikembangkannya konsep *Aerotropolis* pada kabupaten Kulon Progo akan membuat pertumbuhan pembangunan di Provinsi D.I. Yogyakarta lebih merata, dimana sebelumnya pembangunan lebih banyak dipusatkan didalam kota Yogyakarta. Seperti yang terlihat pada gambar peta konteks lahan aerotropolis Kulon Progo jalur yang menghubungkan Kota Yogyakarta dan *Yogyakarta International Airport* (Jalan Nasional) sebagai koridor *creative industri* yang berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat (Baskoro, 2016 et.,al) dalam (Iswara, 2018). Sebagai respon dari maka diperlukan wadah untuk mengembangkan ekonomi adalah merancang *Rest Area*.



Gambar 1.2 Peta Konsep *Aerotropolis* D.I. Yogyakarta. Sumber: Baskoro, 2016 et.,al) dalam (Iswara, 2018)

Melansir dari (Kompas.com, 20, 06, 2019) Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengkubowono X menegaskan, menolak pembanguana jalan tol menuju YIA. Menurutnya pembangunan tol tidak menguntungkan bagi perekonomian masyarakat Yogyakarta. Hal itu dianggap lebih memberi keuntungan bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hal ini tentu menjadi peluang bagi pengembangan usaha di jalur Jalan Nasional.

5 Fakta Polemik Proyek Jalan Tol di Yogyakarta, Alasan Sri Sultan Menolak hingga Jalur ke YIA Selain Lewat Tol

Kompas.com - 20/06/2019, 08:29 WIB

BAGIKAN:  

Komentar



Gubernur DIY Sri Sultan Hamengkubowono X (Batik Hijau) Meninjau Jembatan Nguwot yang Menghubungkan Gading-Ngatang Kamis (19/1/2019). (KOMPAS.com/MARKUS YUWONO)

Gambar 1.3 Berita Penolakan Pembangunan Tol Menuju YIA. Sumber: (Kompas.com, 20, 06, 2019)

1.2 Latar Belakang Fungsi

1.2.1 Masjid Manasik Haji

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah sholat umat islam yang dapat menampung jamaah dalam skala besar. Masjid juga dapat mengayomi serta membina umat atau jamaah sekitar Masjid, maka fungsi Masjid akan berdampak positif bagi kehidupan jamaah. Dalam desain ini Masjid yang akan di desain diperuntukan untuk pengguna Rest Area, dalam klasifikasi Masjid setara dengan Masjid/surau, Masjid ini berada di tingkat RW.

Manasik Haji adalah kegiatan pelatihan peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya. Dalam kegiatan Manasik Haji, calon

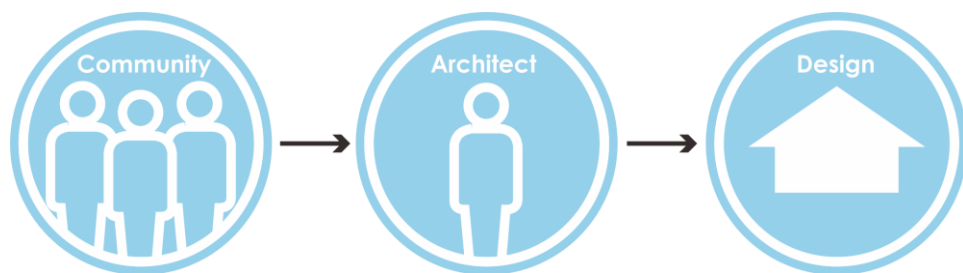
jamaah haji akan dilatih tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakannya. Selain itu, para calon jamaah haji juga akan belajar bagaimana cara melakukan praktik tawaf, sa'i, wukuf, lempar jumrah, dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci. (Riandiani, 2017)

1.2.2 Rest Area

Rest Area atau tempat istirahat adalah suatu tempat dan fasilitas yang disediakan bagi pemakai jalan sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraannya dapat beristirahat untuk sementara karena alasan lelah. *Rest Area* juga memiliki fasilitas pemenuhan kebutuhan pokok baik bagi pengemudi, penumpang, dan kendaraan dengan berbagai fasilitas.

1.3 Latar Belakang Arsitektur Berbasis Aspirasi Masyarakat

Tujuan dari arsitektur berbasis aspirasi masyarakat adalah untuk menciptakan proses desain yang terbuka melibatkan masyarakat atau pengembang (pemdes Triharjo) dan Arsitek sehingga terjadi kesepakatan bersama antara masyarakat dan Arsitek. Sebagai upaya pemberdayaan masyarakat proses partisipasi memberikan kesempatan bagi pengguna untuk membentuk dirinya sebagai “subjek aktif dan reaktif dalam transformasi”. Partisipasi mengubah tanggung jawab arsitek, bukan berperan sebagai master, melainkan sebagai mediator.



1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Permasalahan umum

Bagaimana merancang Masjid Manasik Haji dan *Rest Area* yang dapat meningkatkan ekonomi desa dalam satu desain dengan fungsi bangunan yang memiliki karakter aktivitas yang berbeda. Jenis aktivitasnya yaitu aktivitas untuk beribadah yang membutuhkan ketenangan dan aktivitas comersial diperuntukan untuk public pada *Rest Area*.

1.4.2 Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merancang fungsi Masjid Manasik Haji dan *Rest Area* berbasis aspirasi masyarakat yang terintegrasi dalam satu area desain?

1.5 Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Merancang integrasi antara kegiatan Manasik Haji, Rest Area dan taman bermain berbasis aspirasi masyarakat di Jalur Kota Wates - Bandara YIA di Desa Triharjo, Wates Kulon Progo.

2. Sasaran

- a. Melakukan analisis program kegiatan dan zonasi kawasan integrasi kegiatan Manasik Haji, Rest Area dan Taman bermain berbasis aspirasi masyarakat.
- b. Melakukan analisis desain bangunan Masjid, Manasik Haji dan Rest Area berdasarkan pengembangan arsitektur tradisional.

1.6 Metode Perancangan

1. Skema Metode Perancangan



Gambar 1.4 Skema metode perancangan. Sumber: Ilustrasi Penulis

2. Pengumpulan Data

- a. Observasi dilakukan guna memperoleh data – data primer tentang site yang akan direncanakan, karakter kawasan dan aspirasi masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengukuran tapak, mencatat dan memotret karakter kawasan, melakukan wawancara secara lisan atau tulisan untuk menyerapa aspirasi masyarakat.

b. Studi literatur dilakukan guna memperoleh data sekunder yang diperoleh dari peraturan perancangn pada kawasan Desa Triharjo Kabupaten Kulon Progo (kebijakan yang terkandung didalamnya), perpustakaan atau internet.

3. Kajian teori

Kajian teori yang terkait dengan Masjid Manasik Haji dan *Rest Area* terkait standar kebutuhan ruang dan fasilitas, zonasi, kenyamanan sirkulasi, bentuk bangunan untuk menguji studi kasus terkait kondisi dan permasalahan.

4. Analisa konsep dasar perancangan

Menetapkan dasar-dasar perancangan yang dihasilkan dari analisa kajian teori, studi kasus (*presedent*), dan aspirasi masyarakat.

5. Metode analisis / pendekatan perancangan

Metode analisis menggunakan kualitatif dengan cara mengumpulkan data berupa cerita, kuisioner rinci atau keadaan sebenarnya. Dengan kata lain, analisis kualitatif adalah analisis dengan mengembangkan, menciptakan, menemukan konsep dan teori berdasarkan kajian teori, studi kasus (*presedent*), dan aspirasi masyarakat.

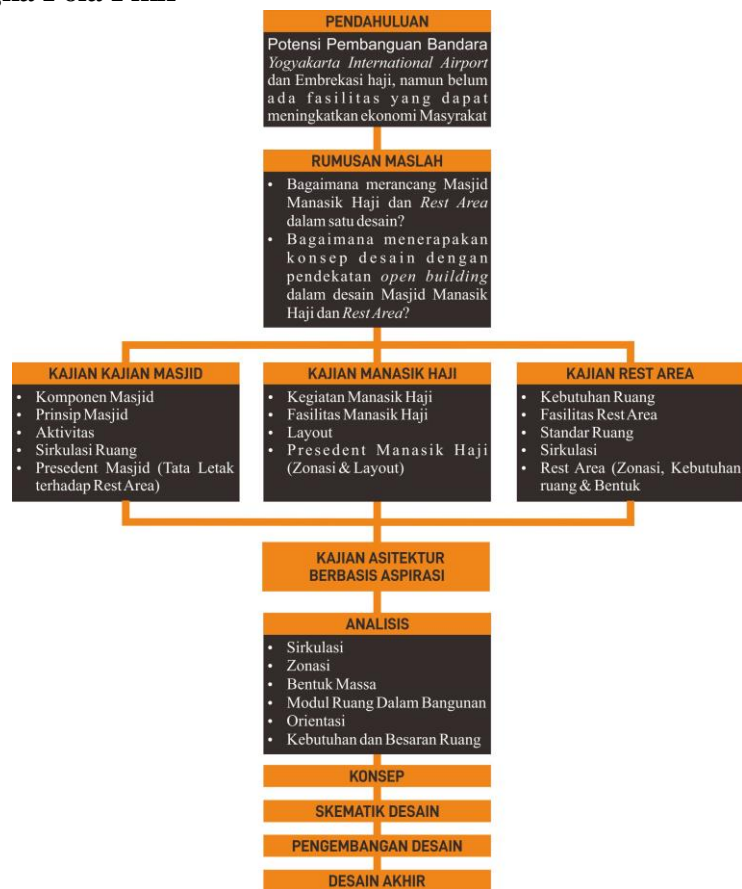
6. Metode pengujian rancangan

Metode pengujian yang dilakukan didasarkan pada 3 aspek:

- a) Kebutuhan ruang dan sirkulasi gerak yang merespon aktivitas Manasik Haji
- b) Zonasi dan Integrasi Masjid Mansik Haji dan *Rest Area*
- c) Bangunan yang menerapkan konsep arsitektur berbasis aspirasi

Metode pengujian ini akan dilakukan berdasarkan kebenaran empiri etik yaitu kebenaran yang dihasilkan dari kesepakatan sosial masyarakat.

1.7 Kerangka Pola Pikir



Gambar 1.5 Kerang pikir perancangan. Sumber: Ilustrasi Penulis

1.8 Keaslian Penulisan

Tabel 1.2 Keaslian Penulisan

Lokasi	Judul	Aspek dan Variable	Pengarang
Makassar	Kawasan Asrama Haji Dengan Pendekatan Arsitektur Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Asrama Haji • Arsitektur Islam 	Idris Syukur, 2017
Kota Malang	Perancangan Smart Masjid Di Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Smart Masjid • Bussiness Center 	Khalid Abdul Mannan, 2013
Km 276 Tol Brebes-Pemalang	Pengembangan Dan Perancangan Rest Area Km 276 Tol Brebes-Pemalang Sebagai Alternatif Sarana Rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Rest Area • Sarana Rekreasi 	Enggar Puspitarini, 2017

BAB 2

PENELUSURAN PERSOALAN

2.1 Pengertian Umum

2.1.1 Definisi Masjid

Masjid adalah tempat ibadah sholat umat islam yang dapat menampung jamaah dalam skala besar. Masjid juga berfungsi sebagai wadah berkumpulnya para jama'ah yang memiliki kelebihan ilmu dan harta. Sebab itu, Masjid juga harus berfungsi sebagai pusat perencanaan dan manajemen pengembangan ekonomi dan bisnis umat. Masjid adalah kebutuhan yang dicari ketika beristirahat dalam perjalanan untuk beribadah sejenak.

2.1.2 Definisi Manasik Haji

Manasik Haji adalah kegiatan pelatihan peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya. Dalam kegiatan Manasik Haji, calon jamaah haji akan dilatih tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakannya. Selain itu, para calon jamaah haji juga akan belajar bagaimana cara melakukan praktik tawaf, sa'i, wukuf, lempar jumrah, dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci. (Riandiani, 2017)

2.1.3 Definisi Rest Area

Rest Area adalah tempat beristirahat sejenak untuk melepaskan kelelahan, kejenuhan, ataupun ke toilet selama dalam perjalanan jarak jauh. Tempat istirahat ini banyak ditemukan di jalan tol ataupun di jalan nasional dimana pengemudi jarak jauh beristirahat yang diperuntukan pada manusia dan kendaraan.”(Putri. D, et al., 2014) dalam (Iswara, 2018).

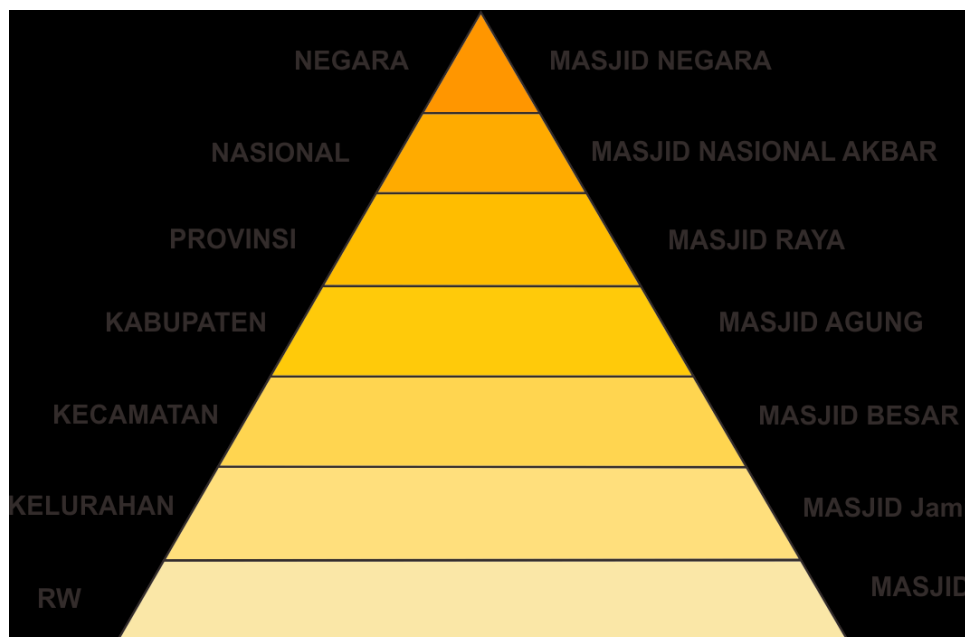
2.2 Kajian Masjid

2.2.1 Klasifikasi Masjid

Masjid terbagi menjadi beberapa kelas atau strata. Kelas atau strata Masjid ini ditentukan berdasarkan fungsi Masjid, fasilitas Masjid dan juga lokasi Masjid. Klasifikasi Masjid berdasarkan statusnya dapat dibedakan sebagai berikut (Kusumawardhani, 2011):

1. Masjid Negara, Masjid ini berada di daerah pusat pemerintahan negara kedudukannya sebagai Masjid yang stratanya paling tinggi di Negara.
2. Masjid Nasional/ Akbar, di Ibukota Negara
3. Masjid Raya, di tingkat Propinsi
4. Masjid Agung, di tingkat Kabupaten
5. Masjid Besar, di tingkat Kecamatan
6. Masjid Jami', di tingkat Kelurahan
7. Masjid/ surau, di tingkat RW

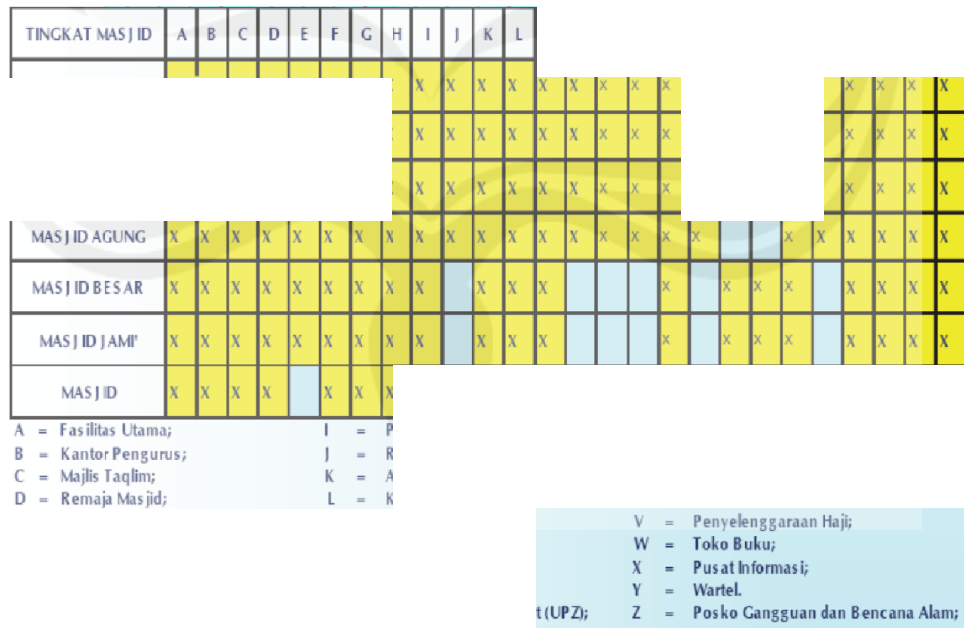
Klasifikasi Masjid di atas dapat digambarkan dalam piramida strata Masjid:



Gambar 2.1 Piramida strata Masjid. Sumber: (Kusumawardhani, 2011) + edit

Fasilitas yang tersedia setiap Masjid berbeda-beda disesuaikan dengan strata atau tingkatan Masjid tersebut. Fasilitas Masjid pada umumnya dapat digolongkan dengan fasilitas utama dan fasilitas pendukung. Fasilitas utama

seperti mimbar, mihrab, tempat adzan, tempat wudhu, kamar mandi, toilet, menara, dan lain-lain. Selain itu, ada fasilitas pendukung yaitu kantor pengurus, majelis taklim, perpustakaan, poliklinik, baitul mall, dan lain-lain. (Kusumawardhani, 2011)



Gambar 2.2 Fasilitas strata Masjid. Sumber: Kusumawardhani, 2011 + edit



Gambar 2.3 Lokasi Perancangan Terhadap Masjid Agung Kulon Progo. Sumber: Kusumawardhani, 2011 + edit

Pemerintah Desa Triharjo (pengembang) telah melakukan kordinasi dengan pengurus Masjid Agung Kulon Progo terkait dampak pengembangan desain Masjid dan Manasik Haji terhadap fungsi Masjid Agung Kulon Progo. Dalam kordinasi yang terjadi kedua belah pihak menyetujui untuk pengembangan desain dengan filosofi Masjid Agung

Kulon Progo sebagai (Makkah), Masjid dan Manasik Haji di Desa Triharjo sebagai (Madinah). Menurut Pemdes Triharjo kegiatan Manasik Haji di Masjid agung kurang aktif karena keterbatasan luas lahan dan fasilitas yang kurang memadai.

2.2.2 Kegiatan pada Masjid

Menurut (Mannan, 2013) kegiatan atau aktivitas pada Masjid biasa dikelompokkan dalam 3 kelompok yaitu:

- Aktivitas primer: sholat (Wudhu, Adzan, Iqomat, Sholat dan I'tikaf), membaca Al-quran dan ceramah agama.
- Aktivitas sekunder: taman pendidikan al-quran, perpustakaan, pelatihan masyarakat dan koperasi.
- Aktivitas penunjang: pengelola dan servis

2.2.3 Komponen Masjid

Secara umum, menurut Yulianto Sumalyo dalam buku Arsitektur Masjid (Sumalyo, 2000: 6 et.,al) dalam (Handryant, 2010), komponen yang ada dan biasa digunakan dalam Masjid adalah sebagai berikut:

1. Ruang untuk sholat bersama

Adalah sebuah ruang luas biasanya bentuknya seperti aula yang pada umumnya berada di tengah-tengah ruang. Ruang untuk sholat ini biasanya disekat untuk shaf laki-laki dan perempuan. Ruang shalat mengarah ke arah Ka'bah, sebagai kiblat umat Islam (Handryant, 2010).



Gambar 2.4 Ruang Untuk Sholat Bersama. Sumber: (Handryant, 2010)

2. Mimbar

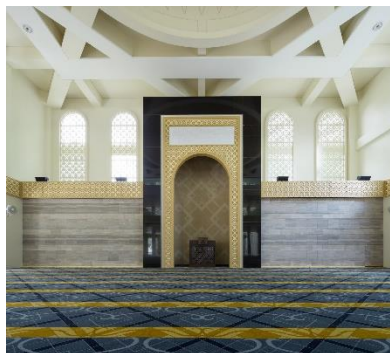
Masjid dilengkapi mimbar (mimbar) atau tempat duduk tempat berceramah, agar lebih mudah didengar dan dilihat oleh umat atau peserta shalat jamaah (Handryant, 2010).



Gambar 2.5 Mimbar. Sumber: (Handryant, 2010)

3. Mihrab

Sejalan dengan ibadah Islam shalat harus menghadap kiblat atau arah Ka'bah di Mekkah, pada dinding tengah Masjid untuk tempat imam disebut mihrab, sebuah ceruk atau ruang relatif kecil masuk dalam dinding, sebagai tanda arah kiblat. Biasanya mimbar berdampingan di sebelah kanan mihrab. Mihrab juga merupakan salah satu bentuk efisiensi ruang dalam Masjid (Handryant, 2010).



Gambar 2.6 Mihrab. Sumber: (Handryant, 2010)

4. Tempat Wudhu

Dalam kompleks Masjid, di dekat ruang shalat, tersedia ruang untuk menyucikan diri, atau biasa disebut tempat wudhu. Di beberapa Masjid kecil, kamar mandi digunakan sebagai tempat untuk berwudhu, sedangkan pada Masjid tradisional, tempat wudhu biasanya sedikit terpisah dari bangunan Masjid (Handryant, 2010).



Gambar 2.7 Tempat Wudhu. Sumber: (Handryant, 2010)

5. Minaret

Minaret yaitu sebuah menara untuk memanggil untuk bersembahyang atau azan yang juga menjadi pengumandang shalat (Handryant, 2010).



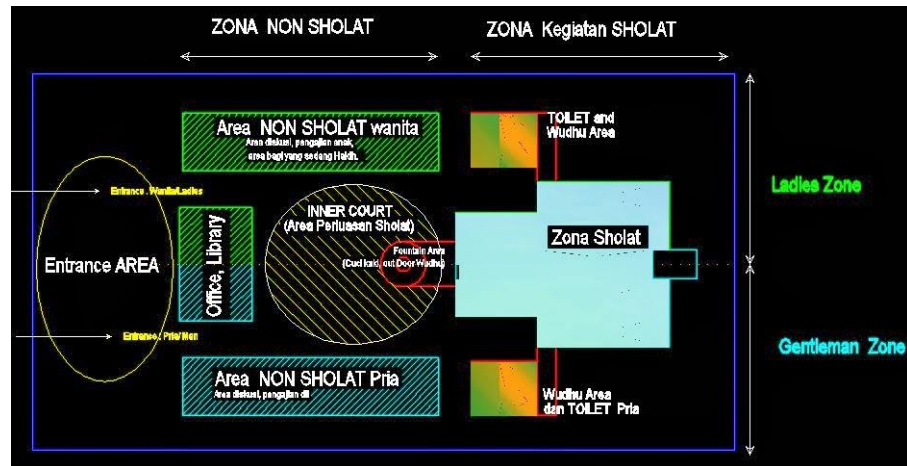
Gambar 2.8 Minaret. Sumber: (Handryant, 2010)

2.2.4 Prinsip Desain Masjid

Pada dasarnya desain Masjid yang baik bertujuan untuk memelihara kualitas kekhusyuan kesucian dari seluruh kegiatan ibadah di dalamnya, bukan hanya sekedar menciptakan bangunan Masjid yang indah, glamor ataupun bermegah-megah. Point -point Desain yang perlu diperhatikan:

- a) Zonasi

Yaitu pengelompokan area berdasarkan kegiatan tertentu di buat secara jelas seperti Zona kegiatan sholat dan non sholat, zona suci dan non suci.



Gambar 2.9 Zonasi Masjid. Sumber: TipsbangunMasjid, (2013, Juli)

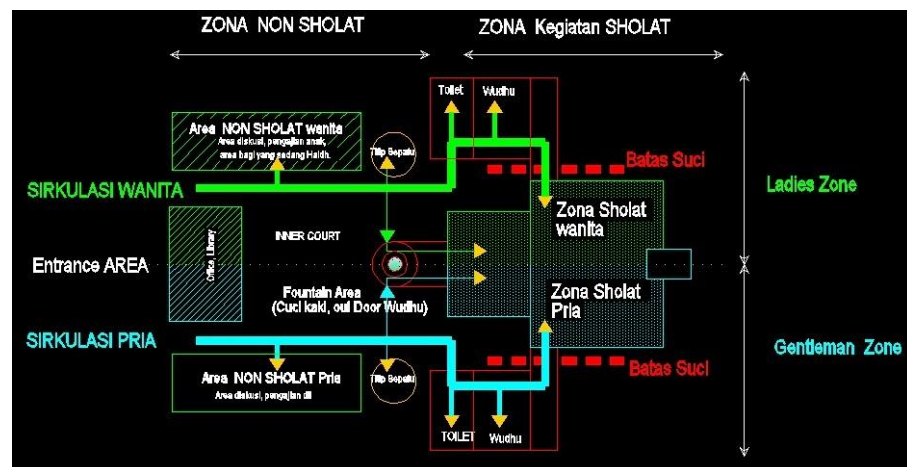
b) Sirkulasi

1. Sirkulasi pria dan wanita

Sirkulasi wanita dan Pria idealnya terpisah. Sehingga tidak membatalkan wudhu maupun mengganggu konsentrasi jamaah.

2. Sirkulasi Bersuci

Sirkulasi bagi mereka yang telah dan belum berwudhu sangat penting diperhatikan dalam rangka memelihara thaharah wudhu. Biasanya ditandai dengan jalur suci dan batas suci.



Gambar 2.10 Sirkulasi Masjid. Sumber: TipsbangunMasjid, (2013, Juli)

2.3 Kajian Manasik Haji

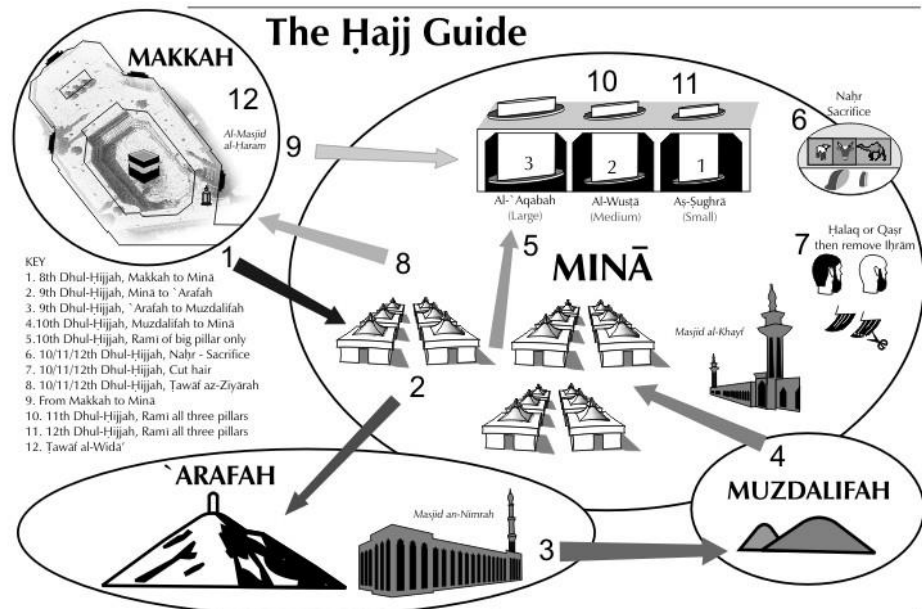
2.3.1 Kegiatan Manasik Haji

Manasik Haji adalah kegiatan pelatihan peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya. Dalam kegiatan Manasik Haji, calon jamaah haji akan dilatih tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji, seperti praktik tawaf, sa'i, wukuf, lempar jumrah, dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci, guna memberikan pemahaman pada calon jamaah haji.

Tabel 2.1 Rangkaian Kegiatan Haji. Sumber: Abdul Qodir Abu Fa'izah, (2015, Mar, 13)

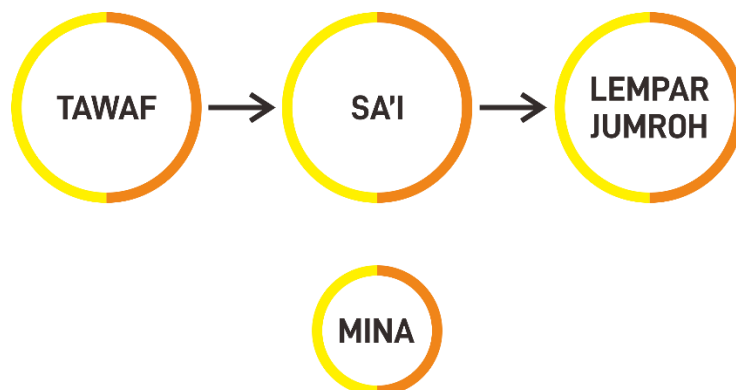
Rukun Haji	Kegiatan	Lokasi
Ihram	Pernyataan mulai mengerjakan ibadah haji atau umroh dengan memakai pakaian ihram disertai niat haji atau umroh di miqat.	
Mabit	Bermalam di Mina	Mina
Wukuf di Arafah	Berdiam diri dan berdoa di Arafah.	Arafah
Mabit	Bermalam di Muzdalifah	Muzdalifah
Melempar Jumrah Aqobah/Kubro	Melempar Jumrah Aqobah setelah terbitnya matahari sebanyak 7 lemparan batu kecil yang dipungut. Ketika melempar menghadap Jumrah, maka jadikan Makkah sebelah kirimu, dan Mina (lokasi perkemahan) sebelah kananmu.	
Tahallul Pertama	Mencukur Rambut	Mina
Tawaf Ifadah	Mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali	Mekkah
Sa'i	Berjalan atau berlari-lari kecil antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak 7 kali, dilakukan setelah Tawaf Ifadah.	Bukit Shafa, Marwah

Tawaf Wada	Mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali	Mekkah
------------	-------------------------------------	--------



Gambar 2.11 Susunan Kegiatan Haji. Sumber: Abdul Qodir Abu Fa'izah, (2015, Mar 13)

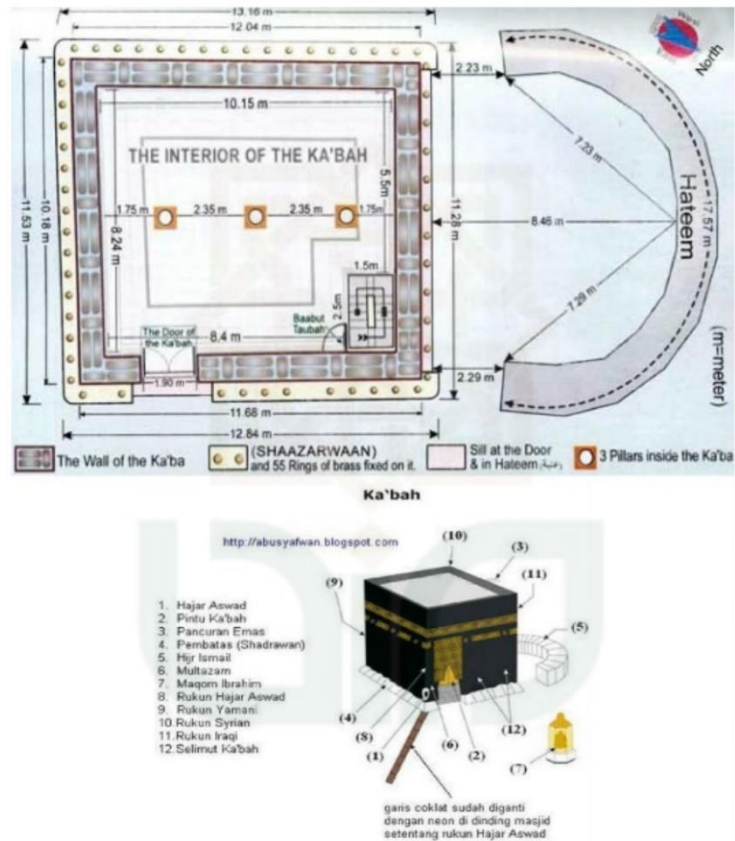
Dari rangkain kegiatan haji tersebut diambil 3 aktifitas pokok dalam kegiatan Manasik Haji yaitu tawaf, sa'i, lempar jumroh dan mina sebagai fasilitas pendukung (Bias sebagai tempat istirahat).



Gambar 2.12 Layout Fasilitas Haji. Sumber: Penulis

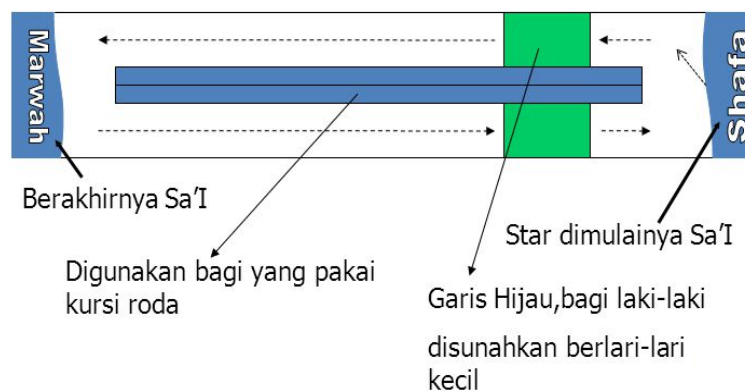
2.3.2 Detail Fasilitas Haji

a) Ka'bah



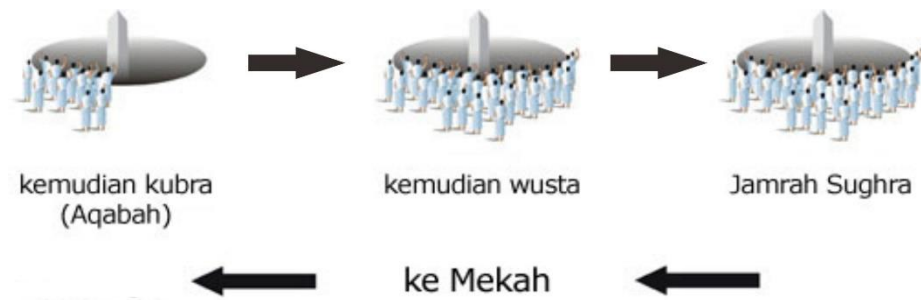
Gambar 2.13 Detail Ukuran Ka'bah. Sumber: (Puspitasari, 2015)

b) Sai



Gambar 2.14 Detail Fasilitas Sai. Sumber: Rafly Aiko, (n.d.)

c) Lempar Jumrat



Gambar 2.15 Detail Fasilitas Lempar Jumrat. Sumber: WWW Dalil-Alhaj. (n.d.).

2.4 Kajian Rest Area

Rest Area adalah tempat istirahat yang berada dalam lalu lintas dan Angkutan Jalan. Terdapat ketentuan yang menyebutkan bahwa setiap mengemudikan kendaraan selama empat jam harus istirahat selama sekurang-kurangnya setengah jam, untuk melepaskan kelelahan, tidur sejenak ataupun untuk minum kopi, makan ataupun ke kamar kecil/toilet. (Brilliawan, 2016).

Rest Area pada jalan Arteri yang padat atau jalan Tol peluang untuk meningkatkan ekonomi dengan fasilitas usaha yang merespon kebutuhan pengguna. Untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas, kendaraan yang keluar masuk ke Rest Area harus direncanakan sirkulasinya. (Brilliawan, 2016). Perencanaan tempat istirahat seharusnya mengikuti kriteria sebagai berikut:

- Jalur mobil penumpang harus dipisah dari jalur mobil barang
- Pemisahan tempat pengisian bahan bakar antara mobil penumpang dengan truk
- Parkir mobil penumpang harus dilengkapi fasilitas pejalan kaki yang aman
- Parkir mobil penumpang dipisah dari parkir truk
- Khusus jalur truk agar sedapat mungkin satu arah

2.4.1 Kegiatan pada Rest Area

Terdapat 3 golongan pengguna Rest Area dimana masing-masing golongan melakukan aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya (Atri, 2010).

- a) Kegiatan pengelola

- Datang menggunakan kendaraan pribadi maupun umum diwadahi oleh sirkulasi kendaraan.
- Parkir kendaraan diwadahi oleh halaman parkir
- Mengerjakan tugas kantor diwadahi oleh kantor pengelola
- Tugas lapangan seperti mengatur lalu lintas alur transportasi dalam kawasan Rest Area diwadahi oleh pos-pos
- Berkoordinasi antar anggota pengelola seperti rapat dan pertemuan rutin diwadahi oleh hall atau ruang pertemuan
- Makan & Minum diwadahi oleh restoran, warung makan, pedagang kaki lima, asongan
- Metabolisme diwadahi oleh KM/WC
- Sholat diwadahi oleh Masjid atau Mushola

b) Pemakai atau Tamu

- Datang menggunakan kendaraan pribadi maupun umum diwadahi oleh jalan / alur kendaraan
- Parkir kendaraan diwadahi oleh halaman parkir
- Istirahat (duduk, rebahan, tiduran) diwadahi oleh gazebo khusus, gazebo umum, teras dan play ground
- Makan & Minum diwadahi oleh restoran, warung makan, pedagang kaki lima, asongan
- Sholat diwadahi oleh Masjid atau Mushola
- Mengecek kendaraan mengganti bagian yang rusak diwadahi oleh bengkel
- Metabolisme diwadahi oleh KM/WC
- Mengisi bahan bakar Premium, Pertamina, Pertamina Plus, Solar, Gas diwadahi oleh SPBU
- Belanja kebutuhan untuk perjalanan / oleh-oleh diwadahi oleh toko-toko pusat oleh-oleh

- Menelepon diwadahi oleh warung telekomunikasi (wartel) dan counter hp dan voucher
- c) Penyedia jasa dan pelaku usaha
- Datang menggunakan kendaraan pribadi maupun umum diwadahi oleh jalan / alur kendaraan
 - Parkir kendaraan diwadahi oleh halaman parkir
 - Menyiapkan dagangan diwadahi oleh kios-kios atau blok pertokoan
 - Transaksi bisnis jual beli dan tawar menawar diwadahi oleh kios-kios atau blok pertokoan
 - Makan & Minum diwadahi oleh restoran, warung makan, pedagang kaki lima, asongan
 - Sholat diwadahi oleh Masjid atau Mushola
 - Metabolisme Metabolisme diwadahi oleh KM/W

2.4.2 Pengelompokan Pewadahan Fisik Kegiatan Didalam Rest Area

Tuntutan Rest Area terhadap Pewadahan Fisik di dalam penciptaan karya-karya arsitektur yang terkait dengan kegiatan istirahat dan persinggahan (Rest), dituntut adanya beberapa aspek didalamnya yang disesuaikan dengan karakter mode itu sendiri, yaitu (Atri, 2010) :

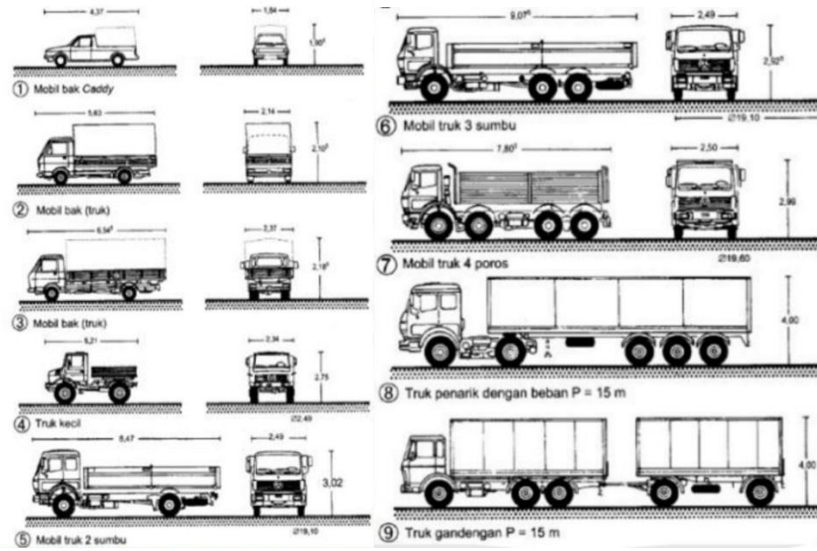
- Fungsional Bagaimana bangunan itu bekerja sesuai dengan fungsi di dalamnya sehingga user dapat merasakan kenyamanan.
- Struktural Bilamana bangunan itu dibentuk agar dapat memenuhi kegunaan atau kegiatannya dan menunjang fungsi.
- Dekoratif Bagaimana memberi daya tarik pada desain bangunan namun tetap tidak mengganggu aspek fungsional dan strukturalnya.

2.4.3 Sirkulasi dalam Rest Area

Kebutuhan sirkulasi dalam Rest Area dapat menunjang sarana dan prasana, yaitu untuk memudahkan pengguna untuk beristirahat. Untuk

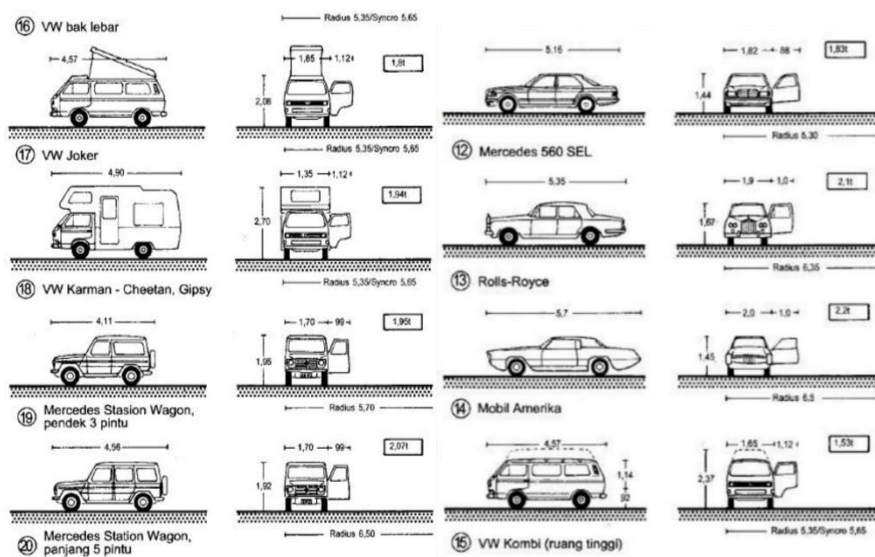
merancang jalur sirkulasi yang baik maka harus mengklasifikasikan jenis dan ukuran kendaraan merupakan cara untuk merancang jalur sirkulasi. (Brilliawan, 2016).

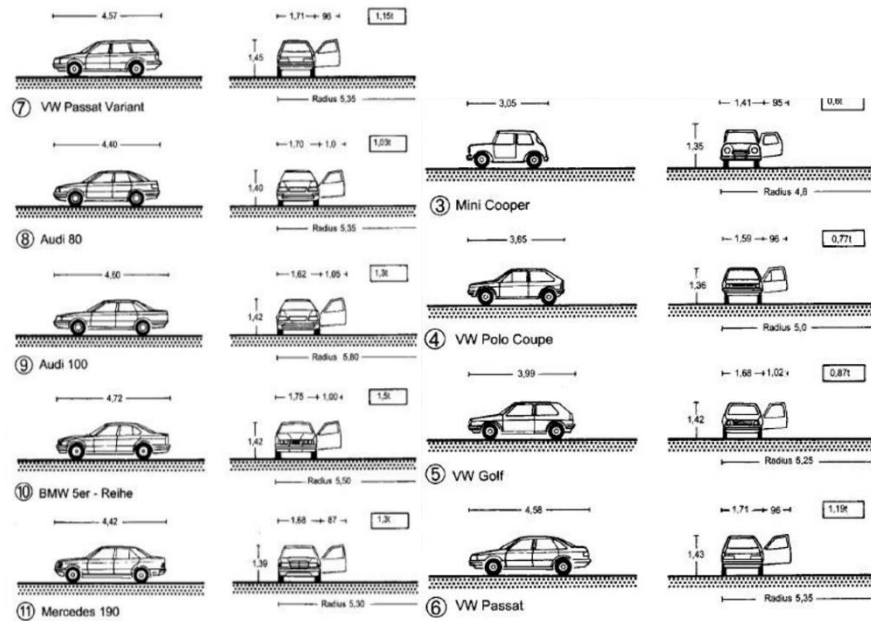
a) Jenis Kendaraan Muatan



Gambar 2.16 Jenis Kendaraan Muatan. (Sumber: Data Arsitek jilid 2 et.,al) dalam (Brilliawan, 2016)

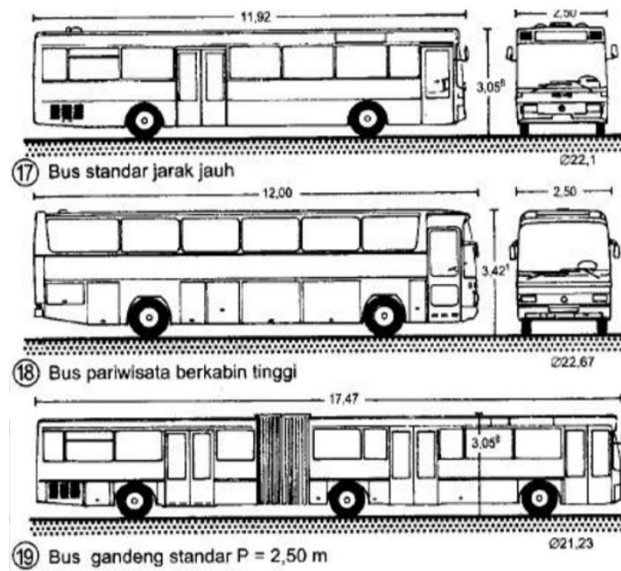
b) Jenis Kendaraan Pribadi





Gambar 2.17 Jenis Kendaraan Pribadi. (Sumber: Data Arsitek jilid 2 et.,al) dalam (Brilliawan, 2016)

c) Jenis Kendaraan Umum (bus)

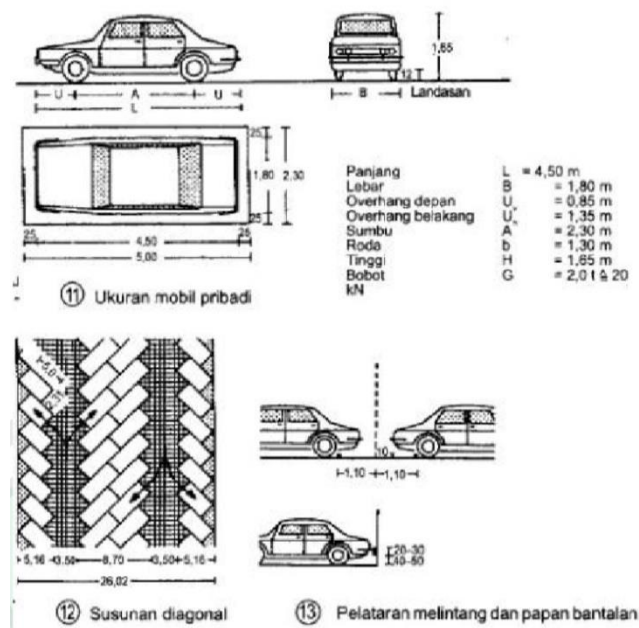


Gambar 2.18 Jenis Kendaraan Umum (bus). (Sumber: Data Arsitek jilid 2 et.,al) dalam (Brilliawan, 2016)

2.4.4 Jalur Sirkulasi dan Parkir

Sirkulasi pada jalan nasional perlu adanya perhatian khusus dari letak parkir dan entrance. Sangat perlu mengklasifikasikan jenis kendaraan yang akan masuk ke halaman parkir.

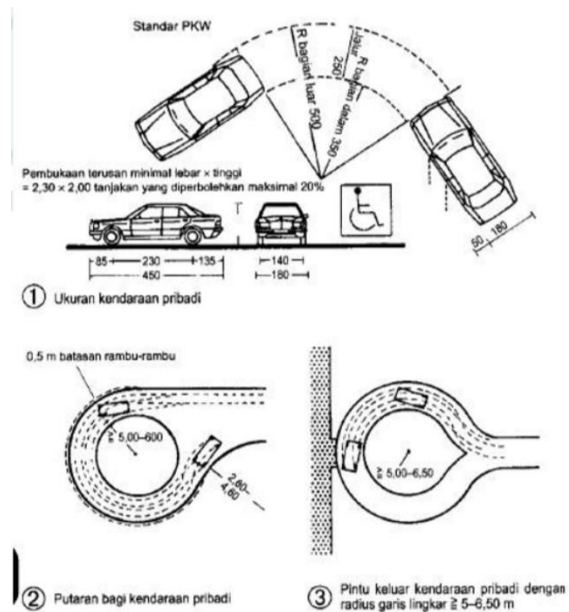
a) Parkir Kendaraan Pribadi



Gambar 2.19 Parkir Kendaraan Pribadi. (Sumber: Data Arsitek jilid 2 et.,al) dalam (Brilliawan, 2016)

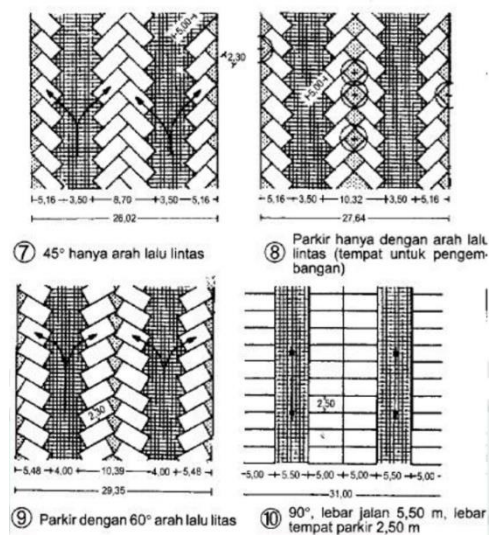
b) Putaran Parkir Kendaraan Pribadi

Manuver parkir kendaraan dalam data arsitek adalah harus dalam keadaan nyaman untuk meletakkan kendaraan, yang bertujuan untuk kelancaran sirkulasi kendaraan dalam Rest Area.



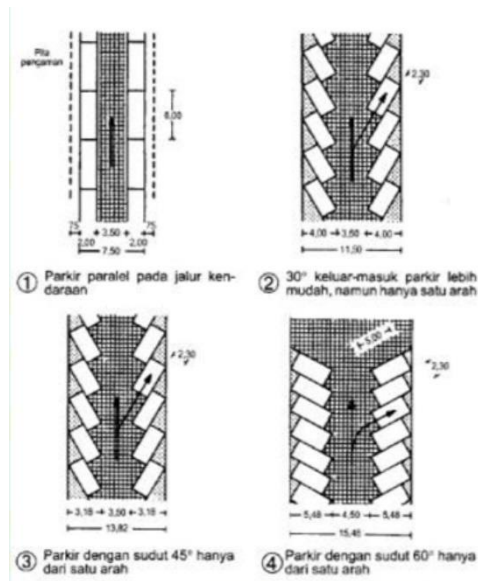
Gambar 2.20 Putaran Parkir Kendaraan Pribadi. (Sumber: Data Arsitek jilid 2 et.,al) dalam (Brilliawan, 2016)

c) Sirkulasi Parkir Kendaraan Pribadi Untuk Arah Dua Jalur



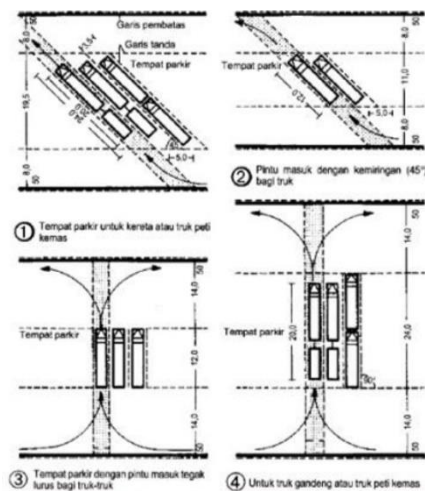
Gambar 2.21 Sirkulasi Parkir Kendaraan Pribadi Dua Jalur. (Sumber: Data Arsitek jilid 2 et.,al) dalam (Brilliawan, 2016)

d) Sirkulasi Parkir Kendaraan Pribad Untuk Arah Satu Jalur



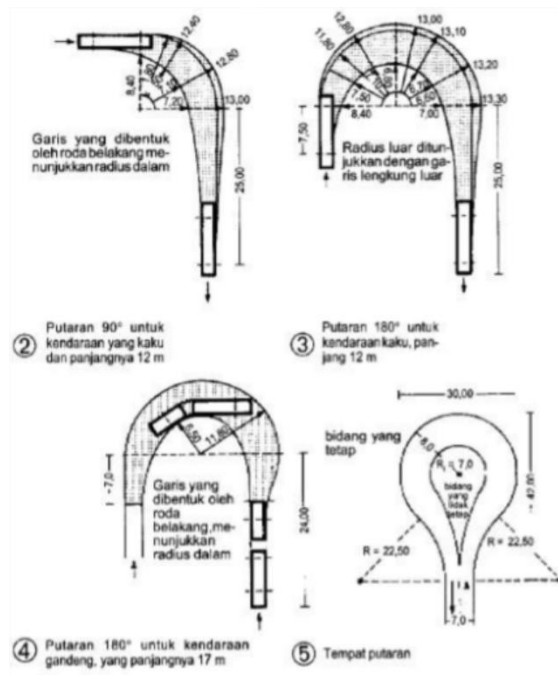
Gambar 2.22 Sirkulasi Parkir Kendaraan Satu Jalur. (Sumber: Data Arsitek jilid 2 et.,al) dalam (Brilliawan, 2016)

e) Parkir Kendaraan Muat Barang



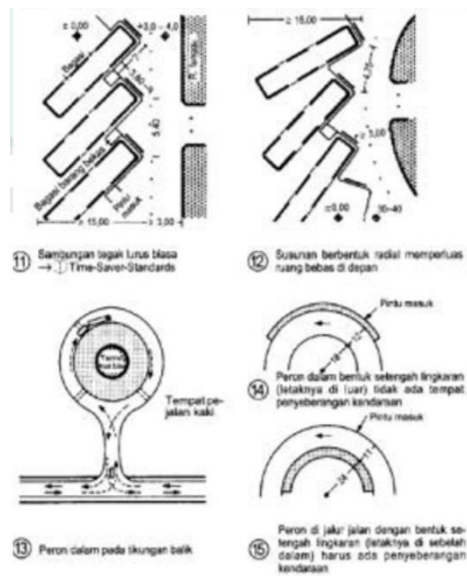
Gambar 2.23 Parkir Kendaraan Muat (Sumber: Data Arsitek jilid 2 et.,al) dalam (Brilliawan, 2016)

f) Sirkulasi Manuver Kendaraan Muat Barang



Gambar 2.24 Sirkulasi Manuver Kendaraan. (Sumber: Data Arsitek jilid 2 et.,al) dalam (Brilliawan, 2016)

g) Parkir menyudut kendaraan umum (bus)

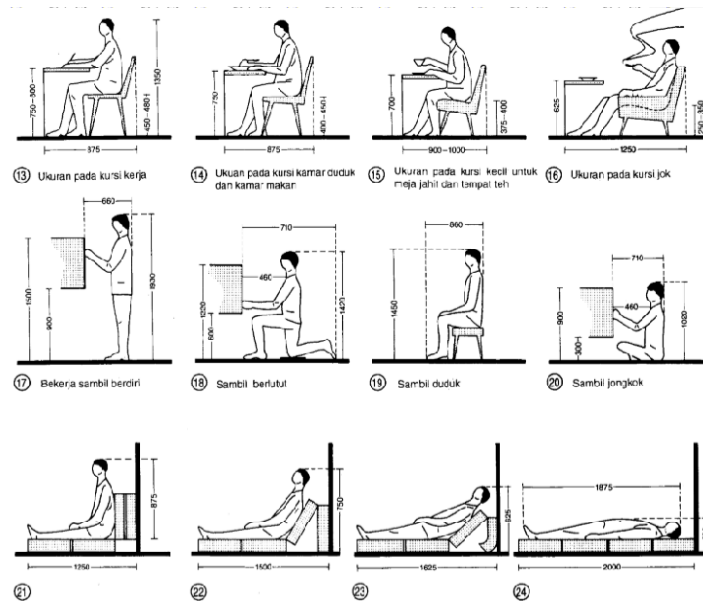


Gambar 2.25 Parkir Menyudut Kendaraan Umum (Bus). (Sumber: Data Arsitek jilid 2 et.,al) dalam (Brilliawan, 2016)

2.4.5 Kajian Fasilitas Rest Area Berdasarkan Kebutuhan Pengunjung

a. Area Istirahat

Tempat istirahat tentunya menjadi fasilitas yang paling utama dalam perancangan Rest Area agar kebutuhan istirahat pengunjung dengan kondisi yang benar dapat melepaskan lelah. (Brilliawan, 2016).



Gambar 2.26 Standar Gerak Manusia (Sumber: Neufert jilid 1: 2002: 26)

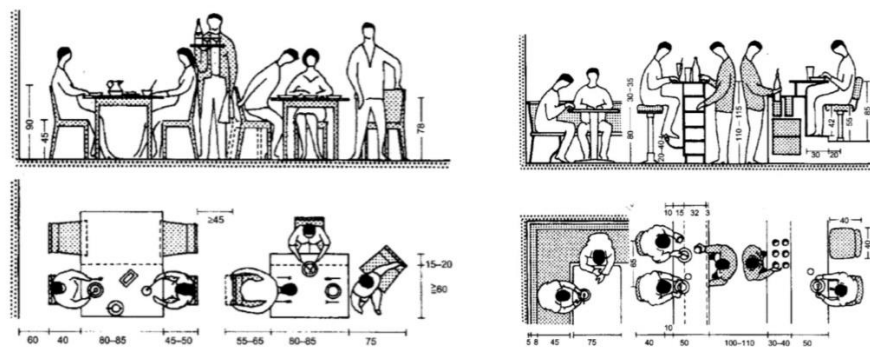
Ruang gerak manusia yang memiliki standar ukuran dapat menjadi titik acuan mengenai sirkulasi manusia maupun tempat istirahat.

b. Cafe



Gambar 2.27 Café. Sumber: Penulis

Cafe adalah tempat sederhana di mana seseorang bisa menikmati makanan ringan dengan santai. Cafe berbeda dengan tempat makan lainnya karena suasana dan penyajiannya pun berbeda. Rest Area yang memang menjadi tempat istirahat perlu adanya kafe untuk menyejukkan pikiran dengan cara bersantai, bercengkrama sambil mendengarkan musik membuat suasana damai untuk mengalihkan lelah dalam perjalanan.



Gambar 2.28 Ruang Gerak (Sumber: Neufert jilid 1: 2002)

c. Toilet Umum

Toilet Merupakan fasilitas kegiatan metabolisme. Fasilitas ini merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi pengguna yang melakukan perjalanan. (Prabana, 2017).



Gambar 2.29 Toilet Umum. Sumber: Penulis

d. Minimarket



Gambar 2.30 Minimarket. Sumber: Penulis

Minimarket adalah fasilitas pemenuhan kebutuhan pengguna saat melakukan perjalanan seperti makanan dan minuman ringan, obat-obatan dan keperluan lainnya. (Prabana, 2017).

e. Spa (Pijat Refleksi)



Gambar 2.31 Spa/Pijat Refleksi. Sumber: Penulis

Rasa lelah yang disebabkan perjalanan panjang dan kemacetan membuat para pengguna jalan jadi sulit berkonsentrasi. Ketika beristirahat di *Rest Area*, pasti para pengguna jalan tersebut tertarik untuk mencoba pijat refleksi. Tak mengherankan jika jasa pijat refleksi menjadi salah satu pilihan bisnis di *Rest Area* yang paling potensial. Selain tak membutuhkan modal terlalu besar, omset bisnis ini juga terbilang besar jika berlokasi di *Rest Area*. Anda harus mengutamakan kenyamanan dan kebersihan tempat pijat refleksi demi menunjang kenyamanan para pelanggan. (Prabana, 2017).

f. Area Permainan



Gambar 2.32 Area Permainan Anak. Sumber: Penulis

Area permainan anak fasilitas dimana anak-anak bias bermain disaat beristirahat dan didekatkan dengan bangunan Rest Area agar orang tua dapat memprhatikan anaknya bermain, fasilitas ini dapat menjadikan Rest Area sebagai fasilitas istirahat yang ramah anak.

g. Carwash



Gambar 2.33 Carwash. Sumber: Penulis

Carwash adalah fasilitas yang disediakan untuk kebutuhan kendaraan pengunjung nantinya. Disaat pengunjung sedang istirahat mereka dapat menggunakan fasilitas carwash sehingga fasilitas ini mampu memberikan kenyamanan berupa kebersihan untuk melanjutkan perjalanan.

h. Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBU)



Gambar 2.34 SPBU. Sumber: Penulis

Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBU) Merupakan fasilitas pengisian bahan BBM yang diperuntukan untuk kebutuhan kendaraan pengunjung sebelum melanjutkan perjalanan (Prabana, 2017).

i. Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha Kecil Menengah adalah sebuah usaha yang berskala kecil. Umumnya, dikelola oleh perseorangan maupun kelompok. UKM dapat menjadi salah satu fungsi yang disediakan pada fasilitas Rest Area untuk merespon kebutuhan pengunjung dan meningkatkan ekonomi, dengan menggandeng UKM kecil yang ada pada daerah perencanaan.

Fasilitas Mewadahi UKM:

- Pujasera / food court

Foodcourt adalah tempat berbagai jenis usaha makanan disatukan dalam satu tempat dan juga memiliki ruang makan bersama yang disatukan dengan beberapa outlet makanan lainnya, sehingga pengunjung dapat bebas memilih jenis makanan yang diinginkan.



Gambar 2.35 Food Court. Sumber: Penulis

Calon pelaku usaha di Desa Triharjo:

Warung Lotek Gado-gado
Mbak anis



Sambel Sawah Sambel



RM Bu Hartin Toyan



Pecel Lele Pakde Jun



Calon pelaku usah ini merupakan usah makan yang bekerjasama dengan pemdes Triharjo dan akan mengisi outlet yang ada di Foodcort Rest Area nantinya.

- Toko Oleh-oleh

Oleh-Oleh dirancang khusus untuk mewadahi kegiatan jual dan beli oleh-oleh, dimana di dalamnya menjual beranekaragam oleh-oleh khas Kulon Progo, tidak hanya

pengrajin oleh-oleh desa triharjo tetapi juga desa lain di Kulon Progo.



Gambar 2.36 Toko Oleh-Oleh. Sumber: Penulis

Oleh-oleh khas Kulon Progo antara lain:

- Geblek

Makanan ini terbuat dari tepung kanji dan tapioka yang digoreng, hasilnya rasanya benar-benar gurih dengan tekstur *crispy*.



- Gula semut

Makanan ini mirip seperti gula jawa, hanya saja bentuk seperti gula pasir atau hampir seperti bubuk. Gula semut terbuat dari nira kelapa dan produksinya ada di daerah Hargotirto, Kokap, Kulon Progo.



- Cenil

Bentuknya bulat atau lonjong, kecil-kecil berwarna-warni serta ditaburi parutan kelapa dan gula pasir di atasnya, makanan khas ini disebut cenil. Jajanan ini bisa ditemukan di pasar-pasar tradisional Kulon Progo. Rasanya manis dan gurih, teksturnya pun kenyal dan empuk. Makanan ini terbuat dari sari pati ketela pohon.



- Enting-enting jahe

Makanan ini terbuat dari campuran gula, kacang, wijen, kelapa, dan vanili. Rasa manis dan pedasnya jahe berpadu sempurna. Jadi gak heran kalau kuliner ini juga jadi salah satu kudapan yang digandrungi.



2.4.6 Fasilitas Taman Bermain

Kegiatan bermain dapat dibagi menjadi dua golongan utama, yaitu bermain aktif dan bermain pasif atau dikenal sebagai hiburan. Hal penting yang perlu diutamakan dalam sebuah layout dan desain Taman bermain yaitu:

- Pemilihan lokasi taman bermain, ada beberapa komponen di dalam taman bermain yang perlu diperhatikan, yaitu akses, topografi dan unsur alam, serta area aktivitas dan jalan setapak.
- Lokasi penempatan permainan dan zona bermain, area bermain dipisah menjadi tiga bagian yaitu quiet play area, active play area, dan natural area.

Contoh Taman bermain yang menerapkan aspek diatas adalah BUGA 05 Playground, Munich, Jerman, dimana terdapat aspek topografi, unsur alam area aktivitas dan jalan setapak pada area playground.



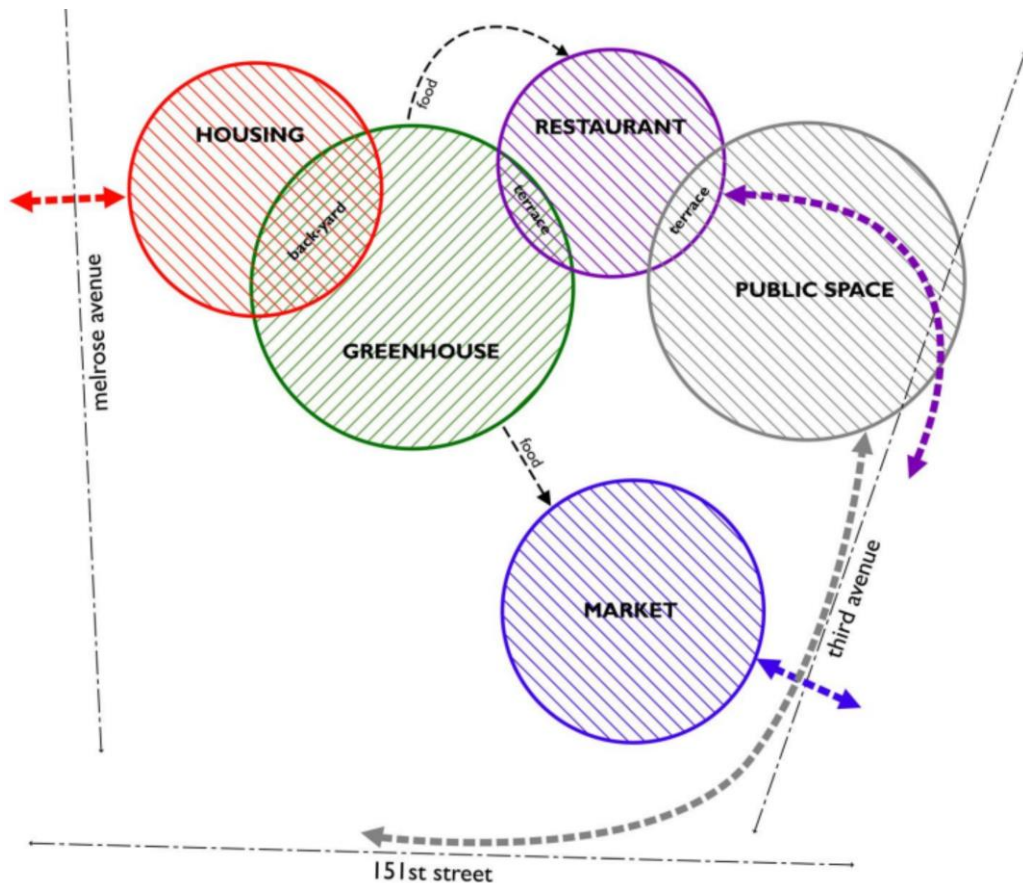
Gambar 2.37 BUGA 05 Playground, Munich, Jerman. Sumber:

2.5 Kajian Integrasi Fungsi dan Massa Bangunan

Integrasi fungsi dapat dicapai secara horizontal dan vertical dengan melalui koneksi visual atau fisik dengan Integrasi merupakan suatu sistem dalam bangunan untuk menghubungkan antar fungsi atau massa bangunan, sehingga mempermudah aksesibilitas dan koneksifitas dalam bangunan.

Dalam perancangan ini integrasi yang akan digunakan adalah integrasi horizontal. Integrasi fungsi horizontal biasanya diterapkan pada kawasan mixed-use. Pada integrasi fungsi ini, terdiri dari massa bangunan-bangunan yang memiliki fungsi tunggal, maupun fungsi majemuk. Integrasi fungsi dan massa secara

horizontal biasanya dihubungkan oleh koridor, pedestrian, parkir ataupun fungsi tertentu yang dapat menghubungkan fungsi-fungsi utama pada bangunan. (Fadhilah¹, Sardiyarso², Iskandar³, Wulandari, 2018)

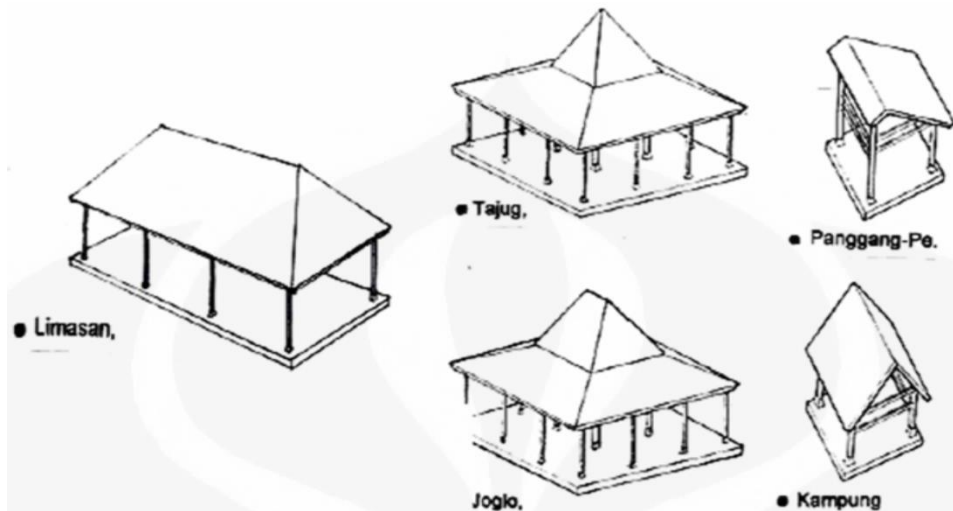


Gambar 2.38 Integrasi Fungsi dan Massa Bangunan. Sumber: Gantini, 2018

Seperti pada gambar terdapat fungsi utama pada desain yaitu *Housing*, *Restaurant*, *Market* dan *Public Space*, kemudian fungsi kecil yang menghubungkan atau mengintegrasikan fungsi-fungsi utama di setiap massa bangunan.

2.6 Arsitektur Tradisional Jawa

Dalam aspirasinya masyarakat Desa Triharjo menginginkan adanya konteks lokal yaitu unsur arsitektur Jawa pada penampilan desain bangunan. Terdapat beberapa pengelompokan bentuk rumah masyarakat tradisional Jawa. Dalam buku *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*, Sugiarto Dakung (1997) mengelompokkannya berdasarkan sejarah perkembangan bentuk rumah itu sendiri, yaitu panggangpe, kampung, limasan, dan joglo. Namun, Josef Prijotomo (1995) membagi bentuk rumah tradisional Jawa dalam 5 tipe, yaitu dengan menambahkan tipe tajug. (Kustianingrum, 2009)

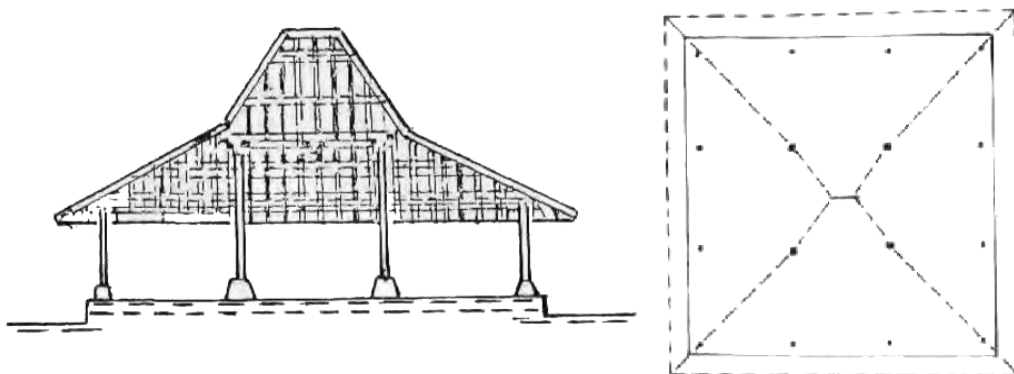


Gambar 2.39 Lima Bentuk Rumah Tradisional Jawa. Sumber: (Kustianingrum, 2009)

a) Atap Joglo

Dalam desain ini akan mengadaptasi bentuk atap joglo dan kampung yang kemudian di transformasi menjadi bentuk desain bangunan. Atap joglo diterapkan pada bangunan rumah tinggal.

Bagian utama dari bentuk atap joglo lebih curam dan bubungan atapnya memiliki ukuran yang jauh lebih pendek dari bubungan atap sebelumnya. Pada dasarnya bentuk rumah Joglo memiliki ukuran (denah) berbentuk bujur sangkar, akan tetapi rumah Joglo yang banyak dijumpai saat ini sudah mengalami banyak perubahan. (Kustianingrum, 2009)



Gambar 2.40 Bentuk Atap Joglo. Sumber:

b) Atap Tajug

Bentuk Tajug tidak dipakai untuk rumah tempat tinggal, tetapi untuk tempat beribadah. Bentuk atap Tajug pada bangunan Masjid merupakan bagian dari sejarah

rumah Jawa. Bentuk persegi pada denah merupakan simbol Islam, tentang kesederhanaan dan derajat manusia yang sama dihadapan Allah Bentuk persegi ini juga merupakan identitas rumah Jawa. Pada denah rumah Jawa selalu didapatkan bentuk denah persegi (Setyawati, 2016). Berikut adalah contoh Masjid yang menggunakan atap tajug:



Gambar 2.41 Bentuk Atap Tajug pada Masjid Jawa. Sumber:

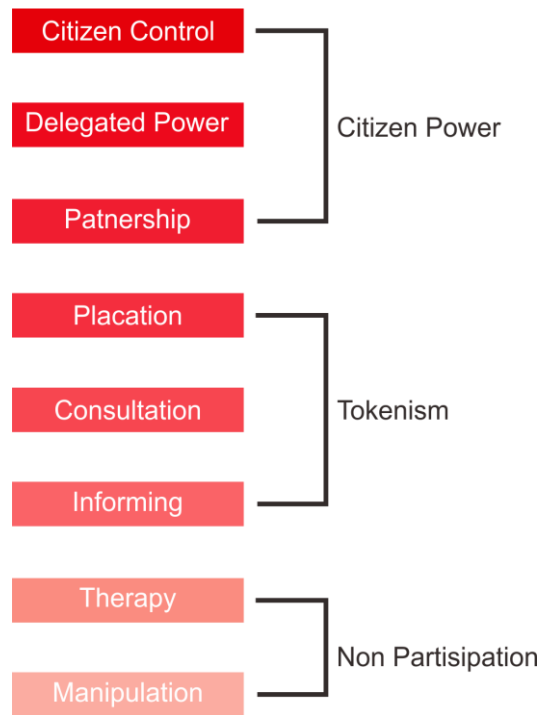
2.7 Arsitektur Berbasis Aspirasi Masyarakat

Arsitektur perlu memiliki hubungan yang kuat dengan manusia, emosi, dan konteks. Hubungan tersebut dapat terlihat pada produk dan proses perancangan sebagai satu kesatuan. Makna arsitektur dapat dipahami dengan melihat arsitektur secara keseluruhan.

Menurut Petrescu (2005 et.,al) dalam (Ramadhani, Yatmo, 2014), keinginan bersama adalah pedoman untuk proses perancangan yang kolaboratif. Dalam kolaborasi antara arsitek dan pengguna, pengambilan keputusan harus menjamin fleksibilitas dari arsitek dan pengguna. Perancangan partisipatif memberikan kesempatan bagi pengguna untuk mengintervensi perancangan. Arsitektur harus mengalah demi memberi ruang kolaborasi antara arsitek dan pengguna dalam berarsitektur.

Arnstein (1969) menjelaskan bahwa terdapat beragam tingkatan praktek partisipasi dalam *ladder of citizen participation*. Keterlibatan masyarakat dibagi berdasarkan tingkat keikutsertaan dan kuasa yang dimiliki. Terdapat delapan tingkat yang dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu *non-participation*, *tokenism*, dan *citizen power*. Pada *nonparticipation*, pemegang kuasa cenderung mengedukasi masyarakat secara satu arah. Dalam *tokenism*, masyarakat dapat

menyampaikan pendapatnya, namun belum memiliki kuasa untuk memastikan pendapatnya dipertimbangkan lebih lanjut. Dalam tingkatan tertinggi, terdapat *citizen power* yang tahap tertingginya disebut *citizen control*, masyarakat berkuasa penuh terhadap pengambilan keputusan dalam proses perancangan.

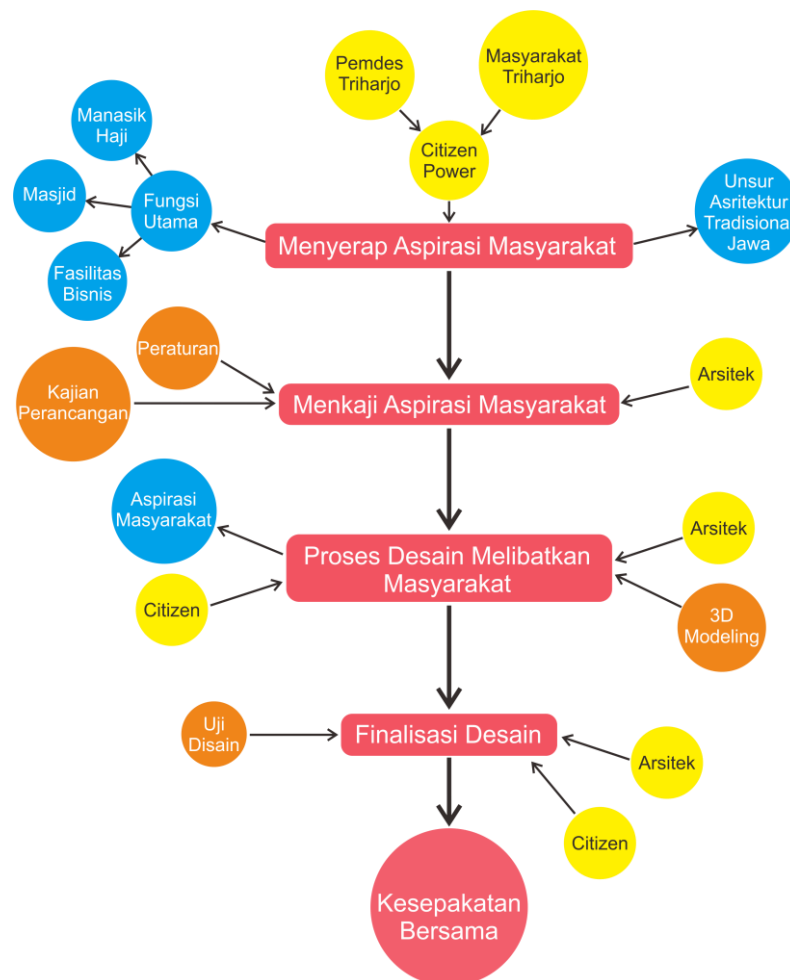


Gambar 2.42 *Ladder of Citizen Participation* oleh Arnstein (1969) dalam (Ramadhani, Yatmo, 2014). Sumber: Ilustrasi penulis

Proses partisipasi memberikan kesempatan bagi pengguna untuk membentuk dirinya sebagai “subjek aktif dan reaktif dalam transformasi”. Sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, ada tanggung jawab yang dibagi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam perancangan berbasis partisipasi. Porsi pembagian peran antara arsitek dan pengguna berbeda-beda seperti yang dijelaskan pada diagram *Ladder of Citizen Participation* oleh Arnstein (1969 et.,al) dalam (Ramadhani, Yatmo, 2014) . Pada tingkatan partisipasi *citizen power*, pengguna selayaknya mendapatkan kesempatan untuk mendengar, didengar, dan terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi mengubah tanggung jawab arsitek, bukan berperan sebagai master, melainkan sebagai mediator.

2.7.1 Metode Perancangan Arsitektur Berbasis Aspirasi

Menurut metode Sofiyah R (2018) dalam Dalam buku yang berjudul Handbook: Comprehensive Site Planning, perancangan berbasis aspirasi adalah tahap perncangan berfokus pada proses perancangan yang melibatkan masyarakat mulai dari survei atau menyerap aspirasi masyarakat hingga tahap finalisasi yang melibatkan arsitek dan masyarakat sehingga menghasilkan desain berdasarkan kesepakatan bersama.



Gambar 2.43 Metode Perancangan Arsitektur Berbasis Masyarakat. Sumber:

Ilustrasi penulis

2.8 Study Prsedent

2.8.1 Study Prsedent Manasik Haji

1. Asrama Haji Embarkasi Makassar

Desain Manasik Haji ini dirancang oleh (Rahayu, Wasilah, Syukur, 2017) dengan judul Revitalisasi Kawasan Asrama Haji dengan pendekatan arsitektur Islam di Makassar. Revitalisasi Kawasan Manasik Haji ini sendiri berada di Asrama Haji Embarkasi Makassar yang berada pada kawasan bandara terpadu.



Gambar 2.44 Kawasan Asrama Haji Makassar. Sumber: (Rahayu, Wasilah, Syukur, 2017)

Peletakan Zonasi Area Mansaik Haji dalam Kawasan Embrekasi ini berada di tengah diantar temapt Parkir (di deapan) dan Area Gedung Wisma Asrama Haji, Masjid, dll (dibelakang). Karena ruangnya yang bersifat semi-publik maka Area Manasik Haji dipetimbangkan berada ditengah dekat dengan fasilitas public lainnya. (Rahayu, Wasilah, Syukur, 2017)



Gambar 2.45 Kawasan Asrama Haji Makassar. Sumber: (Rahayu, Wasilah, Syukur, 2017)

Terdapat 3 fasilitas yang ada pada Area Manasik Haji ini, ditentukan berdasarkan kebutuhan pentig dari kegiatan Manasik Haji (Rahayu, Wasilah, Syukur, 2017).

a) Area Tawaf

Desain Area Tawaf dibuta mirip dengan fasilitas aslinya seperti ka'bah dengan ukuran yang lebih kecil dan namu pada lantai Area Tawaf ini meiliki garis melingkar yang betujuan agar para peserta Manasik Haji tetap pada jalurnya masing-masing pada saat Mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali.



Gambar 2.46 Area Tawaf Asrama Haji Makassar. Sumber: (Rahayu, Wasilah, Syukur, 2017)

b) Area Sai

Area sai didesain mirip seperti pada fasilitas aslinya



Gambar 2.47 Area Sa'I Asrama Haji Makassar. Sumber: (Rahayu, Wasilah, Syukur, 2017)

c) Area Lempar Jumrah

Area Lempar Jumrah juga didesain mirip dengan fasilitas aslinya, terdapat 3 tingkatan jumroh.



Gambar 2.48 Area Lempar Jumroh Asrama Haji Makassar. Sumber:
(Rahayu, Wasilah, Syukur, 2017)

2. Manasih Haji di Teater Imax Keong Emas Taman Mini Indonesia Indah Jakarta



Gambar 2.49 Manasih Haji di Teater Imax Keong Emas Taman Mini
Indonesia Indah. Sumber:

Fasilitas Manasik Haji ini berada di komplek wisata Taman Mini Indonesia. Tempat mansik ini sering digunakan sebagai wisata

Manasik Haji bagi anak sekolah. Fasilitas yang tersedia pada Manasik Haji ini yaitu tawaf, sai, lempar jumroh

3. Manasik Haji Surya Yudha Park Banjarnegara



Gambar 2.50 Mansik Haji Surya Yudha Park Banjarnegara. Sumber:

Mansik haji ini beradai di kompleks pariwisata Surya Yudha Park Banjarnegara yang merupakan bagian wisata religi Islam pada kopleks wisata tersebut, dimana terdapat fasilitas komersial seperti hotel, waterpark, cinema, karaoke, outbond dan masih banyak lainnya. Fasilitas manasih haji ini digunakan oleh para calon jamaah haji ataupun wisata Manasik Haji bagi anak-anak.

4. Manasik Haji dan Umroh Masjid Agung Jawa Tengah



Gambar 2.51 Manasik Haji dan Umroh Masjid Agung Jawa Tengah.

Sumber:

Manasik Haji ini berada di kompleks MAJT, persisnya berada di sisi utara halaman Masjid. Sekretaris MAJT Semarang KH Muhyidin MAg dalam laporannya mengatakan pembangunan miniatur Manasik Haji-Umroh ini, sebagai upaya merespons aspirasi masyarakat, sebagai destinasi wisata religi bertaraf internasional. Fasilitas yang dibangun berupa miniatur Kabah, berukuran separoh dari Kabah asli di Tanah Suci. Kemudian tempat Sai Bukit Sofa-Marwah sepanjang 100 meter. Dilengkapi Jamarot, tempat melempar jumroh serta miniatur Wukuf di Arofah.

5. Mansik Haji Masjid Al-Mabrur Pondok Gede Jakarta Timur



Gambar 2.52 Mansik Haji Masjid Al-Mabrur Pondok Gede Jakarta Timur.

Sumber:

Mansik haji Masjid Al-Mabrur Pondok Gede Jakarta Timur yang juga berada di kompleks asrama haji bagi calon jamaah haji sebelum berangkat ke tanah suci. Mansik haji Masjid Al-Mabrur dan asrama haji Pondok Gede Jakarta Timur ini memiliki fasilitas Manasik Haji berupa miniatur ka'bah terdapat pula prosesi melontar jumroh dan dua bukit marwa dan safa.

Dari beberapa preseden tersebut bisa disimpulkan bahwa Manasik Haji tidak harus ada di area Masjid tetapi bisa juga berada di area lain seperti asrama haji ataupun tempat wisata.

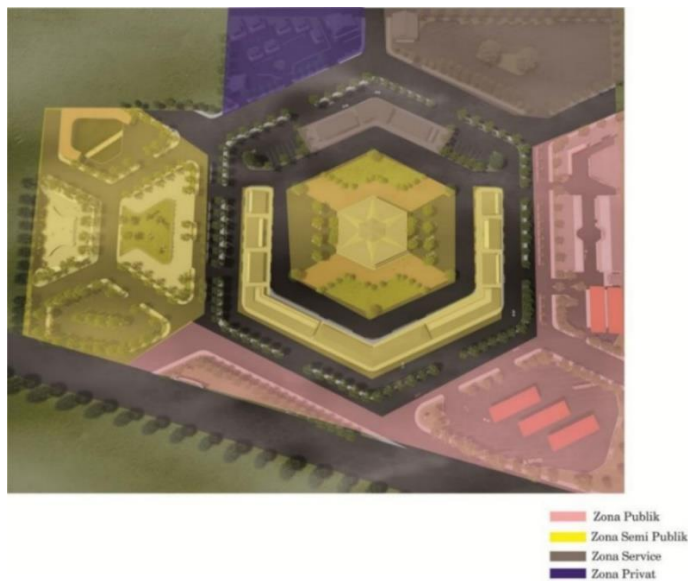
2.8.2 Study Presedent Masjid di Rest Area

Desain Masjid Rest Area Km 276 Tol Brebes-Pemalang (Puspitarini, 2017)



Gambar 2.53 Masjid Rest Area Km 276 Tol Brebes-Pemalang. Sumber: (Puspitarini, 2017)

Massa (zona privat) bangunan utama Masjid dipisah dari massa bangunan pendukungnya. Massa utama peribadatan di letakkan dibelakang untuk mendapatkan ketenangan, mendukung kekhusyukan beribadah, sedangkan bangunan bangunan pendukung diletakkan didepan (zona publik, semi public dan zona servis). (Puspitarini, 2017)



Gambar 2.54 Penempatan Bangunan Masjid Terhadap bangunan Rest Area. Sumber: (Puspitarini, 2017)

2.8.3 Study Presedent Rest Area

Rest Stop Area Km 88 lokasinya berada di Cipularang Expressway dengan luas area perancangan 3000 m² status desain ini sudah masuk tahap final project.



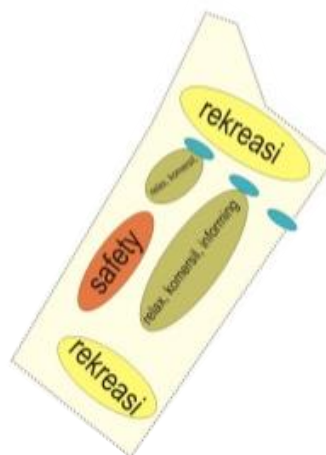
Gambar 2.55 Rest Stop Area Km 88. Sumber: Arief Budiman, (2015, April 4)

Konsep utama desain ini adalah dalam aktifitas istirahat, pengunjung diharapkan tidak hanya merasa nyaman, relaks, tapi juga dapat memanfaatkan berbagai fasilitas yang lain seperti mencari informasi jalan, cuaca, mengecek kendaraannya (*safety*) dll. Dalam perkembangannya, rest stop area menjadi area aktivitas yang cukup potensial untuk dikembangkan terutama dalam segi ekonomi dengan fungsi komersilnya dan sebagai media promosi kawasan.



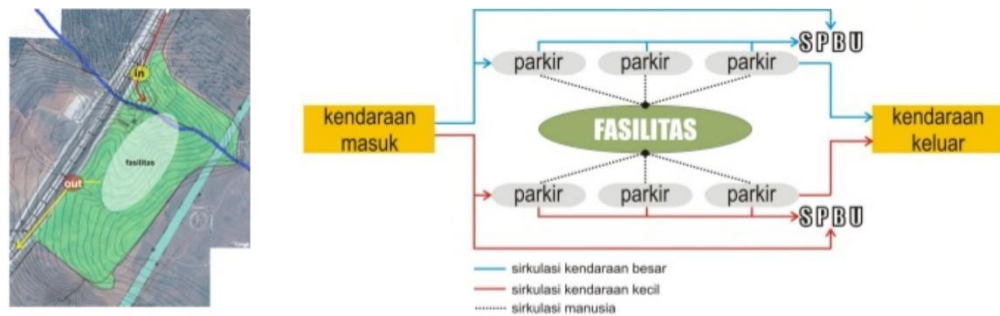
Gambar 2.56 Integrasi Fungsi Stop Area Km 88. Sumber: Arief Budiman, (2015, April 4)

Integrasi dan interaksi fungsi pada fasilitas multifungsi terlihat pada adanya hubungan antara masing-masing fungsi. Penghubung ruang ini berupa ruang ekologis taman dan kolam yang berfungsi menenangkan dan menyegarkan pengunjung dalam area agar merasa relax. *Rest Stop Area 88* ini memiliki berbagai fungsi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna seperti *Safety* (SPBU, Bengkel, & Parkir), *Relaxing* (*Restroom, Motel, & Masjid*), *Commercial* (*Foodcourt, Retail & Restoran*), *Informing* (*Information Center, Bussines center & Mini Museum*), *Recreation*, (*Play Ground, Paintball, Outbond & Picnic Area*), *Ecology* (Tatanan Vegetasi, *Wetland System Energy Alternative*), *Support* (Kantor Pengelola & Gudang).



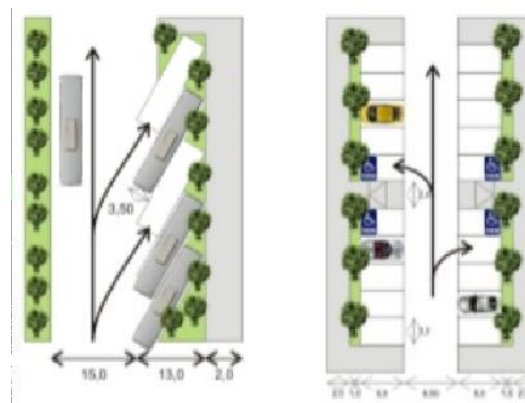
Gambar 2.57 Integrasi fasilitas Rest Stop Area Km 88. Sumber: Arief Budiman, (2015, April 4)

Konsep sirkulasi dari *Rest Stop Area* ini dibuat menerus dengan system *loop* dimasukan agar dapat dengan mudah mengakses semua fasilitas yang ada.



Gambar 2.58 Konsep Sirkulasi Rest Stop Area Km 88. Sumber: Arief Budiman, (2015, April 4)

Tempat parkir kendaraan pribadi ada pada setiap tepi jalan dengan sudut 90° dari jalan, sedangkan untuk parkir kendaraan besar ditempatkan di belakang (timur) dan setelah fasilitas SPBU yaitu di akhir sirkulasi pada site (selatan site).



Gambar 2.59 Parkir Rest Stop Area Km 88. Sumber: Arief Budiman, (2015, April, 4)

Karena restp area menjadi area aktivitas yang cukup potensial untuk dikembangkan terutama dalam segi ekonomi dengan fungsi komersilnya dan sebagai media promosi kawasan maka desain rest stop area ini memiliki fungsi *mini mall* dengan retail-retail yang ada di dalamnya.

AREA MINI-MALL

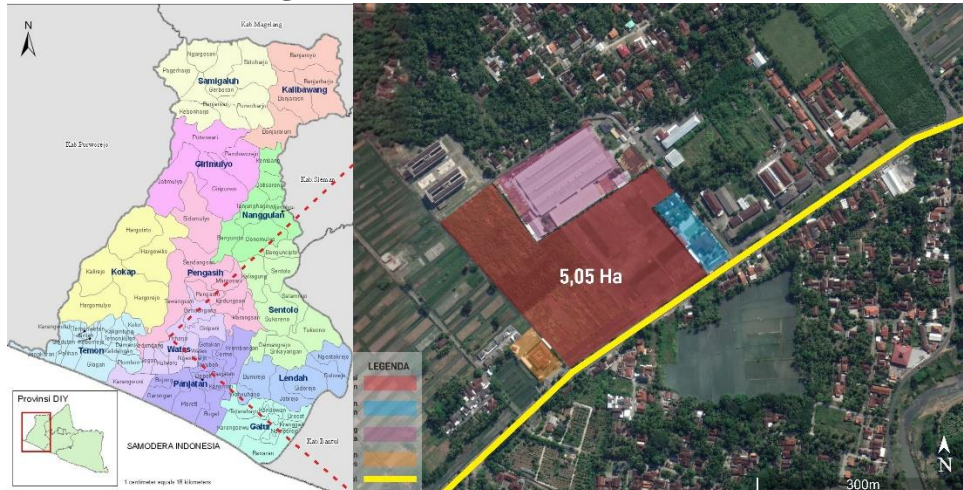


Gambar 2.60 Denah dan Tampak Mini Mall Rest Stop Area Km 88. Sumber: Arief Budiman, (2015, April 4)

BAB 3 ANALISIS PERANCANGAN DAN PEMBUKTIAN

3.1 Profil dan Data Kawasan Perencanaan

3.1.1 Latar Belakang Lokasi



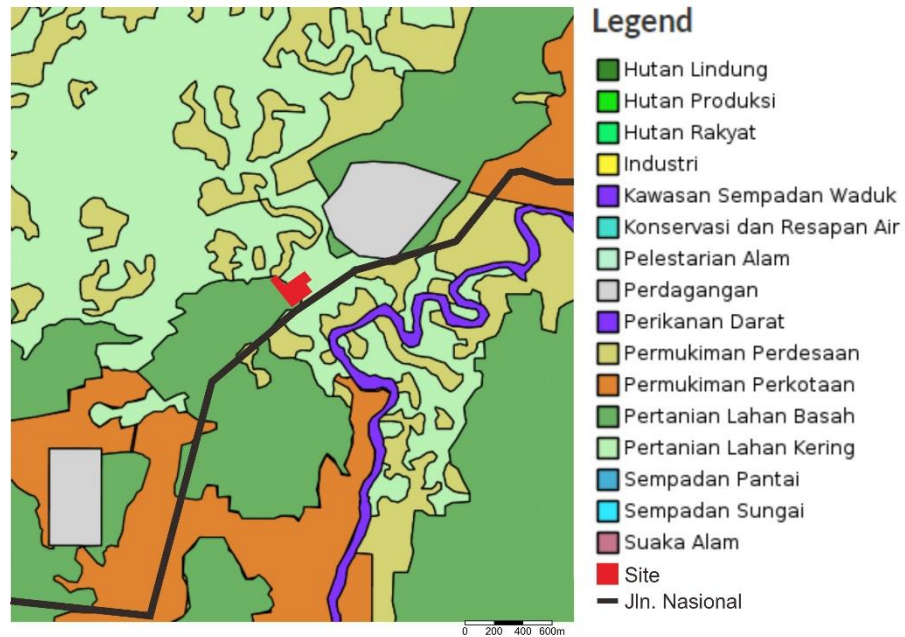
Gambar 3.1 Lokasi Site. Sumber: *Google Earth* Mei 2019 +
<https://gambardaerah.blogspot.com,2016> + edit

Desa Triharjo merupakan salah 1 dari 8 desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Povinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Memiliki luas wilayah 481,87 Ha dan secara geografis terletak pada garis lintang -7.866574 sampai -7.896280 dan garis bujur 110.118835 sampai 110.148056. berjarak 3.2 km di sebelah barat daya dari pusat pemerintahan Kabupaten Kulon Progo dan 34 km dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Karang Sari dan Kelurahan Wates
- Sebelah timur : Sungai Serang
- Sebelah selatan : Desa Ngentisharjo dan Kulwaru
- Sebelah barat : Desa Kulwaru dan Desa Tawang Sari

Fungsi tanah pada site saat ini berupa pertanian lahan kering. Namun karna lahan sawah tidak produktif, menurut pemerintah Desa Triharjo sering terjadi gagal panen pada lahan sawah tersebut maka pemerintah Desa Triharjo mengajukan agar fungsi tanah dialih fungsi menjadi tempat

perdagangan. Sesuai surat ijin yang dikeluarkan oleh Bupati Kulon Progo nomor 600/852 tanggal 28 februari 2017 perihal tanah kas Desa Triharjo dapat diperuntukan untuk fungsi perdagangan.



Gambar 3.2 Tata Guna Lahan Kulon Progo. Sumber:

http://gis.jogjaprovo.go.id/layers/geonode:pola_ruang_kp + edit

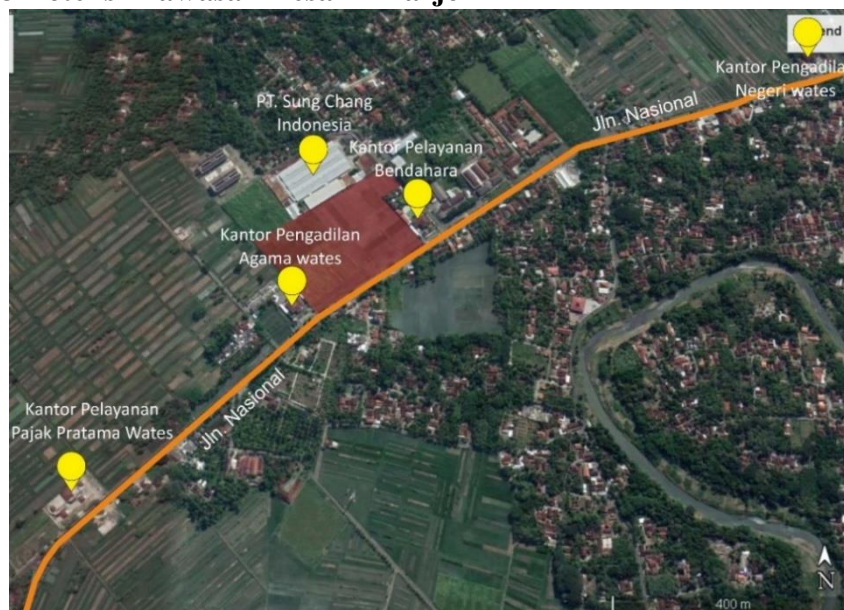
3.1.2 Aspirasi Masyarakat Desa Triharjo

Tabel 3.1 Aspirasi Awal Masyarakat

Pemberi Aspirasi	Aspirasi
Pemdes Triharjo: <ul style="list-style-type: none"> • Samsugiharto (Kepala Desa Triharjo) • Diayu Nugraliani P.P. • Arif Ryan • Slamet Riyadi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang bangunan Masjid Manasik Haji dan fasilitas bisnis dalam satu area terpadu. 2. Menyediakan fasilitas Manasik Haji yang lengkap sehingga bias menunjang akfitas kegiatan pelatihan haji. 3. Mengembangkan faslitas bisnis yang dapat menciptakan pendapatan asli bumdes. 4. Terdapat kantor pengurus Bumdes

<p>Tokoh Masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bambang H • Masrur • Samsu Gulam • Andry Julkarnain • Sapardiyno 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang bangunan Masjid dan Rest Area yang mencerminkan unsur arsitektur jawa. 2. Terdapat fasilitas taman bermain bagi anak
---	--

3.1.3 Potensi Kawasan Desa Triharjo

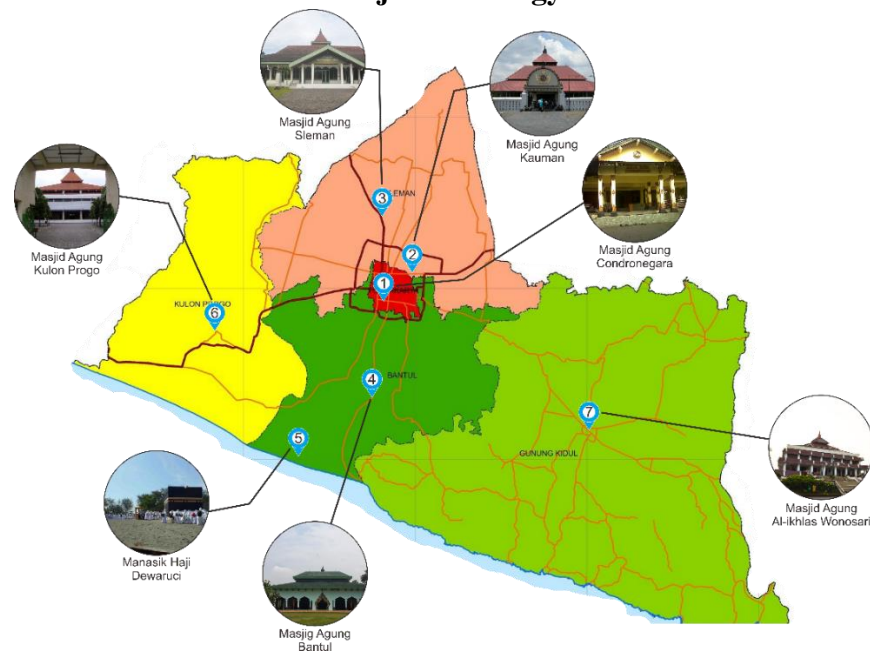


Gambar 3.3 Letak Site Terhadap Bangunan dan Fasilitas lain. Sumber: Google Earth Mei 2019 + edit

Pembangunan Desa Triharjo didukung oleh adanya Jalan Nasional yang membelah wilayah desa dari barat daya sampai timur laut. Dengan adanya jalan tersebut maka banyak terdapat kantor-kantor diantaranya Gudang Perum Bulog, Kantor Pajak Pratama, Pengadilan Agama Wates KPPN, Dinas Perhubungan Kota Kulonprogo, UPTD Laboratorium Konstruksi dan Peralatan Dinas Pekerjaan Umum, serta terdapat pabrik rambut palsu PT. Sung Chang Indonesia. Dengan adanya kas desa yang berada di beberapa titik ruas jalan Nasional dapat dikembangkan menjadi pusat-pusat ekonomi yang menjanjikan bagi masyarakat. Salah satu yang menjadi prioritas pengembangan adalah lokasi yang berada di di Pedukuhan Tambak,

yaitu daintara Kantor Pengadilan Agama Wates KPPN. Hal ini dikarenakan adanya rencana pembangunan Embrekasi Haji di Desa Triharjo yang lokasinya hanya bersebrangan dengan tanah desa tersebut.

3.1.4 Data Lokasi Manasik Haji di D.I Yogyakarta



Gambar 3.4 Persebaran Faslitas Manasik Haji di D.I Yogyakarta. Sumber: Penulis

Tabel 3.2 Kelengkapan Faslitas Manasik Haji di D.I Yogyakarta. Sumber: Penulis

Lokasi	Fasilitas			
	Tawaf	Sai	Lempar Jumrah	Mina
Masjid Agung Kauman	X	X	X	X
Masjid Agung Sleman	X	X	X	X
Masjid Agung Bantul	X	X	X	X
Manasik Haji Dewaruci	✓	X	✓	X
Masjid Agung Kulon Progo	✓	X	X	X
Masjid Agung Al-Ikhlis Wonosari	X	X	X	X

Fasilitas pada tempat Manasik Haji di D.I. Yogyakarta belum lengkap terlihat dari 3 fasilitas pokok yaitu tawaf, sa'i dan lempar jumrah yang belum terpenuhi di setiap lokasi Manasik Haji yang ada D.I. Yogyakarta. Pada sebagian besar lokasi Manasik Haji hanya menggunakan fasilitas seadanya sebagai penanada saja, seperti fasilitas lempar jumrah dari papan, replika ka'bah (tawaf) dari tenda dan sa'i dan hanya ditandai dengan tali atau penanda lainnya.



Fasilitas Lempar Jumrah pada Manasik Haji Dewaruci



Fasilitas Tawaf pada Manasik Haji Dewaruci



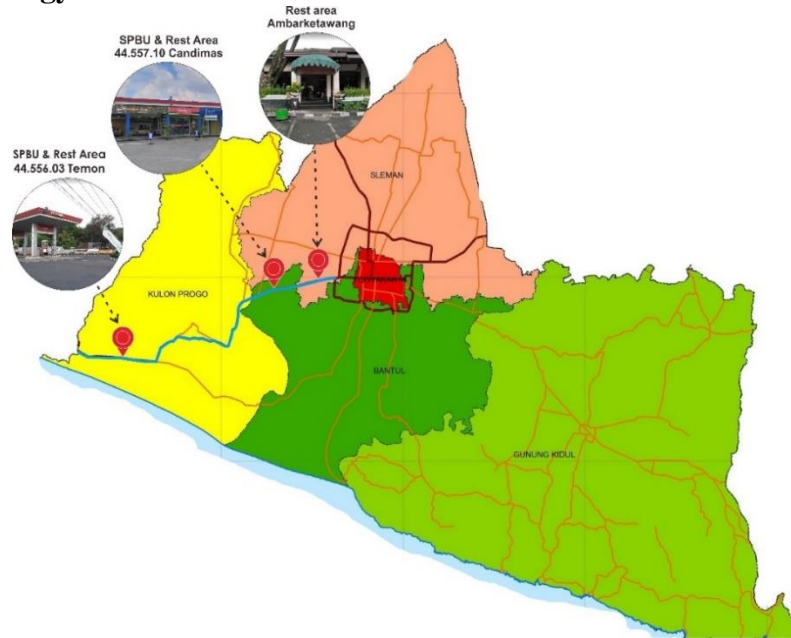
Fasilitas Tawaf pada Manasik Haji Masjid Agung Bantul



Fasilitas Tawaf pada Manasik Masjid Agung Kulon progo

Gambar 3.5 Kondisi Fasilitas Manasik Haji di D.I Yogyakarta. Sumber: Penulis

3.1.5 Data Kelengkapan Fasilitas Rest Area di Jalan Nasional D.I Yogyakarta



Gambar 3.6 Lokasi Rest Area di Jalan Nasional D.I Yogyakarta. Sumber: Penulis

Tabel 3.3 Kelengkapan Fasilitas Rest Area di Jalan Nasional D.I Yogyakarta.

Sumber: Penulis

Fasilitas	Lokasi		
	Rest Area Ambarketawang	SPBU & Reas Area 44.557.10 Candimas	SPBU 44.556.03 Temon
SPBU	✓	✓	✓
Toilet	✓	✓	✓
Restoran/Cafe	✓	✓	X
Pujasera	X	✓	X
Mini Market	✓	✓	✓
Tempat Ibadah	✓	✓	X
Toko oleh-oleh	✓	X	X
Carwash	X	X	X
Taman	X	X	X

Terlihat pada data fasilitas Rest Area yang berdaa di jalur Jalan Nasional hanya Rest Area Ambarketawang yang mempunyai fasilitas yang memiliki fasilitas cukup lengkap, namun jarak dari lokasi perancangan cukup jauh.

3.1.6 Peraturan Bangunan

Sumber: Perda Kabupaten Kulon Progo (2012)

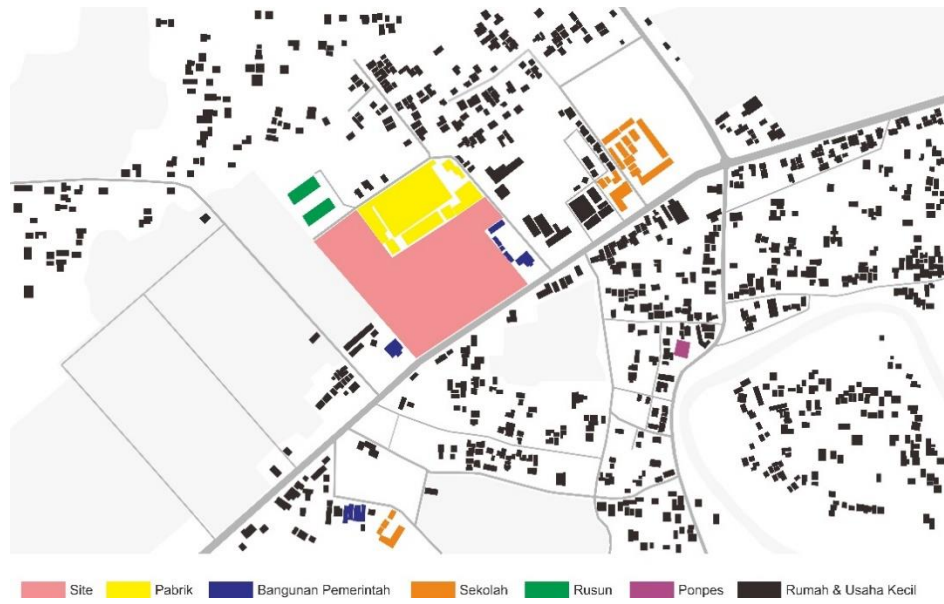
- Luas Site: 50,050 m²
- KDB: 30% Max
- KLB: 60% Max
- KDH: 30% Min

3.1.7 Data Kawasan



Site Lokasi Rencana Pembangunan Embrekasi Haji

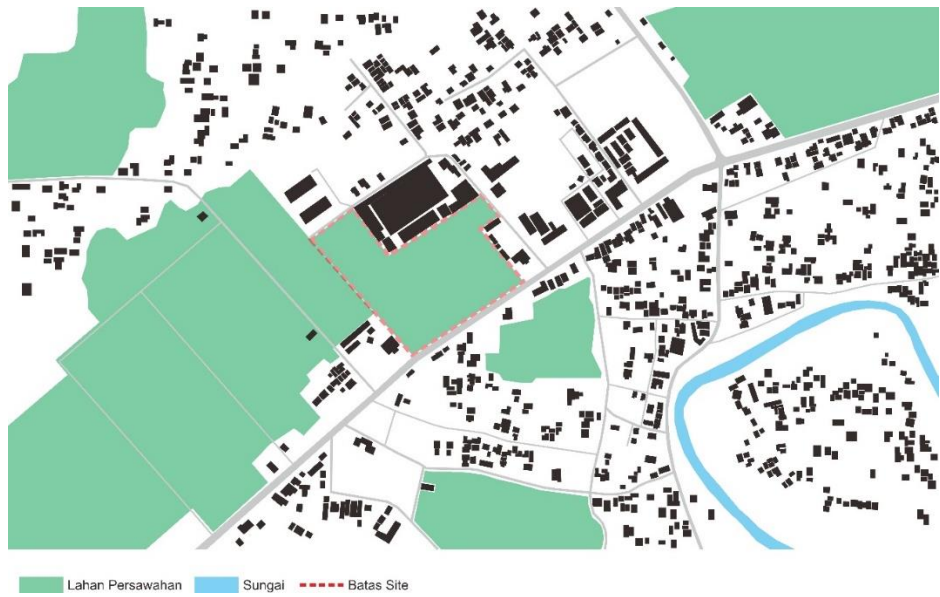
Gambar 3.7 Lokasi Rencana Pembangunan Emenbrekasi Haji. Sumber: Penulis



Gambar 3.8 Bangunan dan Fasilitas pada Kawasan. Sumber: Penulis



Gambar 3.9 Jenis Sirkulasi dan Jalan pada Kawasan. Sumber: Penulis



Gambar 3.10 Area Persawahan dan Sungai pada Kawasan. Sumber: Penulis

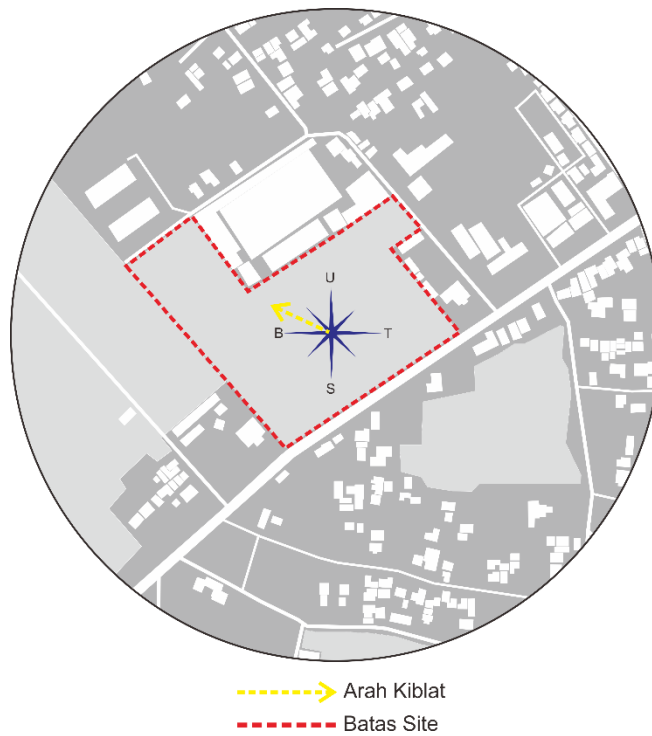


Gambar 3.11 Area Hijau pada Kawasan. Sumber: Penulis

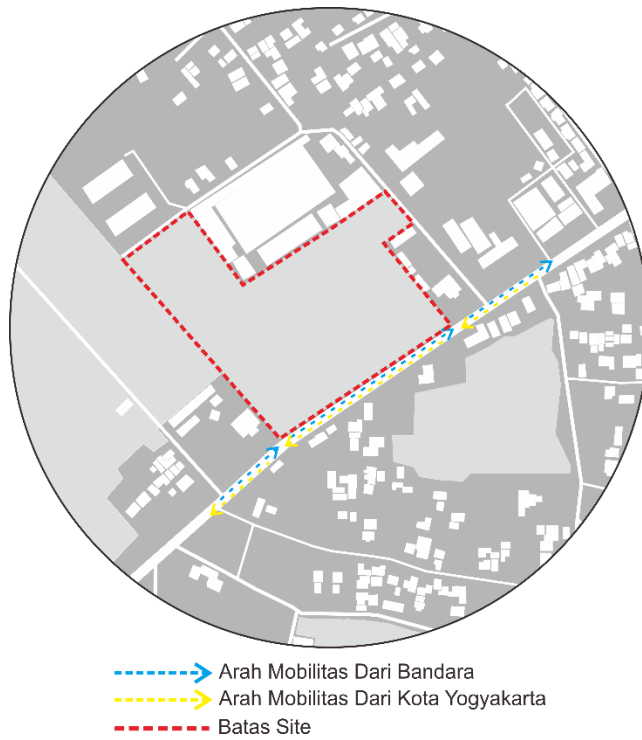
3.1.8 Data Site



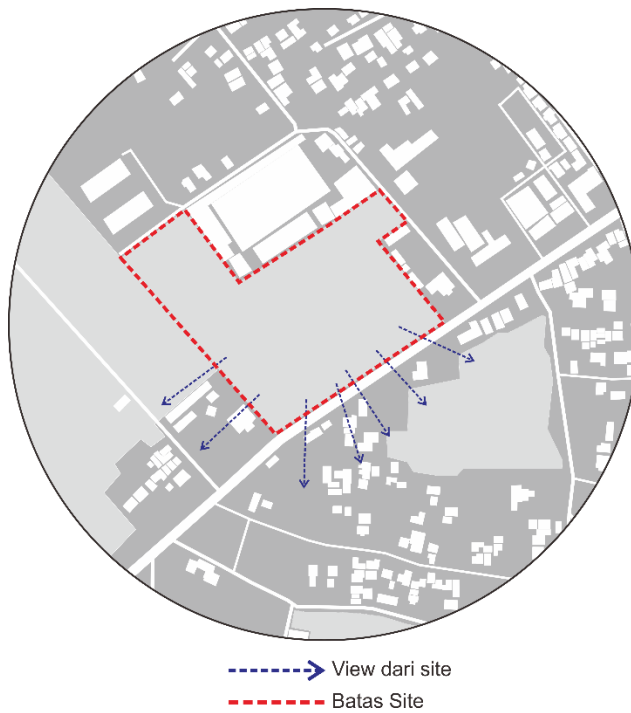
Gambar 3.12 Bentuk dan Luas Site. Sumber: Penulis



Gambar 3.13 Arah Kiblat. Sumber: <https://www.al-habib.info/arah-kiblat/> + edit



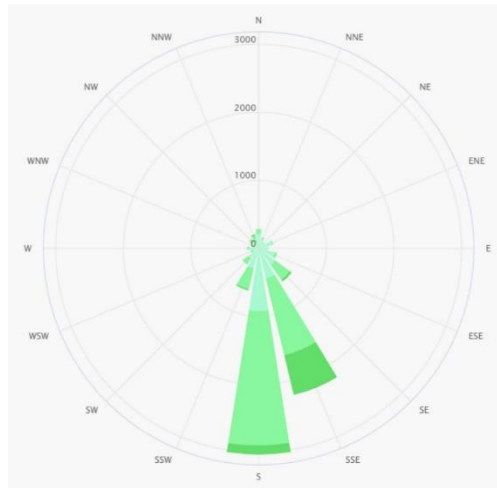
Gambar 3.14 Arah Mobilitas Kendaraan. Sumber: Penulis



Gambar 3.15 View dari Site. Sumber: Penulis

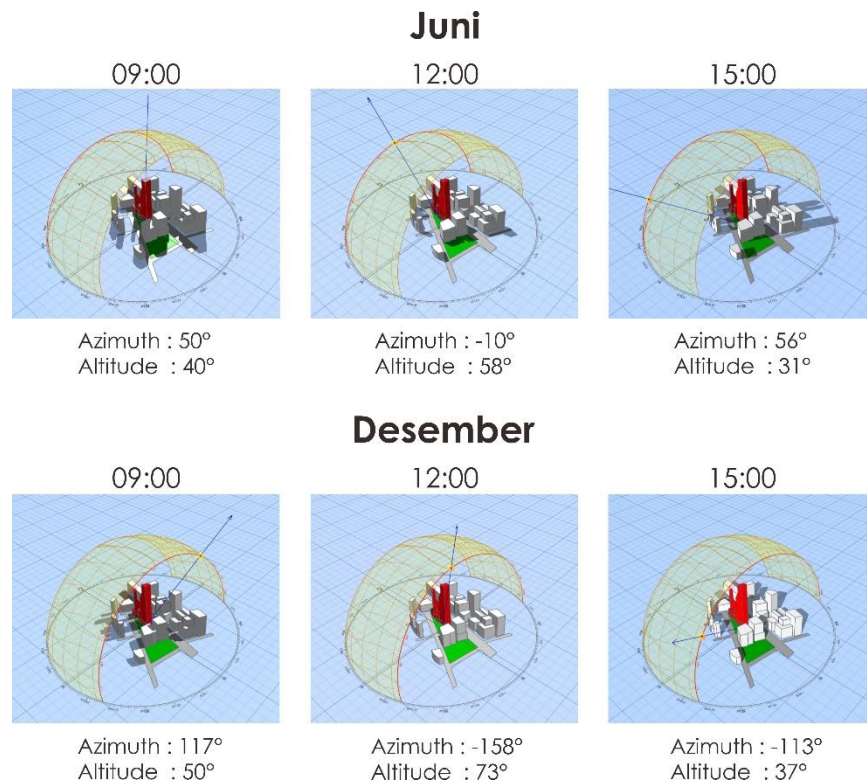
3.1.9 Data Iklim Desa Triharjo

Perbedaan antara bulan terkering dan bulan terbasah di desa triharjo dalam presipitasi adalah 314 mm. Sepanjang tahun, suhu bervariasi menurut.



Gambar 3.16 Wind Rose Kecamatan Wates. Sumber: *meteoblue.com* diakses tahun 2020

Wind rose Kecamatan Wates menunjukkan berapa jam per tahun angin bertiup dari arah yang ditunjukkan dimana angin mencapai kecepatan tertentu. Kekuatan hembusan angin paling besar dari arah selatan dengan kekuatan rata-rata 12 sampai 19 km/h di sepanjang tahun.



Gambar 3.17 Sudut Matahari Kecamatan Wates. Sumber: *meteoblue.com* diakses tahun 2020

Posisi terendah matahari Desa Triharjo di sisi utara pada tanggal 15 Juni yaitu *altitude* 31°. Dan pada posisi terendah matahari di sisi selatan pada tanggal 15 Desember yaitu *altitude* 37°. Sedangkan untuk rentang *azimuth* sepanjang tahun ada pada angka -158° hingga 117°.

3.2 Analisis Program Kegiatan dan Zonasi Integrasi Masjid Manasik Haji, Rest Area dan Taman Bermain Berdasarkan Aspirasi Masyarakat.

3.2.1 Analisis Aspirasi Masyarakat Terkait Masjid Manasik Haji dan Rest Area

Berdasarkan kajian tentang arsitektur berbasis aspirasi masyarakat terdapat 3 tingkatan kekuatan aspirasi masyarakat yaitu *non-participation*, *tokenism* dan *citizen power*. Dalam perancangan ini tingkatan aspirasi masyarakat yang digunakan adalah *citizen power* dimana aspirasi masyarakat adalah prioritas yang harus dipertimbangkan.

Tabel 3.4 Analisis Aspirasi Masyarakat. Sumber: Penulis

Aspirasi Masyarakat	Tanggapan dan Analisis Arsitek
Merancang bangunan Masjid Manasik Haji dan fasilitas bisnis dalam satu area terpadu.	Berdasarkan kajian integrasi bangunan desain Masjid Manasik Haji dan Rest Area akan trintegrasi dan maningkatkan keterkaitan antar bangunan sehingga dapat meningkatkan aktifitas kunjungan terhadap fasilitas bisnis yang ada pada Rest Area.
Menyediakan fasilitas Manasik Haji yang lengkap sehingga bias menunjang aktifitas kegiatan pelatihan haji.	Berdasarkan kajian kegiatan Manasik Haji terdapat 3 fasilitas pokok yang harus dipenuhi dalam pelatihan haji yaitu tawaf, sa'i, dan lempar jumrah, dalam desain ini ditambah fasilitas mina sebagai tempat istirahat jamaah.
Mengembangkan faslitas bisnis yang dapat menciptakan pendapatan asli bumdes.	Terdapat fasilitas untuk menciptakan pendapatan asli bumdes pada Rest Area yaitu SPBU, Minimarket, Toko oleh-oleh, spa, Café, Carwash, dan juga terdapat fasilitas yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu Foodcour bagi pelaku UKM makanan.
Merancang bangunan Masjid dan Rest Area yang mencerminkan unsur arsitektur jawa.	Berdasarkan kajian arsitektur tradisinal jawa terdapat dua bentuk bangunan yang digunakan untuk merepresentasikan arsitektur tradisinal jawa pada desain bangunan yaitu bentuk atap joglo untuk bangunan Rest Area dan bentuk atap tajug untuk bangunan Masjid.
Terdapat fasilitas taman bermain bagi anak	Terdapat fasilitas taman bermain anak bagi pengunjung Rest Area dan taman bermain terpadu untuk masyarakat sekitar.
Terdapat kantor pengurus Bumdes	Merancang kantor bumdes sebagai fasilitas manajemen pengembangan bisnis pada Rest Area.

3.2.2 Analisis Kapasitas Pengguna

Pelaku pengguna dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok pengunjung kelompok pengelola dan kelompok servis. Manasik Haji dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan pelatihan bagi para calon jamaah haji, sedangkan *Rest Area* dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan pengendara yang melewati Jalan Nasional seperti istirahat atau bersantai sejenak, metabolisme, belanja kebutuhan dan ibadah.

Tabel 3.5 Analisis Aspirasi Masyarakat. Sumber: Penulis

Pelaku kegiatan	Keterangan		Jumlah Orang	Jumlah unit
Pengelola & Pelaku usaha	Bagian administrasi	Kantor	8	1
		Bagian oprasional	SPBU	8
	Cafetaria		3	1
	Minimarket		2	1
	Carwash		3	1
	Spa		9	1
	Servis	Keamanan & parkir	2	1
		Kebersihan	5	1
	Pelaku usaha	Foodcourt	5	8
		Toko Oleh-oleh	2	1
	Jumlah total pengelola dan pelaku usaha			77 Orang
Pelaku kegiatan	Keterangan		Jumlah Orang	Jumlah unit
Pengunjung	Rest Area	SPBU	8 (kendaraan)	1
		Carwash	3 (kendaraan)	1
		Toilet	26	2
		Foodcourt	64	8
		Cafetaria	56	1
		Minimarket	30	1
		Toko Oleh-oleh	30	1
		Spa	8	1
		Masjid	100	1
		Playzone	30	1

Jumlah total satu kali pelayanan pengunjung Rest Area (maksimal)		818 (orang) dan 11 kendaraan	
Pelaku kegiatan	Keterangan	Jumlah Orang	Jumlah unit
Calon Jamaah haji	Tawaf	100	1
	Sa'i	100	1
	Lempar jumroh	100	1
	Mina	100	1
Parkir	Jenis Kendaraan		Jumlah Kendaraan
	Motor		260
	Mobil		153
	Bus/kendaraan brsar		20
Kapasitas Maksimal Parkir		433 Kendaraan	

3.2.3 Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis kegiatan dilakukan berdasarkan analisis dari pelaku dalam bangunan yang terdiri dari pelaku kegiatan di Manasik Haji, Masjid dan *Rest Area* yaitu pengunjung, pengelola, pelaku usah dan kegiatan Manasik Haji bagi calon jamaah haji. Analisis kegiatan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan ruang dalam perancangan.

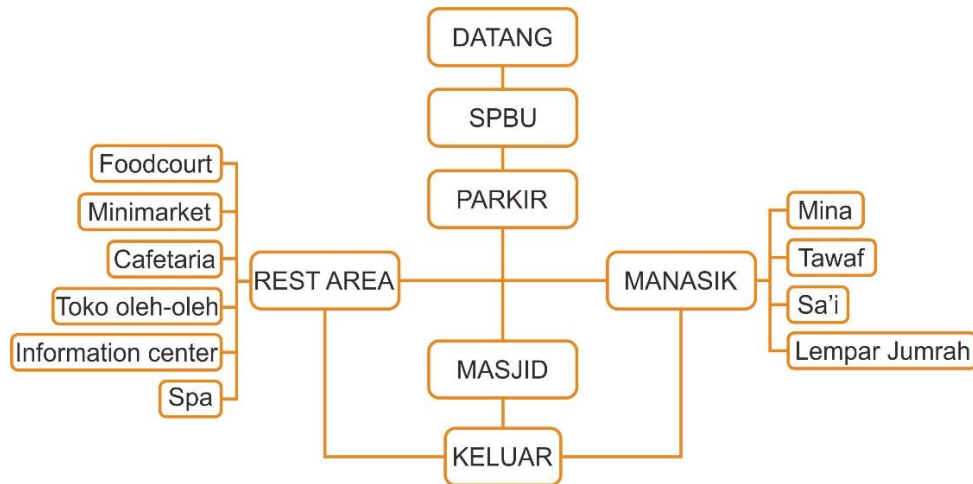
Tabel 3.6 Kebutuhan Ruang Pengguna Bangunan. Sumber: Penulis

Pengguna	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Pengunjung	Belanja kebutuhan	Minimarket	Public
	Makan dan minum	Foodcourt	Public
	Bersantai dan menikmati makanan	Cafetaria	Public
	Berbelanja	Toko Oleh-oleh	Public
	Rileksasi	Spa	Public
	Beribadah	Masjid	Public
	Anak-anak bermain	Playzone	Public

	Mencuci Kendaraan	Carwash	Public
	Buang Air dan Mandi	Toilet / kamar mandi	Public
Calon Jamaah haji	Mengelilingi ka'bah 7 kali	Tawaf	Public
	Berlari kecil	Sa'i	Public
	Melempar kerikil di tiga titik jumroh	Lempar jumroh	Public
	Beristirahat	Mina	Public
Pengelola	Mengurus administrasi	Kantor	Private
	Melayani pembeli (kasir)	Casier (Minimarket)	Servis
	Membuat makanan dan melayani pengunjung	Pantry (Cafeteria)	Servis
	Mencuci kendaraan pengunjung	Carwash	Servis
Servis	Menyimpan peralatan petugas kebersihan	Janitor	Servis
	Menjaga parkir	Ruang petugas parkir	Servis
Pelaku bisnis	Memasak makanan	Dapur (Foodcourt)	Servis
	Melayani pengunjung	Casier (Toko Oleh-oleh)	Servis
Bangunan Pendukung	Kelistrikan dan mekanis	MEE	Private
	Menyimpan barang	Gudang	Private
	Kegiatan administrasi dan monitoring	Ruang kantor, Ruang rapat dan ruang monitoring	Private

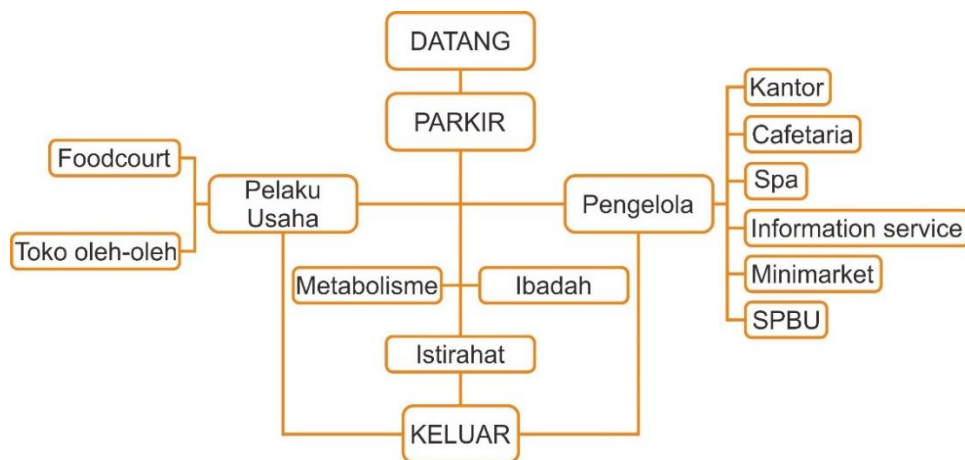
3.2.4 Analisis Alur Aktivitas dan Kegiatan

1. Alur Aktivitas Pengunjung



Gambar 3.18 Alur Aktivitas Pengunjung. Sumber: Penulis

2. Alur Aktivitas Pengelola dan Pelaku Usaha



Gambar 3.19 Alur Aktivitas Pengelola dan Pelaku Usaha. Sumber: Penulis

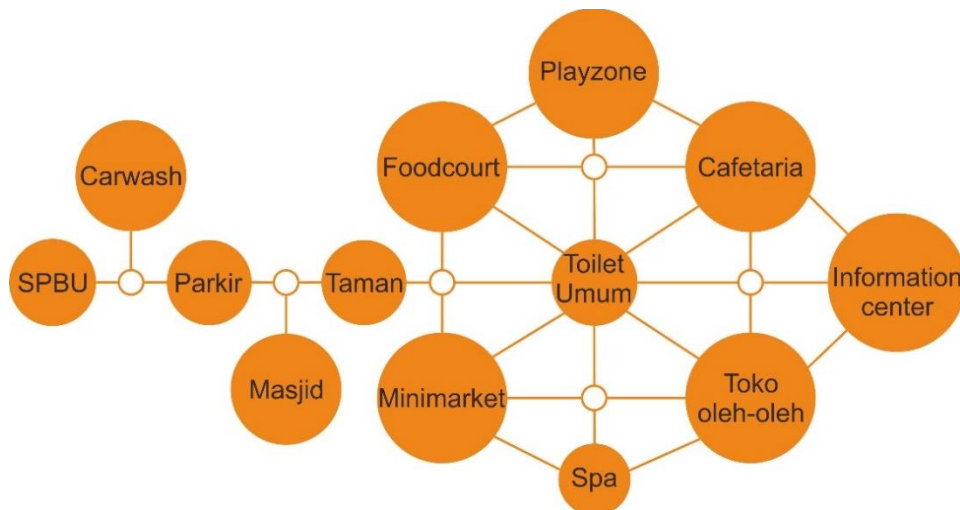
3. Alur Aktivitas Servis



Gambar 3.20 Alur Aktivitas Servis. Sumber: Penulis

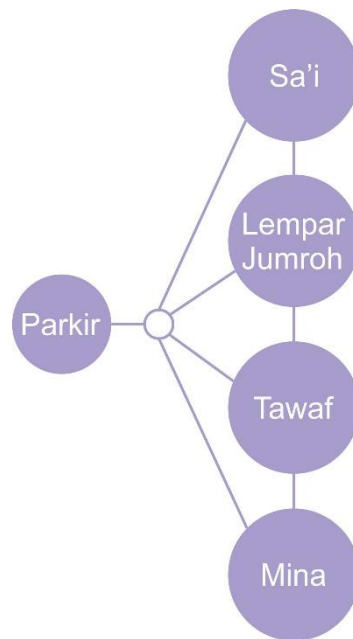
3.2.5 Analisis Pola Hubungan Ruang

1. Rest Area



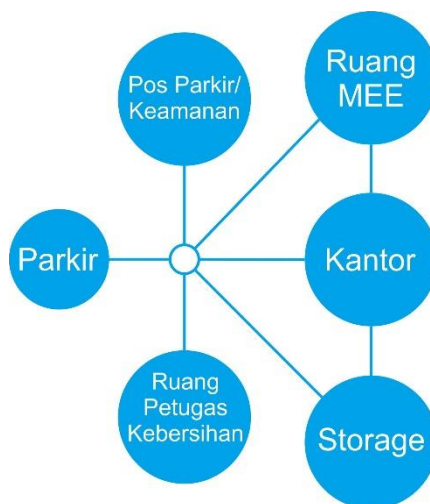
Gambar 3.21 Analisis Pola Hubungan Ruang Rest Area. Sumber: Penulis

2. Manasik Haji



Gambar 3.22 Analisis Pola Hubungan Ruang Manasik Haji. Sumber: Penulis

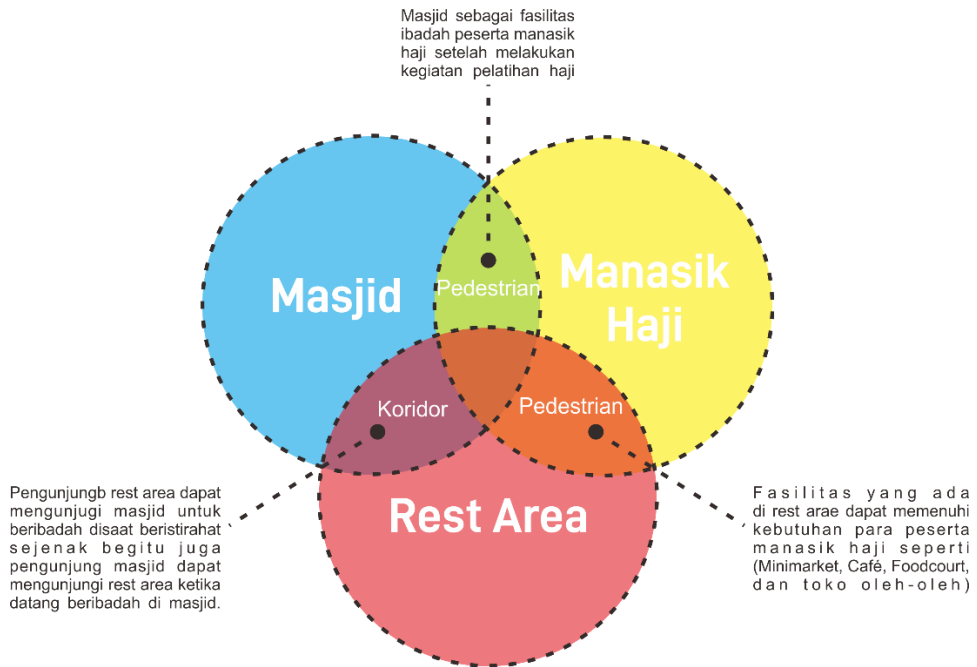
3. Bangunan Pendukung



Gambar 3.23 Analisis Pola Hubungan Ruang Bangunan Pendukung.

Sumber: Penulis

3.2.6 Analisis Hubungan dan Integrasi fungsi Bangunan

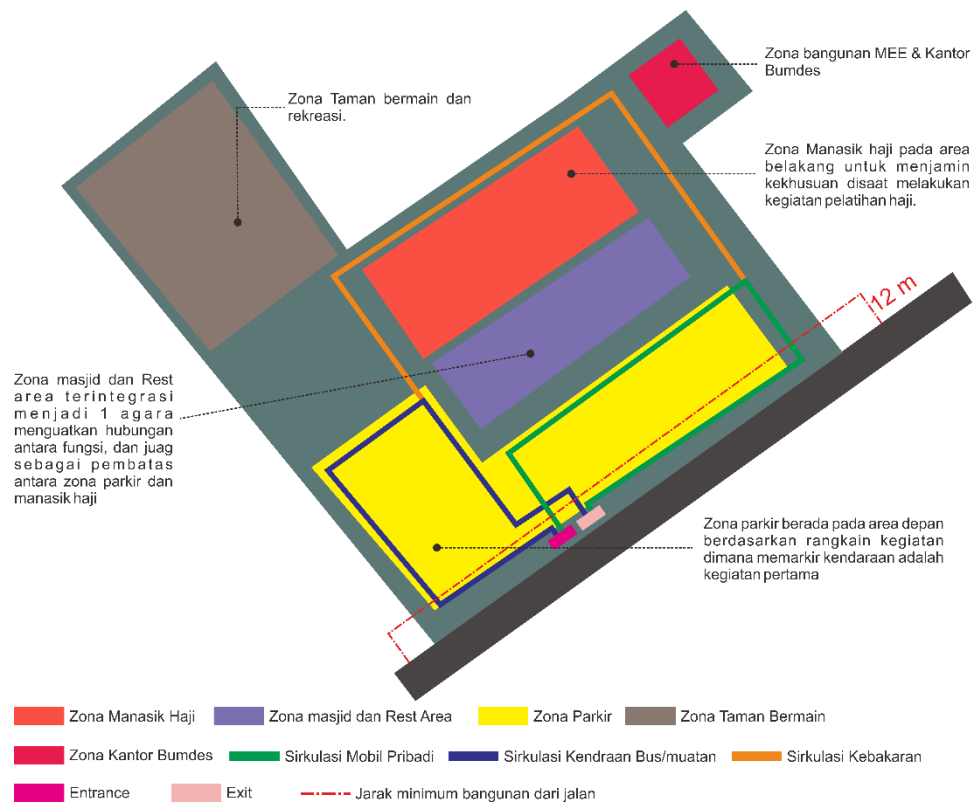


Gambar 3.24 Analisis Hubungan dan Intergrasi Fungsi Bangunan. Sumber: Penulis

Fungsi utama pada desain ini memiliki keterkaitan yaitu antara Masjid dan rest memiliki keterkaitan pengunjung Rest Area dapat mengunjungi Masjid untuk beribadah disaat beristirahat sejenak begitu juga pengunjung Masjid dapat mengunjungi Rest Area ketika datang beribadah di Masjid. Untuk hubungan mansik haji dan Masjid adalah peserta Manasik Haji memiliki fasilitas ibadah disela melakukan pelatihan haji, dan hubungan antara Manasik Haji dan Rest Area adalah fasilitas di Manasik Haji dapat memenuhi kibutuhan peserrta Manasik Haji seperti makan, minum dan lain-lain. Terdapat fungsi kecil yang mengintegrasikan 3 fungsi utama tersebut yaitu berupa fungsi koridor atau ruang transisi yang mengintegrasikan bangunan Masjid dan Rest Area, sedangkan integrasi antara Manasik Haji terhadap bangunan Masjid dan Rest Area menggunakan pedestrian.

3.2.7 Analisis Zonasi Dan Sirkulasi

Pembagian zonasi ditentukan dari 4 fungsi utama dalam perancangan yaitu zona Masjid, Zona Manasik Haji, zona Rest Area dan zona Parkir. Berdasarkan analisis integrasi fungsi bangunan zona Masjid dan Rest Area menjadi satu dengan sistem integrasi antara ruang yang ada didalamnya, zona Manasik Haji didekatkan dan terintegrasi menggunakan pedestrian dengan zona Masjid dan Rest Area untuk memperkuat hubungan antar fungsi. Ruang antara pelatakana zonasi tersebut akan membentuk pola sirkulasi dan penentuan letak bangunan pendukung lainnya pada area perancangan.

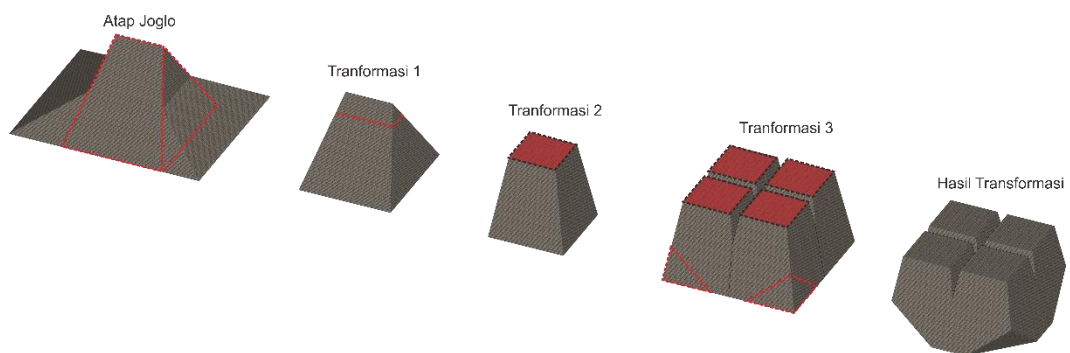


Gambar 3.25 Analisis Zonasi dan Sirkulasi. Sumber: Penulis

3.3 Analisis Desain Bangunan Masjid Manasik Haji dan Rest Area Berdasarkan Pengembangan Arsitektur Tradisional Jawa.

Dalam desain bangunan ini menggunakan elemen atap sebagai unsur arsitektur tradisional Jawa untuk merespon aspirasi masyarakat yang menginginkan adanya

unsur arsitektur tradisional pada desain bangunan. Berdasarkan hasil kajian teori bangunan pada desain ini menggunakan 2 desain atap yaitu atap joglo dan atap tajug. Dalam kajian teori bentuk atap tajug biasanya tidak dipakai untuk rumah tempat tinggal, tetapi untuk tempat beribadah, maka bentuk atap tajug hanya diterapkan pada bangunan Masjid. Atap joglo biasanya untuk rumah tinggal dan bangunan lainnya, dalam desain ini bentuk atap joglo yang ditransformasi diterapkan pada bangunan komersil (Rest Area).



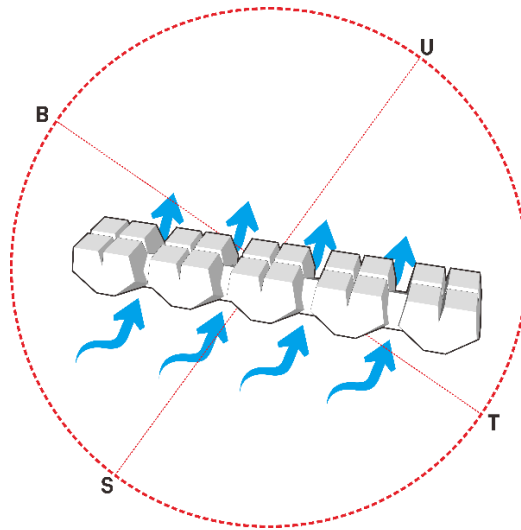
Gambar 3.26 Transformasi Bentuk Atap Joglo. Sumber: Penulis



Gambar 3.27 Penerapan dan Integrasi Atap Tradisional pada Bangunan. Sumber: Penulis

3.3.1 Analisis Bangunan Terhadap Angin

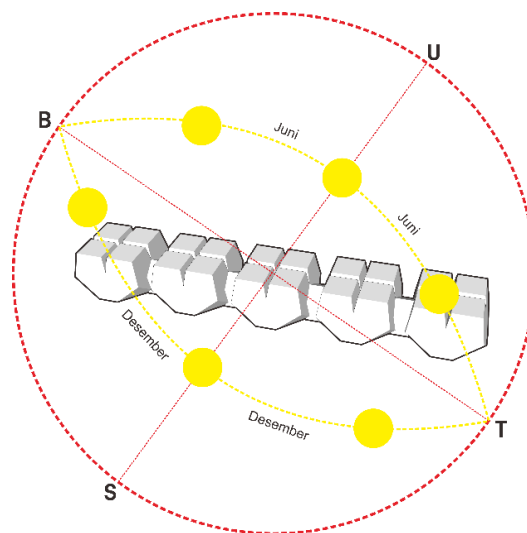
Agin bertiup dari selatan ke utara. Bangunan memiliki banyak bukaan dari sisi utara selatan.



Gambar 3.28 Analisis Bangunan Terhadap Angin. Sumber: Penulis

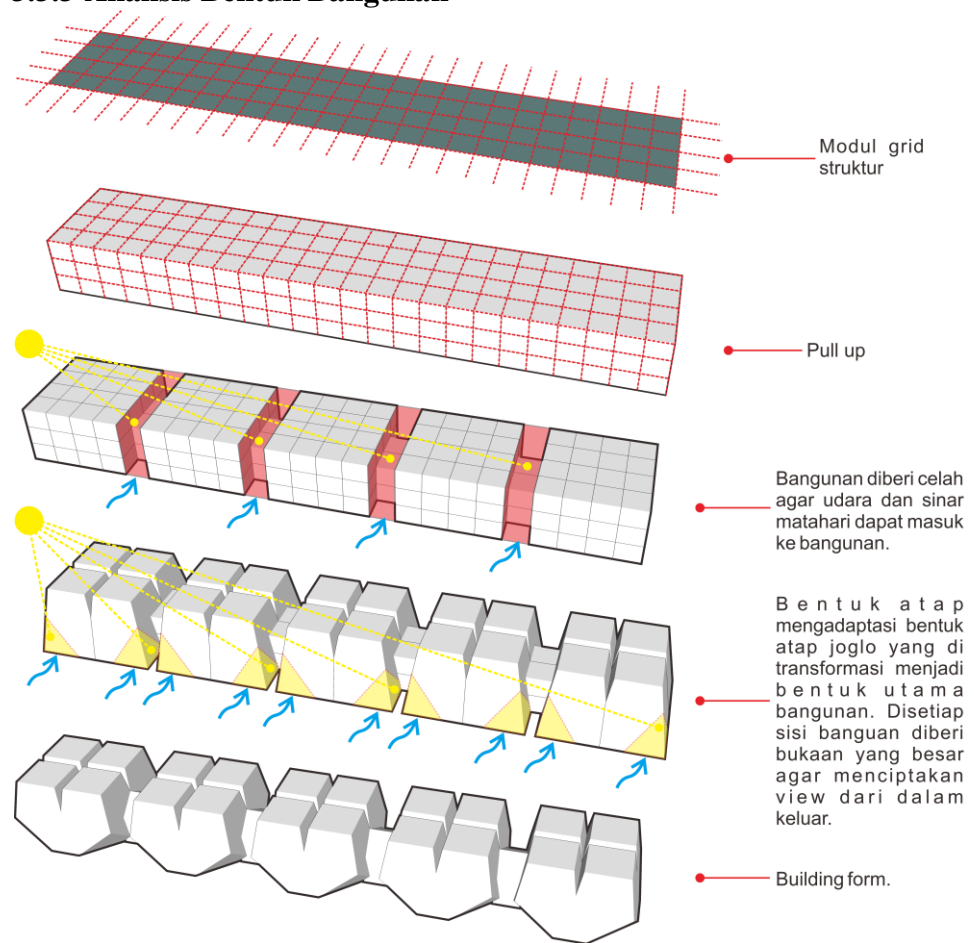
3.3.2 Analisis Bangunan Terhadap Matahari

Cahaya matahari sepanjang tahun datang dari segala arah. Pada sisi utara selatan bangunan akan menggunakan selubung bangunan untuk mengendalikan intensitas matahari sedang pada arah timur barat tidak terlalu menggunakan selubung bangunan karena memanfaatkan bentuk bangunan sebagai pembayang.



Gambar 3.28 Analisis Bangunan Terhadap Matahari. Sumber: Penulis

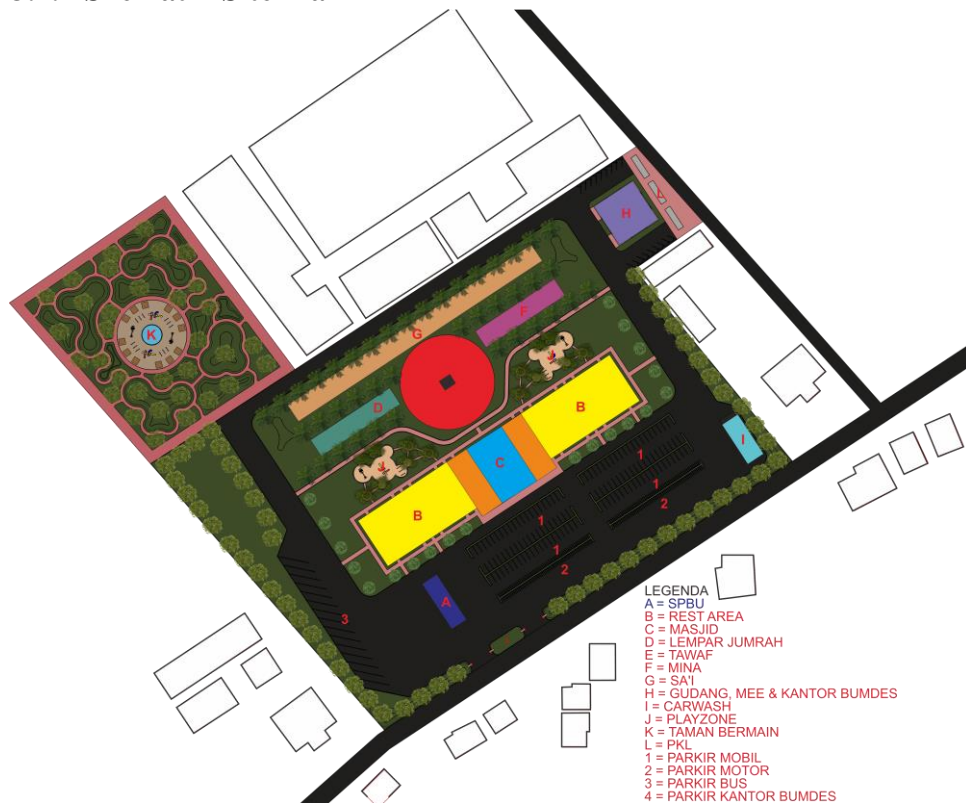
3.3.3 Analisis Bentuk Bangunan



Gambar 3.29 Analisis Bentuk Bangunan Rest Area. Sumber: Penulis

3.4 Skematik Perancangan

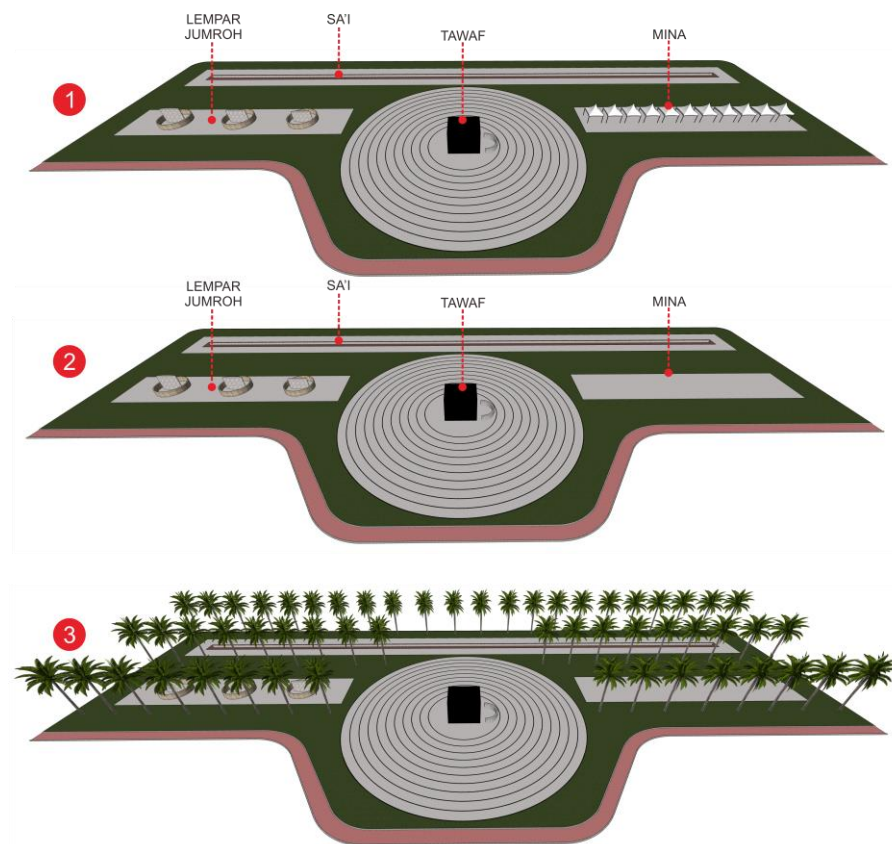
3.4.1 Skematik Site Plan



Gambar 3.30 Skematik Site Plan. Sumber: Penulis

3.4.2 Skematik Fasilitas Manasik Haji

Dari hasil kajian fasilitas Manasik Haji mempunyai 3 fasilitas pokok yaitu tawaf, sa'i dan lempar jumroh. Layout Fasilitas Manasik Haji berpusa pada area tawaf yang dikelilingi oleh fasilitas lain karena dalam pelaksanaan pelatihan haji tawaf adalah rangkaian kegiatan pertama kemudian dilanjutkan kegiatan lainnya sehingga alur kegiatan menjadi melingkar dari fasilitas ke fasilitas Manasik Haji yang lainnya. Fasilitas manasik haji ini juga dapat berfungsi sebagai taman dan bisa digunakan oleh masyarakat untuk berolahraga setiap harinya disaat tidak ada kegiatan Manasik Haji.



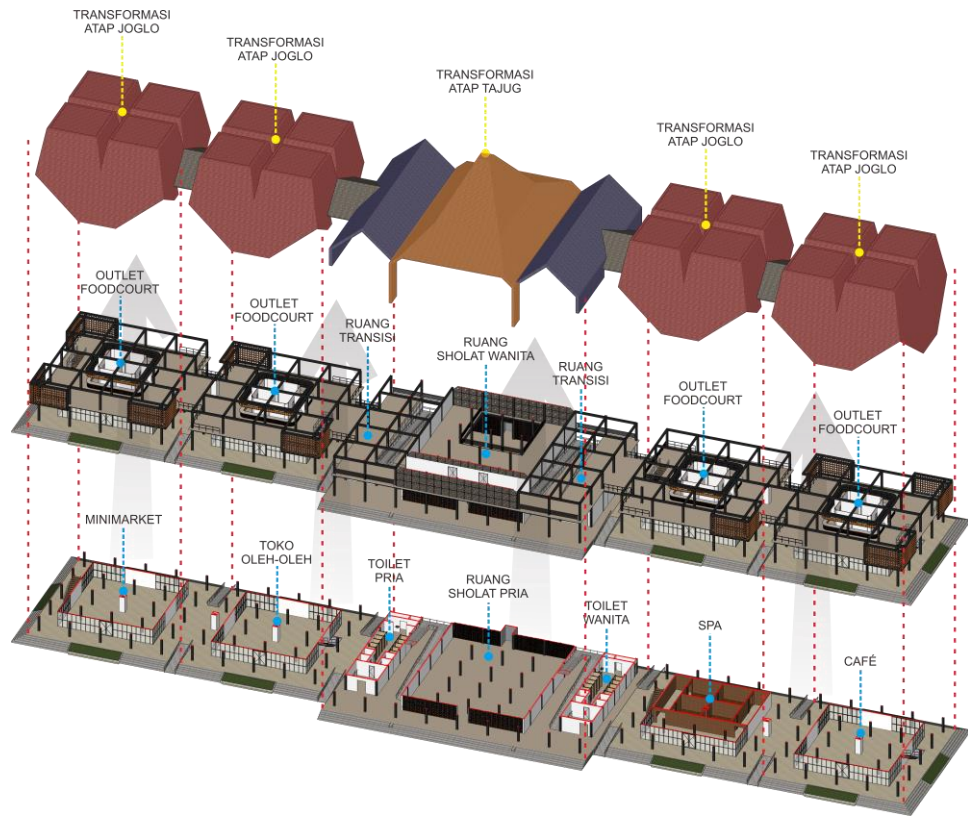
Gambar 3.31 Skematik Fasilitas Manasik Haji. Sumber: Penulis

3.4.3 Skematik Bangunan Masjid dan Rest Area

Perancangan Rest Area ini didasarkan pada isu potensi perkembangan ekonomi pengaruh dari konsep *Aerotropolis* pembangunan YIA dan juga aspirasi dari Pemdes Triharjo yaitu menciptakan fasilitas yang dapat menghasilkan pendapatan asli desa. Fasilitas yang ada pada Rest Area ini merespon kebutuhan pengunjung seperti SPBU, carwash, minimarket, toko oleh-oleh, spa, café dan pada lantai 2 terdapat foodcourt yang dapat membantu UKM (usaha makan) yang ada di desa Triharjo maupun Desa lain di sekitar.

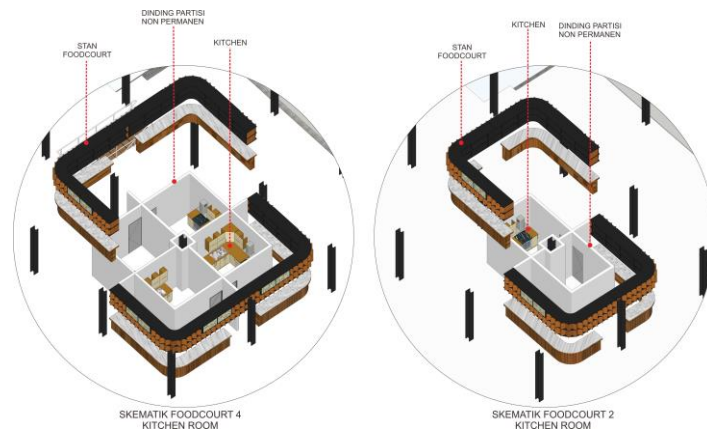
Berdasarkan hasil analisis bangunan Masjid dan Rest Area ini terintegrasi dalam satu massa bangunan dimana terdapat ruang transisi untuk mengatur integrasi antara dua fungsi bangunan yang berbeda ini. Atap bangunan Rest Area menggunakan atap joglo yang di transformasi sedangkan atap bangunan Masjid mengadapatasi atap tajug agar terdapat

unsur arsitektur tradisional pada penampilan bangunan yang merupakan aspirasi dari masyarakat.



Gambar 3.32 Skematik Bangunan Masjid dan Rest Area. Sumber: Penulis

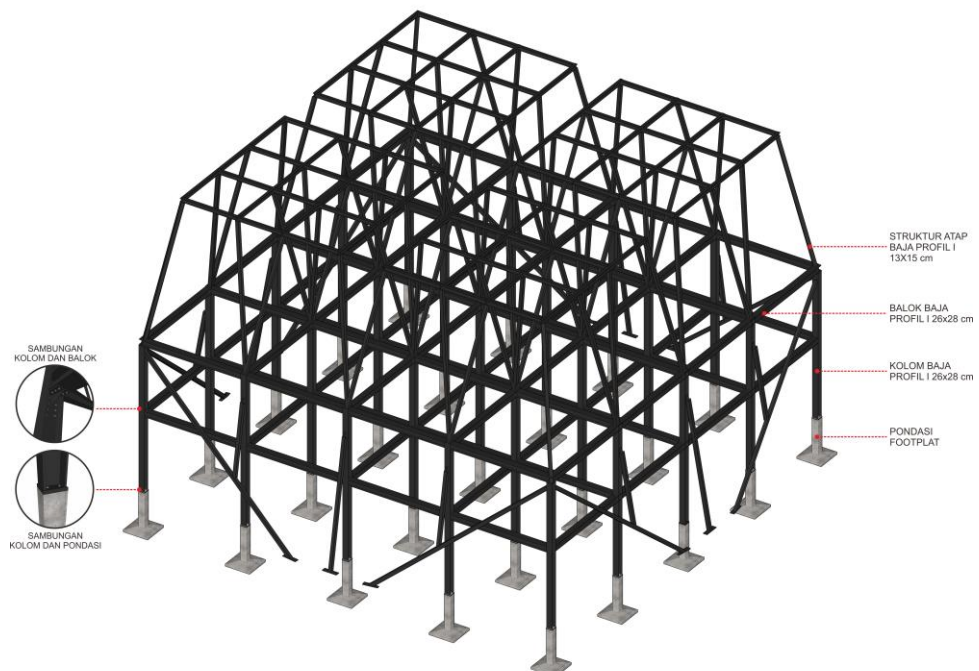
Penataan ruang foodcour dimana pembatas ruangnya dibuat tidak permanen seperti dinding partisi dan penatan stan foodcourt yang bias diubah-ubah. Outlet foodcour dapat berubah sewaktu-waktu apabila ada pemilik usah baru atau mengimbangi berapa jumlah pelaku usah yang bertambah dan bertahan.



Gambar 3.33 Skematik Outlet Foodcourt. Sumber: Penulis

3.4.4 Skematik Sistem Struktur Bangunan

Bangunan ini menggunakan system struktur grid dengan material utama adalah baja agar lebih mudah dalam hal pengerjaannya dan pemasangannya. Bagian pondasi menggunakan footplat, kolom menggunakan material baja profil I ukuran 26x28 cm, untuk balok menggunakan material baja profil I ukuran 26x28 cm dan struktur atap menggunakan baja ringan.



Gambar 3.34 Skematik Sistem Struktur. Sumber: Penulis

BAB 4

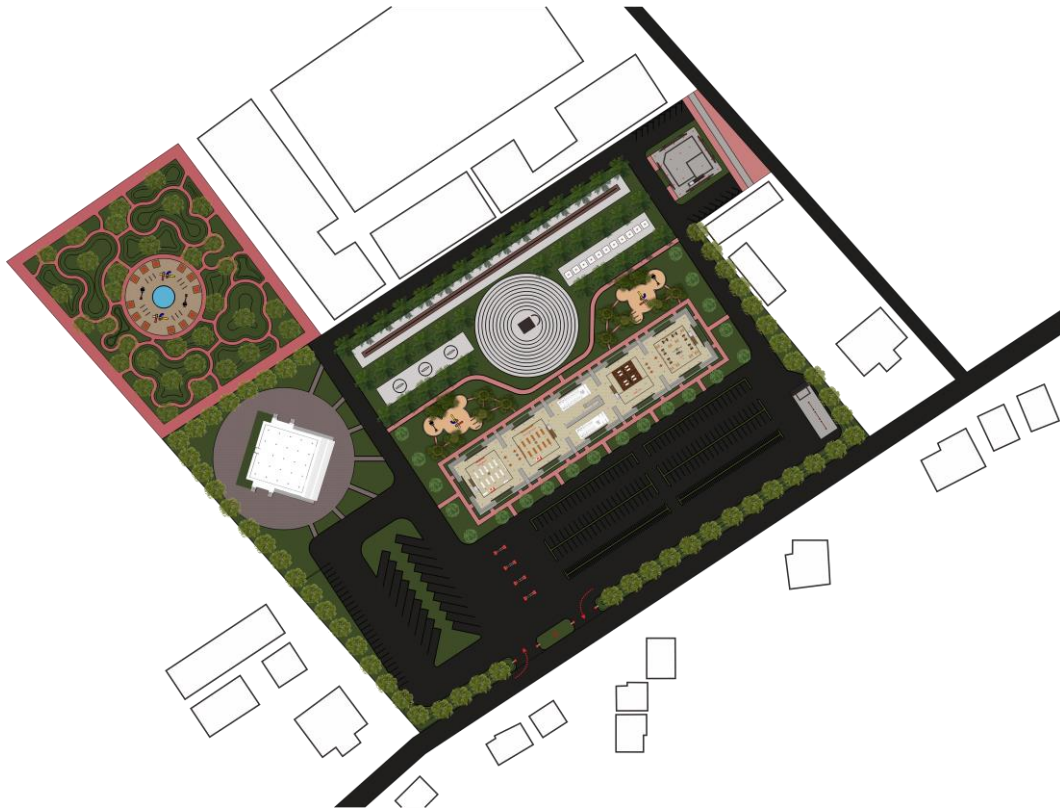
DESKRIPSI HASIL RANCANGAN

4.1 Aspirasi Awal Masyarakat dan Pemdes Desa Triharjo

Pemdes memiliki aspirasi merancang bangunan Masjid Manasik Haji yang lengkap sehingga bias menunjang aktifitas kegiatan pelatihan haji serta mengembangkan faslitas bisnis yang dapat menciptakan pendapatan asli bumdes dan dirancang satu area terpadu.

Masyarakat beraspirasi bangunan Masjid dan Rest Area harus mencerminkan unsur arsitektur jawa, dan juga dalam perancangan tersebut juga harus terdapat fungsi Taman bermain dan rekreasi.

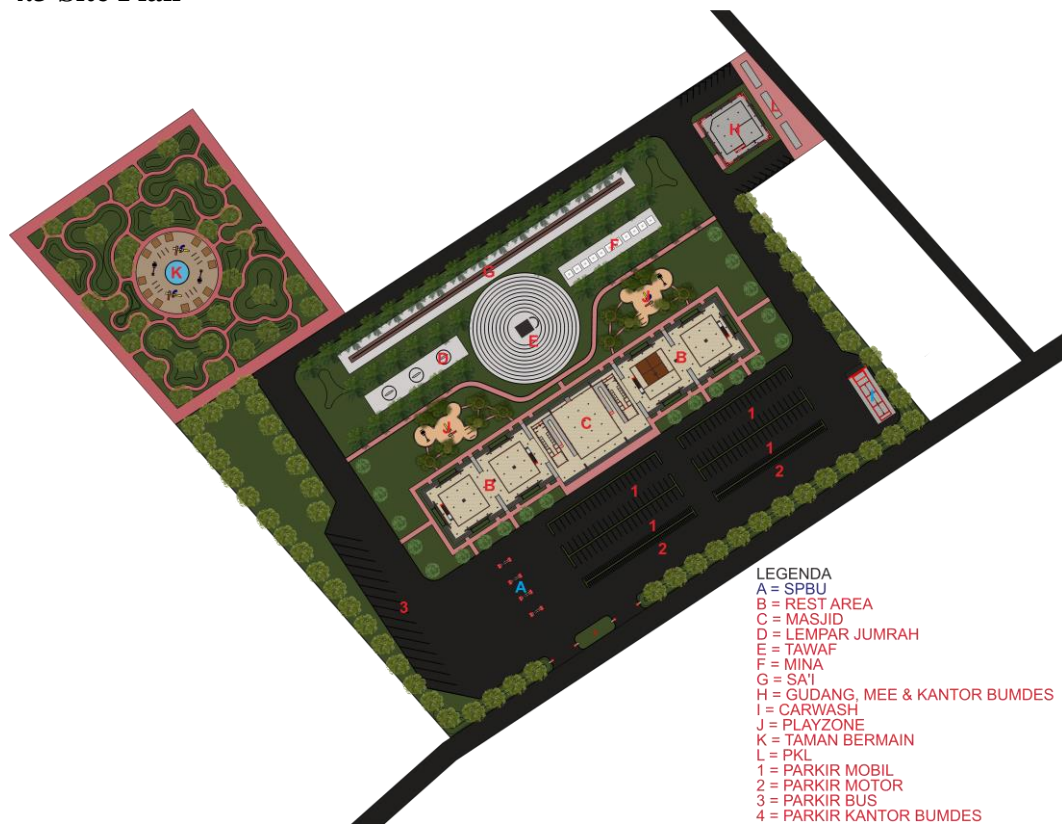
4.2 Situasi



Gambar 4.1 Situasi. Sumber: Penulis

Kawasan perancangan berda di Jalan Nasional Desa Triharjo, Kulon Progo. Disekitar area perancangan terdapat banguan rumah, pabrik, Kantor dan lahan persawahan.

4.3 Site Plan



Gambar 4.2 Site Plan. Sumber: Penulis

Rancangan site plan berdasarkan analisis zonasi dan sirkulasi yang dilakukan sebelumnya dimana zonasi ditentukan dari fungsi dan aktivitas yang dilakukan pada setiap fungsi bangunan, terdapat 3 fungsi utama yaitu fungsi Masjid Manasik Haji dan Rest Area. Perancangan sirkulasi berdasarkan kajian kebutuhan sirkulasi kendaraan. 3 fungsi utama pada desain ini terintegrasi dimana bangunan Masjid dan Rest Area menjadi 1 massa bangunan dan fasilitas Manasik Haji yang terintegrasi menggunakan integrasi horizontal berupa pedestrian ke bangunan Masjid dan Rest Area.

Tabel 4.1 Property Size

Luas lahan	Luas Dasar Bangunan	Luas lantai bangunan	Luas perkeras
50,050 m ²	5,389 m ²	8,175 m ²	30.764 m ²
Persentase	11%	16 %	61%

Dari 50,050 m² luas lahan perancangan dengan lantai dasar bangunan yang terbangun 5,389 m² (11%) dan 8,175 m² luas seluruh lantai bangunan (16 %) dari luas total lahan. Berdasarkan peraturan setempat yang menyatakan bahwa koefisien dasar bangunan (KDB) 30% maksimal, koefisien lantai bangunan (KLB) 60% maksimal dan koefisien dasar hijau (KDH) 30% minimal, maka perancangan Masjid Manasik Haji dan Rest Area di Desa Triharjo ini telah memenuhi peraturan perancangan setempat.

4.4 Program Ruang

Pertimbangan penyusunan program ruang selain berdasarkan hubungan antar ruang tetapi juga berdasarkan pertimbangan karakter ruang seperti fleksibilitas ruang.

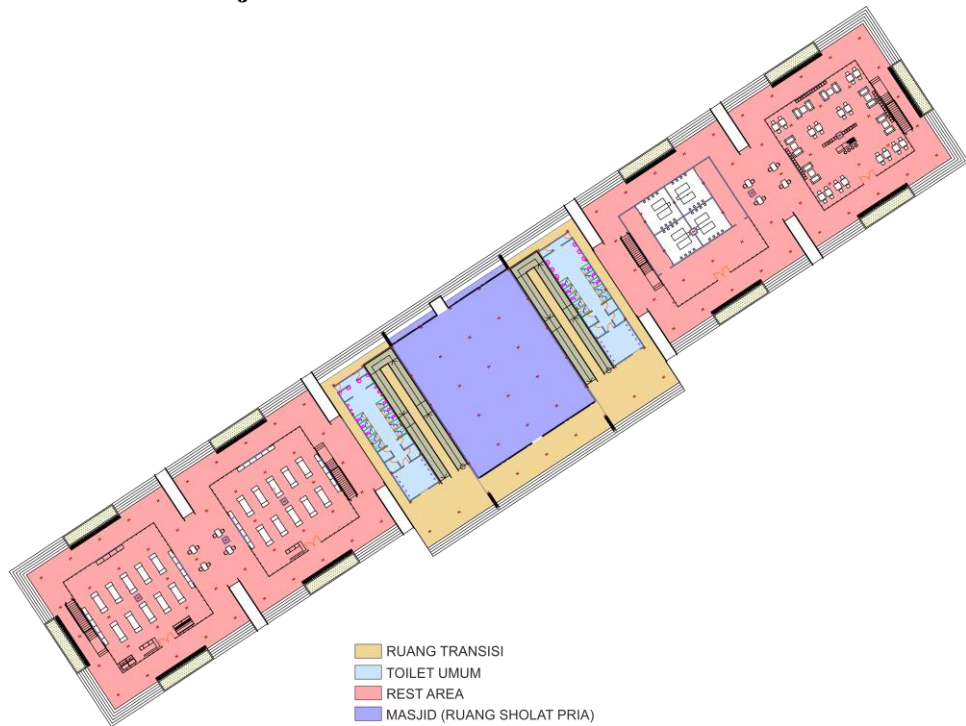
Tabel 4.2 Program Ruang. Sumber: Penulis

	Kebutuhan Ruang	Fleksibel	Non fleksibel	
		Karakter Ruang		
REST AREA INDOOR	Minimarket		○	◆
	Toko Oleh-oleh		○	◆
	Toilet Umum		○	◆
	Spa		○	◆
	Café		○	◆
	Foodcourt	✓		◆
	Information Center		○	◆
REST AREA OUTDOOR	SPBU		○	◆
	Carwash		○	◆
	Kid Zone		○	◆
	Parkir		○	◆
MASJID	Ruang Sholat	✓		◆
	Tempat Wudhu		○	◆
MANASIK HAJI	Tawaf	✓		◆
	Sa'i	✓		◆
	Lempar Jumroh	✓		◆
	Mina	✓		◆
BANGUNAN PENDUKUNG	MEE		○	◆
	Gudang		○	◆
	Kantor Administrasi		○	◆

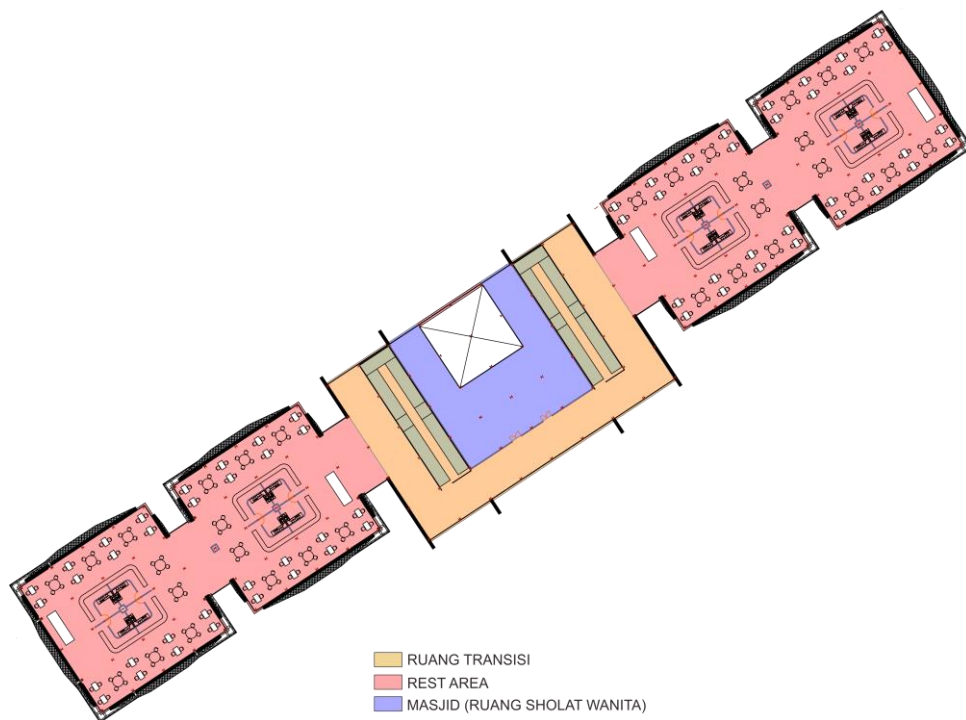
Simbol	Keterangan
○	Non-fleksibel
✓	Fleksibel
◆	Tidak Erat
◆	Cukup Erat
◆	Sangat Erat

4.5 Perancangan Masjid dan Rest Area

4.5.1 Denah Masjid dan Rest Area

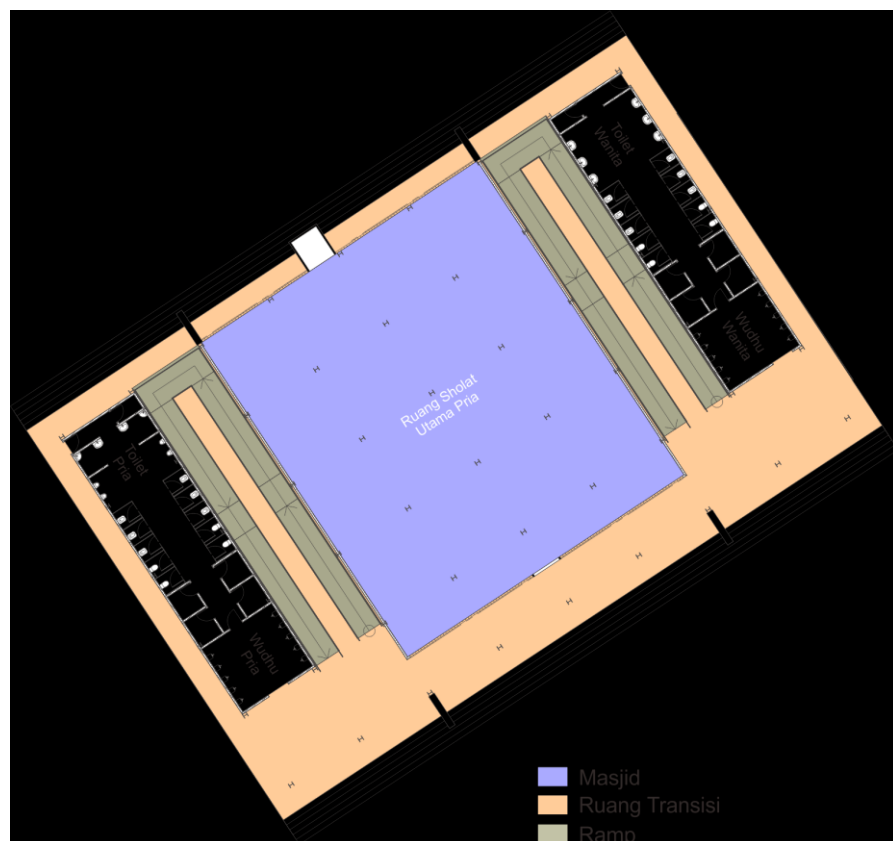


Gambar 4.3 Denah Masjid dan Rest Area lantai 1. Sumber: Penulis



Gambar 4.4 Denah Masjid dan Rest Area lantai 2. Sumber: Penulis

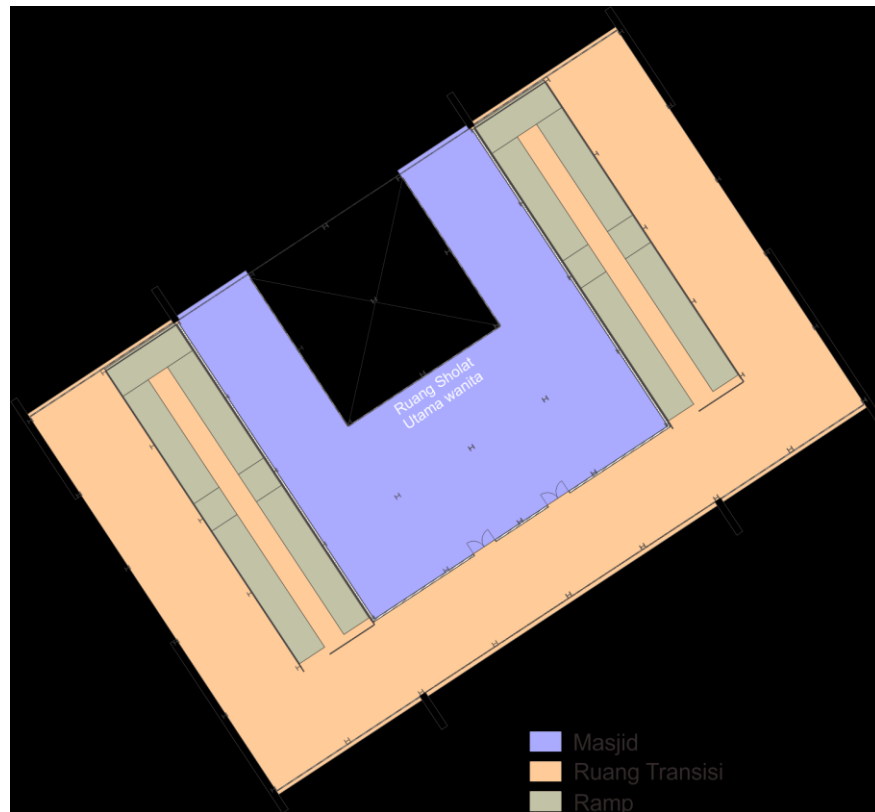
Desain bangunan ini mengintegrasikan fungsi Masjid dan fungsi Rest Area (komersil) dalam satu bangunan, dengan mengintegrasikan fungsi bagian Masjid dan Rest Area dalam 1 bangunan dapat meningkatkan hubungan antar fungsi tersebut. Terdapat fungsi ruang transisi yang menghubungkan antara sisi barat dan timur fungsi Rest Area sehingga tidak mengganggu kegiatan ibadah pada Masjid. Pada lantai 1 bangunan terdapat fungsi Minimarket, toko oleh-oleh, spa, dan cafeteria yang merupakan fungsi bisnis yang dikelola oleh Bumdes dan juga terdapat toilet umum yang terbagi 2 zona (toilet wanita dan toilet pria) yang dilengkapi dengan tempat wudhu. Ruang sholat pada lantai 1 diperuntukkan untuk sholat pria dan pada lantai 2 untuk wanita.



Gambar 4.5 Denah Parsial Masjid Lantai 1. Sumber: Penulis



Gambar 4.6 3D Runag Transisi lantai 1. Sumber: Penulis

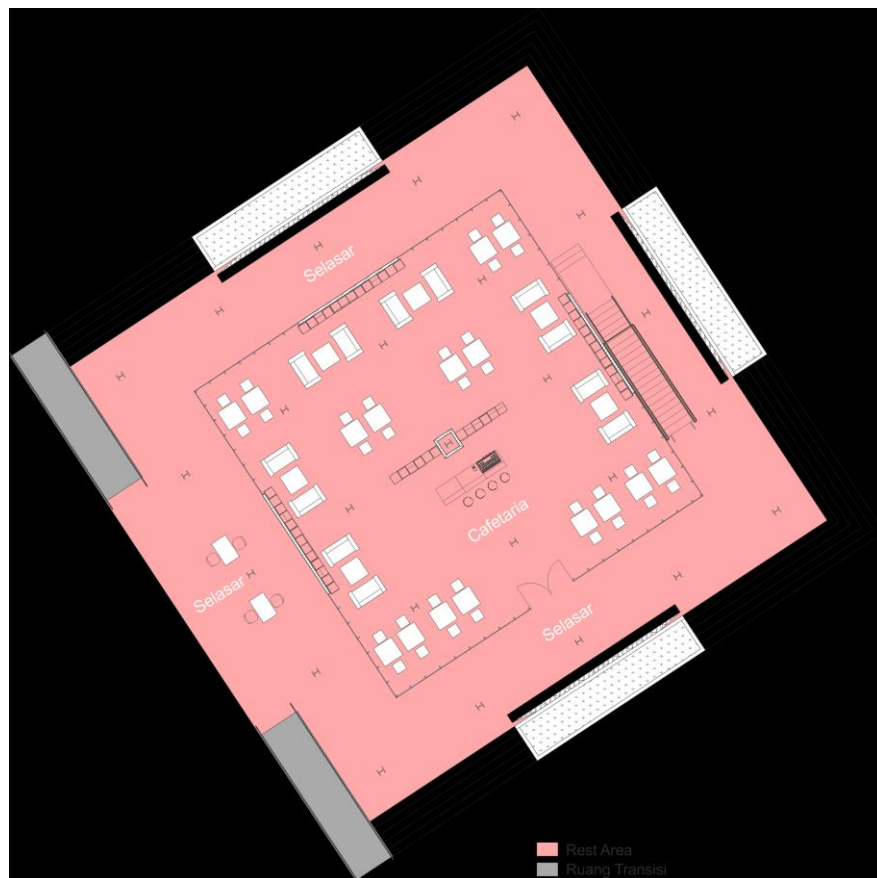


Gambar 4.7 Denah Parsial Masjid Lantai 2. Sumber: Penulis

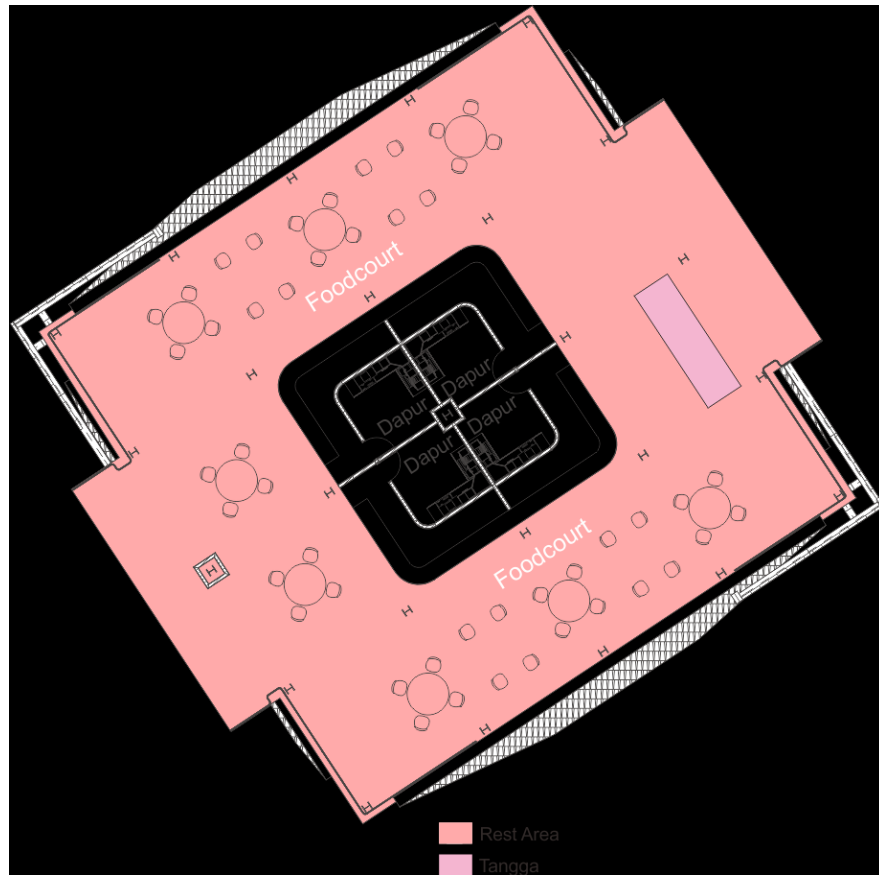


Gambar 4.8 3D Ruang Transisi lantai 2. Sumber: Penulis

Pada ruang transisi lantai 2 dibuat lebih lebar karena pada lantai 2 diperuntuka untuk sholat waniat untuk menghindari sentuhan lawan jenis setelah wudhu karean ruang transisi dipergunakan untuk pengunjung Rest Area.



Gambar 4.9 Denah Parsial Rest Area Lantai 1. Sumber: Penulis



Gambar 4.10 Denah Parsial Rest Area Lantai 2. Sumber: Penulis

4.5.2 Potongan Bangunan Masjid dan Rest Area



Gambar 4.11 Potongan Parsial Bangunan Masjid dan Rest Area. Sumber: Penulis

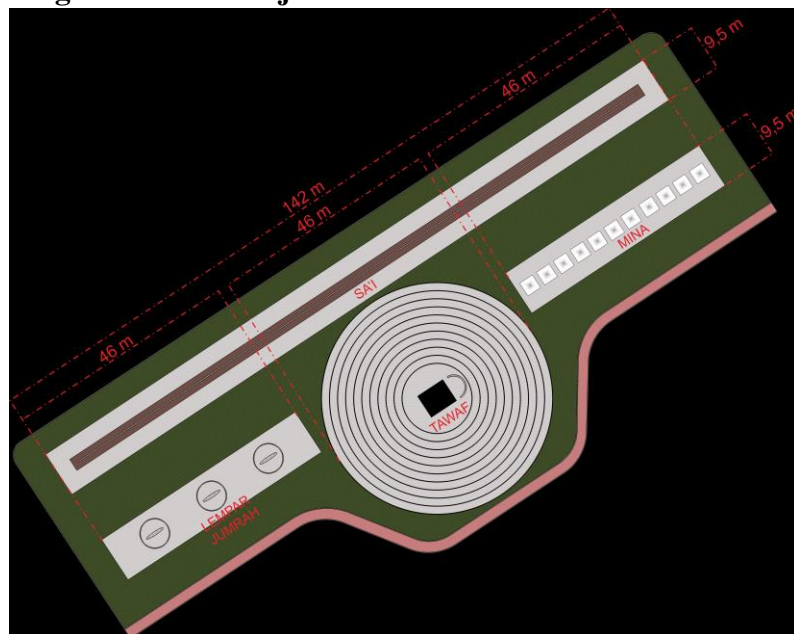
4.5.3 Tampak Bangunan Masjid dan Rest Area



Gambar 4.12 Tampak Bangunan Masjid dan Rest Area. Sumber: Penulis

Dari tampak fasad bangunan Masjid dan Rest Area ini didominasi oleh atap yang sekaligus berfungsi sebagai dinding dan dikombinasikan dengan peletakan selubung bangunan pada bukaan. Bentuk atap Rest Area menggunakan atap joglo yang di transformasi dan bentuk atap bangunan Masjid menggunakan atap tajug. Pada bagian fasad Masjid diberi ornament sebagai pembeda dari bangunan Rest Area.

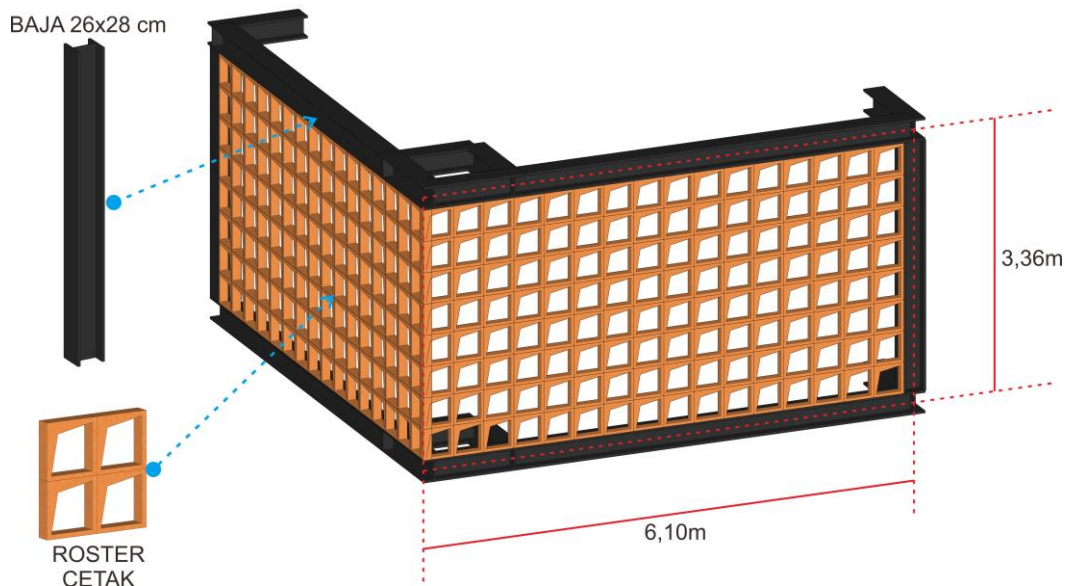
4.6 Perancangan Manasik Haji



Gambar 4.13 Denah Manasik Haji. Sumber: Penulis

Fasilitas Manasik Haji ini memiliki 4 fasilitas dalam menunjang kebutuhan kegiatan pelatihan haji yaitu tawaf, sai, lempar jumroh dan mina. Fasilitas Manasik Haji merupakan bagian dari landscape yang bias berfungsi sebagai Taman dan tempat orang-orang sekitar untuk berolahraga.

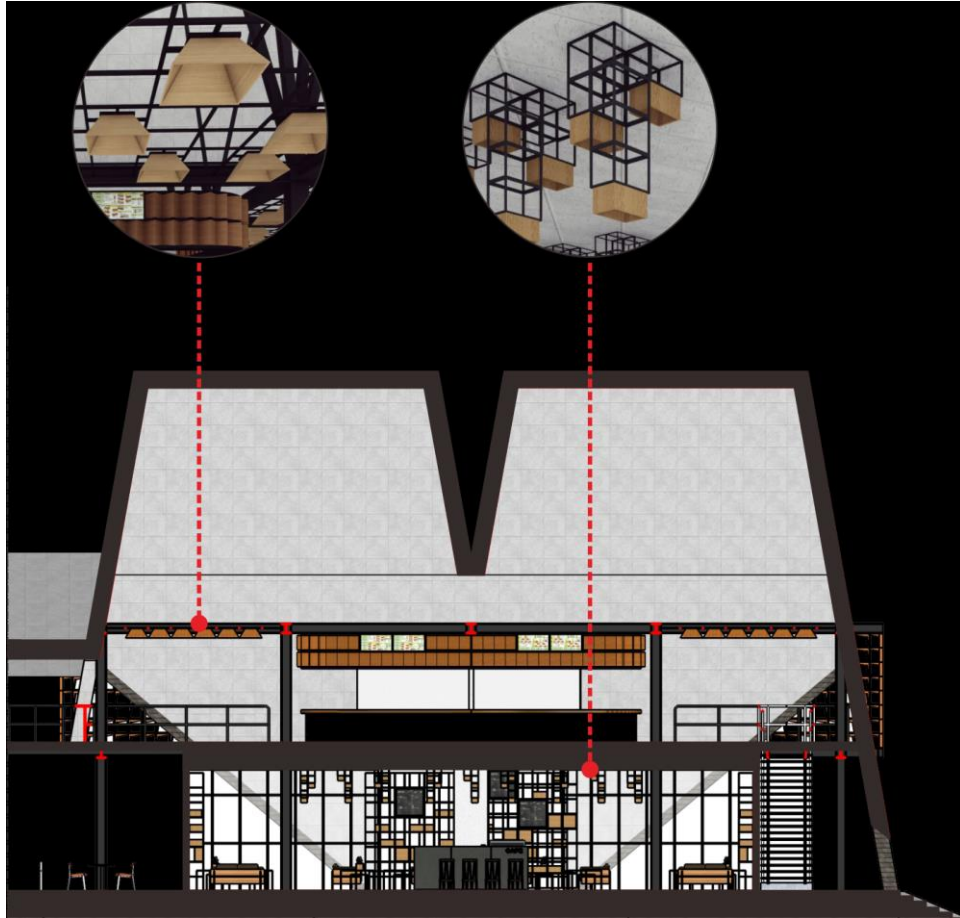
4.7 Rancangan Selubung Bangunan



Gambar 4.14 Rancangan Selubung Bangunan. Sumber: Penulis

Selubung bangunan menggunakan material roster cetak untuk menghalangi cahaya berlebih masuk ke bangunan dengan menggunakan struktur baja sebagai tumpuan.

4.8 Rancangan Interior

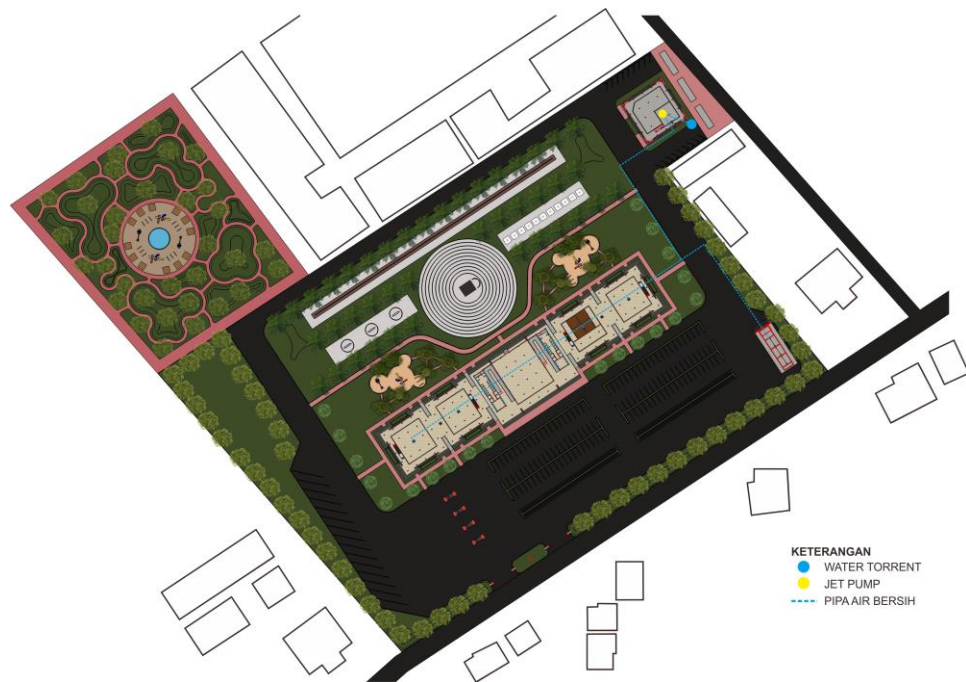


Gambar 4.15 Rancangan Interior. Sumber: Penulis

Konsep penyelesaian interior pada desain ini adalah industrial dimana banyak material yang terekspose seperti plafon pada lantai 2 dengan rangka plafon yang di ekspose dan ditambah dengan gantungan kayu agar lebih atraktif dan menarik.

4.9 Rancangan Sistem Utilitas

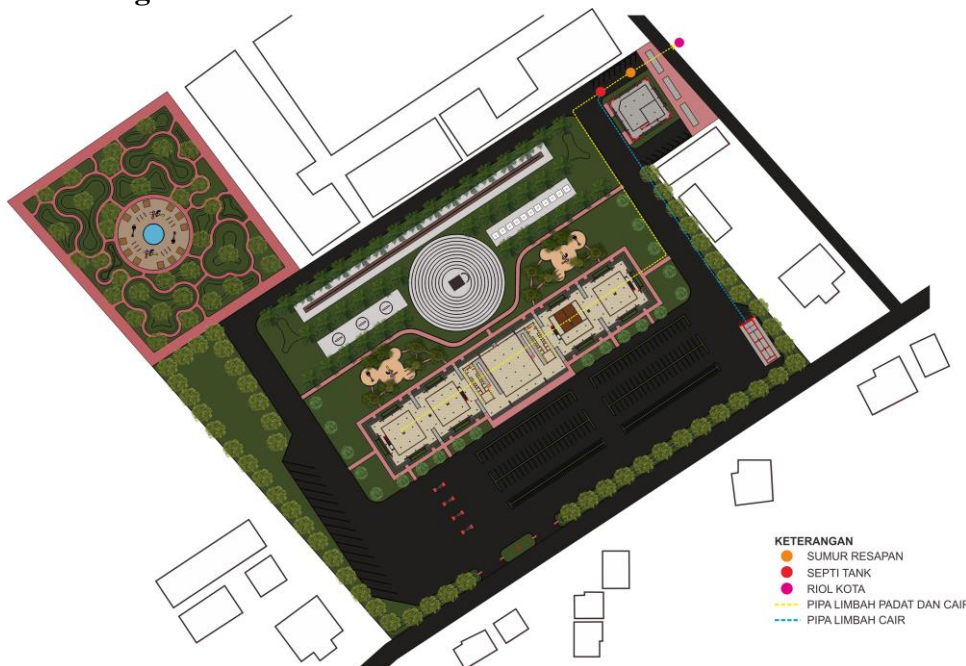
4.9.1 Distribusi Air bersih



Gambar 4.16 Rancangan Sistem Distribusi Air Bersih. Sumber: Penulis

Sistem distribusi air bersih menggunakan sistem up feed, air dari water tank dipompa ke seluruh fixture dalam bangunan.

4.9.2 Pengolahan Limbah



Gambar 4.17 Rancangan Sistem Pengolahan Limbah. Sumber: Penulis

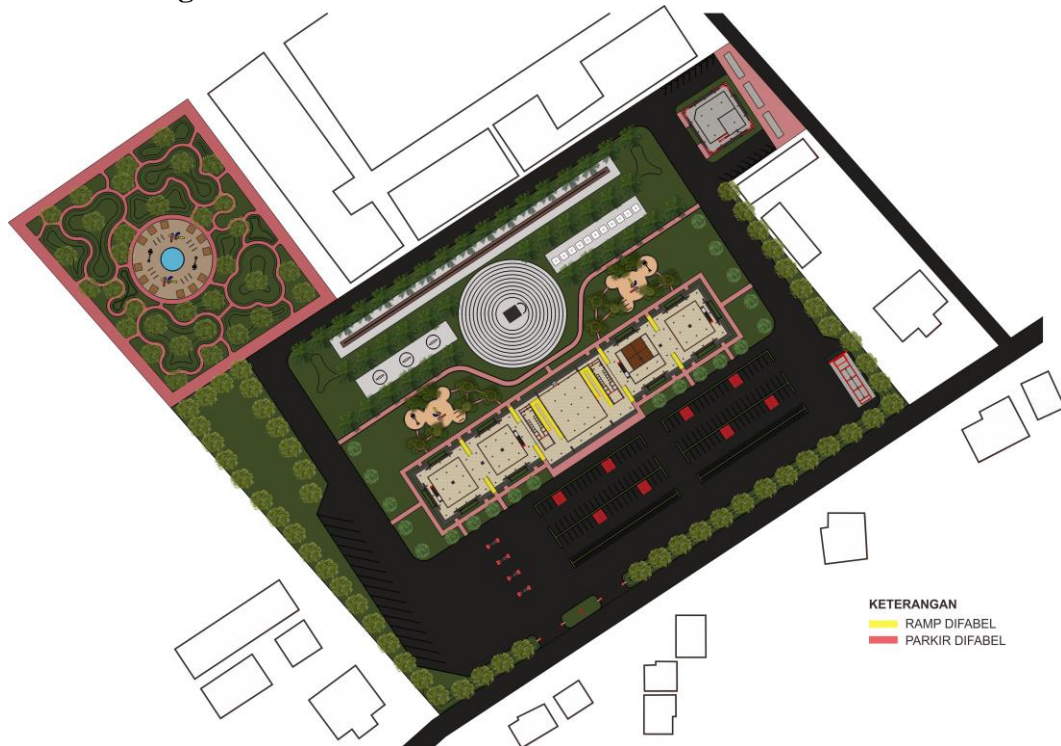
Pengelolaan limbah padat dari dari toilet kemudian ke septik tank lalu ke sumur resapan dan kemudian ke riol kota, sedangkan pengelolaan limbah cair dari fixture langsung dialirkan ke sumur resapan kemudian ke riol kota.

4.9.3 Skema Penyediaan Energi

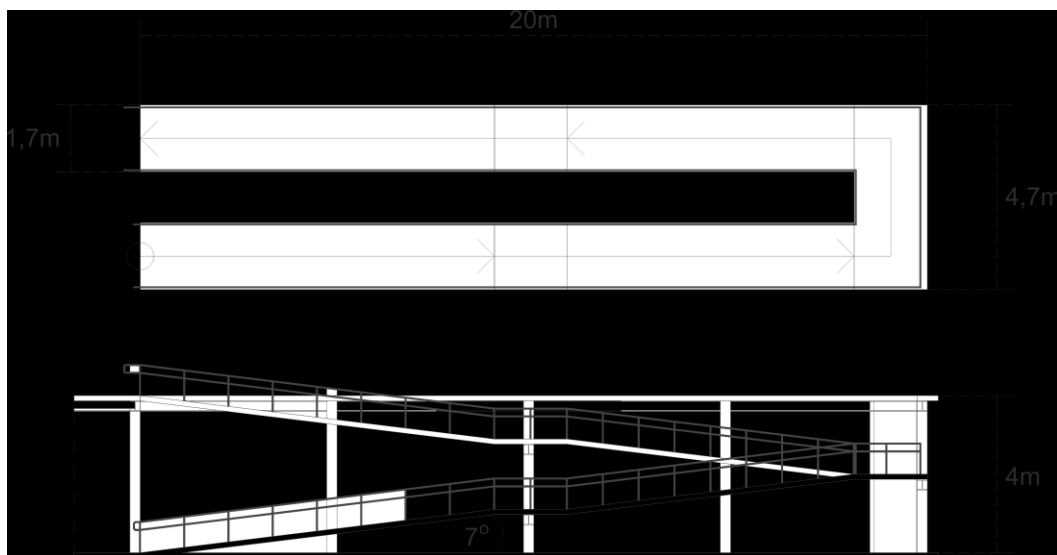


Gambar 4.18 Rancangan Sistem Penyediaan Energi. Sumber: Penulis

4.10 Rancangan Sistem Akses Diffabel



Gambar 4.19 Rancangan Sistem Akses Diffabel. Sumber: Penulis

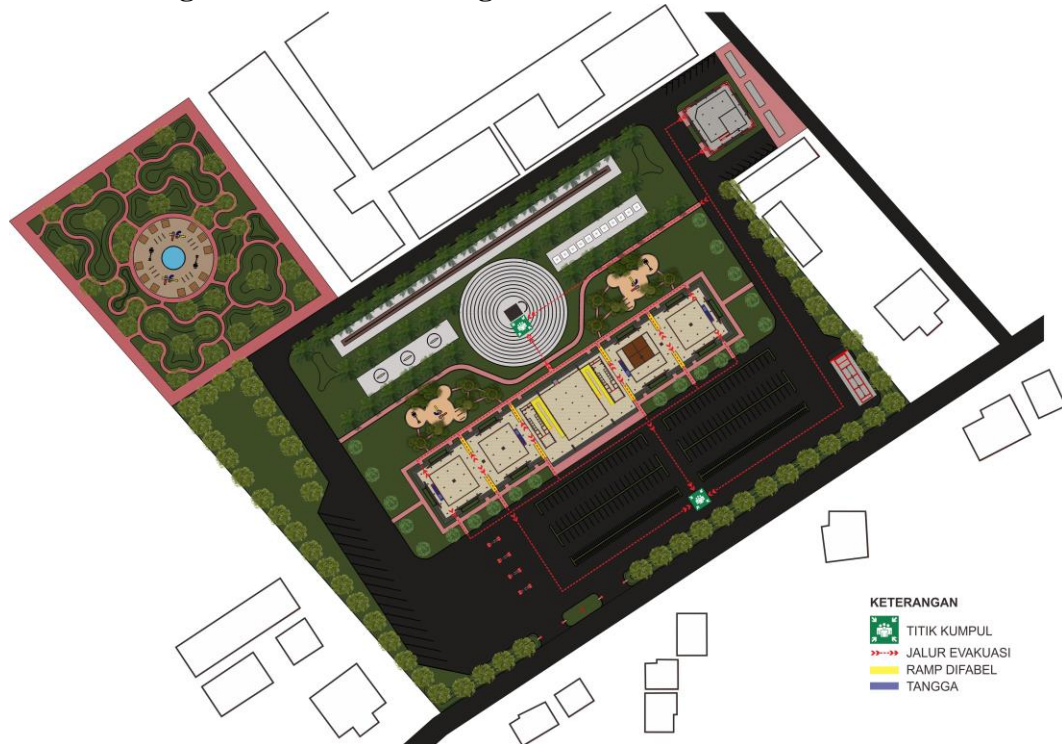


Gambar 4.20 Detail Ramp Diffabel. Sumber: Penulis

Rancangan sistem akses diffabel pada perancangan berupa parkir diffabel dan ramp diffabel. Parkir diffabel agar diffabel mempunyai ruang ketika turun dari

kendaraanya, ramp difabel diletakan disetiap sisi bangunan Rest Area dan Masjid dengan ukuran lebar 1,7 m dan kemiringan 7° sesuai standar SNI.

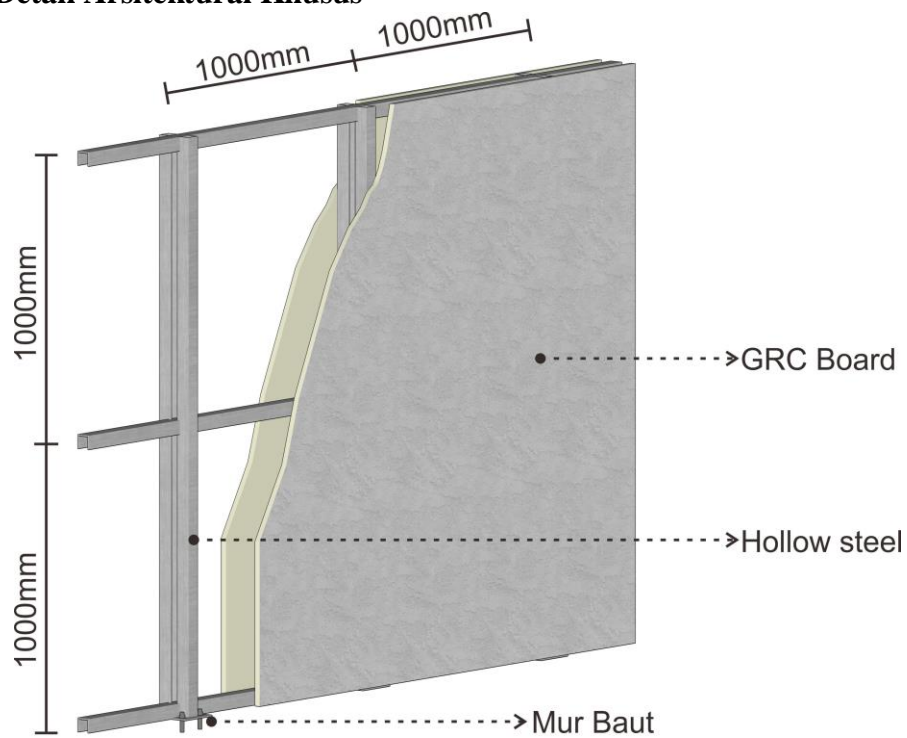
4.11 Rancangan Keselamatan Bangunan



Gambar 4.21 Potongan Menunjukkan Ramp Difabel. Sumber: Penulis

Skema penanggulangan kebakaran dan evakuasi pada perancangan ini mempertimbangkan jalur evakuasi berupa tangga yang diletakan pada setiap blok-blok bangunan, ramp difabel utama terletak di tengah bangunan dan ramp lainnya pada sisi-sisi bangunan kemudian diarahkan ke titik kumpul.

4.12 Detail Arsitektural Khusus



Gambar 4.22 Dinding Partisi Non-Permanen. Sumber: Penulis

Dinding partisi non-permanen merupakan pembatas ruang-ruang dapur foodcourt yang ada pada lantai 2. Tujuan dari penggunaan dinding partisi non-permanen ini agar bentuk ruang dan jumlah outlet dapur dapat merespon pergantian pemilik usaha dan jumlah pelaku usaha yang bertahan untuk waktu yang akan datang.

4.13 Perspektif Rancangan

4.13.1 Perspektif Area Perancangan





Gambar 4.23 Perspektif Area Perancangan. Sumber: Penulis

4.13.2 Pesrpektif Exterior Masjid dan Rest Area





Gambar 4.24 Perspektif Exterior Masjid dan Rest Area. Sumber: Penulis

4.13.3 Perspektif Exterior Fasilitas Manasik Haji

Pada lantai area tawaf diberi garis melingkar sebagai pembatas bagi para peserta mansik haji agar tetap pada jalur masing-masing dan tetap tertib.



Gambar 4.25 Perspektif Exterior Fasilitas Tawaf. Sumber: Penulis

Pada fasilitas sa'i terdapat jalur khusus diffabel agar tidak menghalangi jamaah lain karena kegiatan di sa'i adalah berlari kecil.



Gambar 4.26 Perspektif Exterior Fasilitas Sa'i. Sumber: Penulis

Terdapat 3 fasilitas lempar jumrah pada desain ini yang merepresentasikan 3 tingkatan kegiatan lempar jumrah yaitu, Jumrah Ula, Jumrah Wusta dan Jumrah Aqabah.



Gambar 4.27 Perspektif Exterior Fasilitas Lempar Jumroh. Sumber: Penulis

Fasilitas Mina pada desain berfungsi sebagai tempat istirahat peserta latihan haji dimana terdapat tenda-tenda.



Gambar 4.28 Perspektif Exterior Fasilitas Mina. Sumber: Penulis

4.13.4 Perspektif Interior Masjid

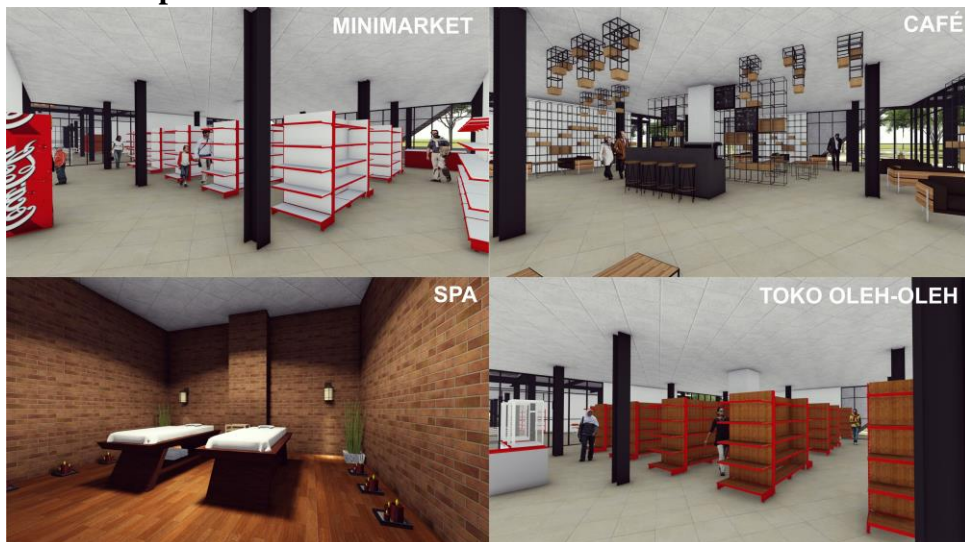


Gambar 4.29 Perspektif Interior Ruang Sholat Utama Pria. Sumber: Penulis



Gambar 4.30 Perspektif Interior Ruang Sholat Wanita. Sumber: Penulis

4.13.5 Perspektif Interior & Exterior Fasilitas Rest Area



Gambar 4.31 Perspektif Interior Fasilitas Rest Area. Sumber: Penulis



Gambar 4.32 Perspektif Interior & Exterior Fasilitas Rest Area. Sumber: Penulis



Gambar 4.33 Perspektif Interior Foodcourt. Sumber: Penulis

4.14 Pengujian Desain

Pengujian desain pada rancangan ini menggunakan metode kebenaran empiri etik dimana kebenaran didapatkan dari hasil kesepakatan sosial antara kedua belah pihak yaitu arsitek dan masyarakat Desa Triharjo.

Pengujian desain ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan desain yaitu “Perancangan Masjid Manasik Haji Dan *Rest Area* Berbasis Aspirasi Masyarakat di Desa Triharjo Kulon Progo”


Pengujian desain ini menggunakan 2 cara yaitu diskusi langsung dengan pihak pengembang (Pemdes Triharjo) dan menggunakan kuisisioner yang disebarakan kepada orang dengan latar belakang berbeda sebagai simulasi pengunjung dan pelaku usaha menggunakan aplikasi Google Form.

4.14.1 Metode Pengujian Berbasis Aspirasi Pengembang (masyarakat)

Untuk metode pengujian yang pertama diskusi dengan pihak pengembang (Pemdes Triharjo) memaparkan hasil rancangan apakah sudah sesuai dengan aspirasi awal. Cara pengujian desain ini saya mempresentasikan hasil rancangan dan dilanjutkan dengan tanggapan peserta.

Tabel 4.3 Uji desain Metode Aspirasi Masyarakat. Sumber: Penulis

Aspirasi awal	Desain	Tanggapan
<ul style="list-style-type: none"> Merancang Masjid yang mudah terlihat seperti Masjid dan dipadukan dengan sedikit unsur jawa seperti joglo. 		<p>Pihak pengembang setuju dengan desain Masjid dan fungsi Masjid yang fleksibel dapat berubah sewaktu-waktu seperti menjadi balai warga dan lainnya.</p>
<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan fasilitas Manasik Haji yang lengkap sehingga bias menunjang aktifitas kegiatan pelatihan haji. 		<p>Pihak pengembang sudah setuju dengan desain fasilitas tetapi menginginkan tambahan berupa miniatur bukit safa marwah.</p>

<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan fasilitas bisnis yang dapat menciptakan pendapatan asli bumdes. 		<p>Pihak pengembang setuju dengan fasilitas yang tersedia dalam desain yang merespon kebutuhan pengunjung dan juga dapat meningkatkan ekonomi desa.</p>
---	--	---

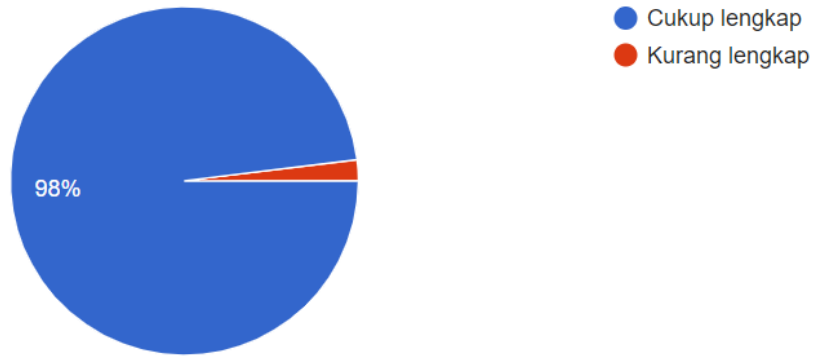
4.14.2 Pengujian Menggunakan Kuisisioner

Pengujian yang kedua dilakuakn dengan kuisisioner online menggunakan aplikasi Google Form yang disebarakan kepad orang-orang dengan latar berbeda yang disimulasikan sebagai pengunjung dan pelaku usaha.



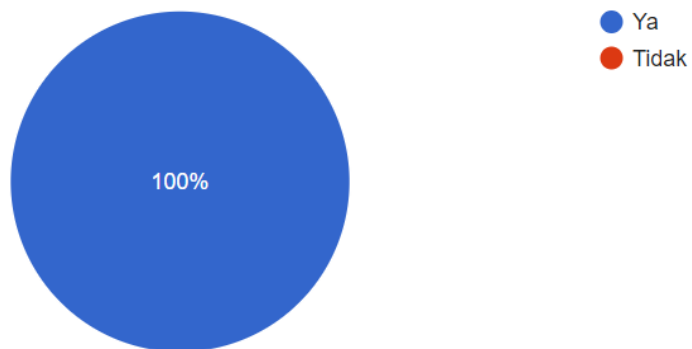
Jika anda sedang menempuh perjalanan jauh dan ingin beristirahat untuk releksasi atau memenuhi kebutuhan anda dan kendaraan, seperti makan minum, buang air dan ibadah. Apakah fasilitas yang tersedia pada desain Rest Area ini cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan anda disaat beristirahat sejenak?

51 tanggapan



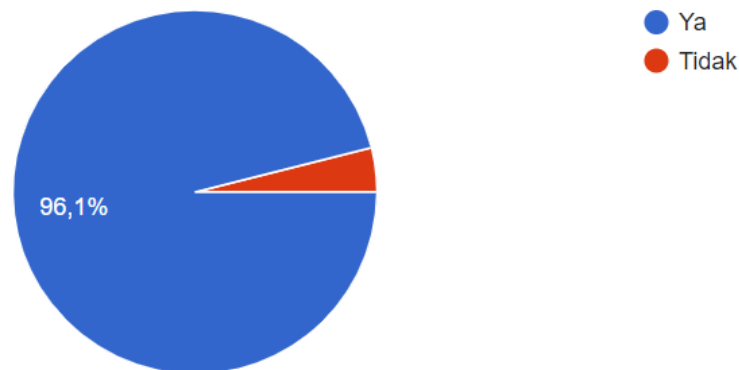
Apakah desain fasilitas yang ada pada Rest Area ini menarik dan nyaman?

51 tanggapan



Jika anda memiliki usaha makanan apakah desain foodcourt ini cukup membuta anda tertarik untuk memasukan usaha makanan anda pada outlet yang tersedia pada desain foodcourt ini?

51 tanggapan



4.14.3 Kesimpulan Uji Desain

Pada metode pengujian pertama berdasarkan tanggapan pihak masyarakat pengembang hasil “Perancangan Masjid Manasik Haji Dan *Rest Area* Dengan Pendekatan Berbasis Aspirasi Masyarakat di Desa Triharjo Kulon Progo” sudah sesuai dengan aspirasi pengembang.

Pada metode pengujian yang kedua terdapat 3 pertanyaan:

- Pertanyaan 1: berdasarkan hasil tanggapan 9 dari 10 orang mengatakan bahwa fasilitas yang tersedia pada *Rest Area* sudah cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan disaat beristirahat sejenak.
- Pertanyaan 2: berdasarkan hasil tanggapan 10 dari 10 orang merasa desain fasilitas *Rest Area* nyaman dan menarik.
- Pertanyaan 3: berdasarkan hasil tanggapan 9 dari 10 orang tertarik untuk memasukan usah makanan pada desain foodcourt.

BAB 5

EVALUASI RANCANGAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji desain (proses desain melibatkan masyarakat) yang dilakuakn kepada pihak masyarakat Desa Triharjo dengan menampilkan hasil desain, mendapatkan respon yang baik terhadap “Perancangan Masjid Manasik Haji Dan *Rest Area* Dengan Pendekatan Berbasis Aspirasi Masyarakat di Desa Triharjo Kulon Progo” dimana poin aspirasi masyarakat dapat dapat terpenuhi atau diaplikasikan dalam desain ini seperti, Pempdes memiliki aspirasi merancang bangunan Masjid Manasik Haji yang lengkap sehingga bias menunjang akfitas kegiatan pelatihan haji serta mengembangkan faslitas bisnis yang dapat menciptakan pendapatan asli bumdes dan dirancang satu area terpadu dan masyarakat beraspirasi bangunan Masjid dan Rest Area harus mencerminkan unsur arsitektur jawa, dan juga dalam perancangan tersebuta juga harus terdapat fungsi Taman bermain dan rekreasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa desain ini telah memenuhi aspirasi dari masyarakat Desa Triharjo.

Berdasarkan analisis intgrasi zonasi dan hasil perancangan desain ini mengintegrasikan 3 fungsi utama yaitu Masjid Manasik Haji dan Rest Area, dengan menyatukan fungsi Masjid dan Rest Area dalam satu massa bangunan serta mendekatkan fungsi Manasik Haji dengan 2 fungsi tersebut, sehingga dapat memperkuat keterkaitan antar fungsi bangunan.

Salah satu aspirasi masyarakat yaitu Masjid dan Rest Area berdasarkan pengembangan arsitektur tradisional, agar terdapat unsur tradisionalitas pada bangunan yang dirancang. Dalam desain ini menggunakan bentuk atap tradisional jawa sebagai element trsdisional pada bangunan karena desain fasad pada bangunan ini didominasi oleh atap yang juga berfungsi sebagai dinding. Berdasarkan hasil analisis jenis atap yang digunakan pada desain ini adalah atap joglo untuk fungsi bangunan Rest Area dan atap tajug untuk fungsi bangunan masjid karena dalam arsitektur jawa bentuk atap tajug biasanya digunakan untuk tempat ibadah.

5.2 Kritik dan Saran

Dalam perancangan Perancangan Masjid Manasik Haji dan Rest Area Berbasis Aspirasi Masyarakat di Desa Triharjo Kulon Progo ini tidak lepas dari kekurangan. Kritik dan saran akan membantu dalam kebaikan dari perancangan ini kedepannya. Keterbatasan waktu yang disediakan merupakan kendala besar dalam perancangan ini karena membutuhkan partisipasi yang lebih intens dengan masyarakat dalam proses perancangannya. Harapannya, perancangan ini dapat dilanjutkan untuk tugas akhir selanjutnya dan kedepannya.

Daftar Pustaka:

- Harlita Riandini, 2017 “Manajemen Pelayanan Manasik Haji Oleh Bidang Penyelenggara Haji Umroh (PHU) Kantor Wilayah Kementerian Agama Derah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016” Universitas Islam Negeri Sunankalijaga, Yogyakarta.
- Enggar Puspitarini, 2017 “Pengembangan Dan Perancangan Rest Area Km 276 Tol Brebes-Pemalang Sebagai Alternatif Sarana Rekreasi” Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Kusumawardhani, 2011, “Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta Dengan Pendekatan Habluminallah dan Habluminannas” Universitas Atma Jaya, Yogyakarta
- Khalid Abdul Mannan, 2013, “Perancangan Smart Masjid Di Kota Malang” Universitas Islam Negeri, Malang
- Andi Orsi Prabana, 2017, “Rest Area Tol Pejagan – Pemalang Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku” Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Faishal Dhiyas Iswara, 2018, “Perancangan Rest Area Di Temon, Kulon Progo Dengan Pendekatan Biophilic Design” Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Ahmad Athoillah Brillawan, 2016 “Perancangan Rest Area Tol Surabaya Malang Di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Aisyah N. Handryant, 2010, “Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat” UIN-Malang Press, Malang.
- Widya A Ramadhani dan Yandi A Yatmo, 2014, “Arsitektur yang Mengalah” Universitas Indonesia, Depok.
- Wenny Kustianingrum, 2009, “Penggunaan Arsitektur Tradisional Jawa Pada Restoran” Universitas Indonesia, Depok.
- Yuanita Setyo Atri, 2010, “Rest Area Sebagai Fasilitas Transit Bagi Pengguna Jalan Raya Saradan Kawasan Hutan Jati Sektor Ii Madiun” Universitas Sebelas Maret, Solo.
- Irma Rahayu, Wasilah, Idris Syukur, 2017 “Revitalisasi Kawasan Asrama Haji Dengan Pendekatan Arsitektur Islam Di Makassar” Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.

Anggraeni Puspitasari, 2015, “Pandangan Masyarakat Terhadap Sertifikasi Arah Kiblat Di Kota Yogyakarta” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Fadhilah¹, Sardiyarso², Iskandar³, Wulandari⁴, 2018, “Komparasi Konsep Integrasi Fungsi Pada Bangunan Mixed-Use Di Jakarta” Universitas Trisakti, Jakarta.

Fauziyyah Sofiyah R, 2018, “Kajian Metode Perancangan Partisipatori Pada Arsitektur (Studi Kasus: Balai Bambu Jatimulyo Dan Balai Bambu Mawar)”, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung

Endang Setyawati, 2016, Keragaman Struktur Bangunan Masjid Islam Jawa (Studi kasus: Bangunan Masjid Gedhe Keraton Yogyakarta) Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta.

Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 1, (2012), Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kulon Progo.

Website:

Kompas.com, (20, 06, 2019), Januari 9, 2020, 1.

<https://regional.kompas.com/read/2019/06/20/08290151/5>

TipsbangunMasjid, (2013, Juli), September 21, 2019, 1.

<http://tipsbangunMasjid.blogspot.com/2013/07/prinsip-utama-membangun-Masjid.html>

Arief Budiman, (2015, April 4), Rest Stop Area KM 88 Tol Cipularang, 2-25. Desember 5, 2019. <https://www.slideshare.net/armandbudiman/rest-stop-area-km-88-tol-cipularang>

Rafly Aiko, (n.d.). Januari 10, 2020. <https://slideplayer.info/slide/2816071/>

WWW Dalil-Alhaj. (n.d.). Januari 10, 2020. http://www.dalil-alhaj.com/my/456_mf.htm

Abdul Qodir Abu Fa'izah, (2015, Mar 13), Ringkasan Manasik Haji & Umroh Sesuai Sunnah, 1. September 27, 2019. <http://haji.forkom-jerman.org/ringkasan-manasik-haji-umroh-sesuai-sunnah/>